



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* TERHADAP KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMA N 1 REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

Wukir Cahya Utami

NIM 7101416267

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Agustus 2020

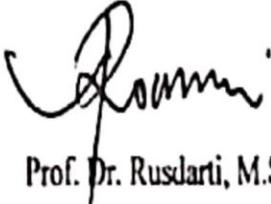
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.
NIP. 195904211984032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2020

Penguji I



Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd

NIP. 196701061991031003

Penguji II



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 198005182015042001

Penguji III



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP 195904211984032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. HES anto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wukir Cahya Utami

NIM : 7101416267

Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 Maret 1998

Alamat : Desa Losari Rt.06/Rw. 02, Kec.Rembang, Kab. Purbalingga

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Agustus 2020



Wukir Cahya Utami

NIM 7101416267

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.”

(Norman Vincent Peale)

PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa.
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Terhadap Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga” dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.

3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mendorong dan mengarahkan penulis selama menempuh studi, serta memberikan pengesahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
5. Dr. Kardoyo, M.Pd., Dosen wali yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta staff Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Purwito, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Wahidah Widiati, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang berkenan membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak / Ibu guru dan karyawan SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, atas segala bantuan yang diberikan.

10. Siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini, serta membantu secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
11. Kedua Orang tua saya, Bapak Suganto dan Ibu Widarti serta keluarga besar tercinta yang telah tulus memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
12. Salafudin Ridwan Hidayat, selaku teman dekat yang telah tulus memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman Rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi IUP 2016 dan seluruh pihka yang memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
14. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu mendoakan dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan dan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi para pembaca.

Semarang, 20 Agustus 2020



Wukir Cahya Utami

NIM 7101416267

SARI

Utami, Wukir Cahya. 2020. “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* terhadap Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

Kata Kunci: Keefektifan, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, *Think Pair and Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yaitu dengan membentuk kelas eksperimen menjadi beberapa kelompok (berpasangan). Model pembelajaran *Think Pair and Share* ini diharapkan dapat melatih kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu permasalahan dengan bertukar argumen dengan pasangannya, menjelaskan suatu perbandingan dan membuat suatu kesimpulan terhadap persoalan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental*. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Populasi penelitian ini sebanyak 140 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 3 dan X IPS 4 SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dengan menerapkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian uji hipotesis menggunakan uji paired sample t test dan uji N-Gain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Rata-rata hasil tes akhir sebesar 82,39 dengan persentase ketuntasan pembelajaran sebesar 90,91% dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 91,52% artinya aktivitas belajar yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat aktif, serta rata-rata persentase hasil analisis lembar observasi kreativitas siswa sebesar 86,00% dengan kategori sangat kreatif.

Saran dari penelitian ini, guru mata pelajaran ekonomi diharapkan melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan di dalam kelas serta dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk materi yang membutuhkan pemahaman lebih tinggi dalam menganalisis.

ABSTRACT

Utami, Wukir Cahya. 2020. *“The Effectiveness of Think Pair and Share Cooperative Learning on Creativity and Economic Critical Thinking Ability in Class X IPS Students of SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency”*. Skripsi. Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

Keywords: Effectiveness, Creativity, Critical Thinking Ability, Think Pair and Share.

Think Pair and Share cooperative learning models is by forming experimental classes into groups (in pairs). The Think Pair and Share learning model is expected to train students' ability to analyze a problem by exchanging arguments with their partners, explaining a comparison, and making a conclusion to the problem at hand. This study aims to analyze the effectiveness of the Think Pair and Share cooperative learning on creativity and the ability to think critically economically in class X IPS students of SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency.

The research approach uses an experimental method with the design of Quasi-Experimental. The research location was in SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency. The population of this study was 140 students. The sampling technique used is purposive sampling. The sample in this study was class X IPS 3 and X IPS 4 of SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency with a total of 68 students. Data collection techniques are obtained through observation, interviews, documentation, and tests. Data analysis techniques by applying the test for normality, homogeneity test, and hypothesis testing. Hypothesis testing used a paired-sample t-test and an N-Gain test.

The results of this study indicate that the Think Pair and Share cooperative learning is effective in the creativity and ability of economic critical thinking in class X IPS students of SMA Negeri 1 Rembang, Purbalingga Regency. Average final test results of 82.39 with a percentage of mastery learning by 90.91% and the average student learning activities in the experimental class of 91.52% means that the learning activities of students in the experimental class are included in the very active category, as well as the average percentage of the results of the analysis of student creativity observation sheets was 86.00% with a very creative category.

Recommendation from this study, economics subject teachers are expected to evaluate the learning models that have been applied in the classroom and can consider the Think Pair and Share cooperative learning models for material that requires higher understanding in analyzing.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Cakupan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Kegunaan Penelitian.....	15
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19

2.1.	<i>Grand Theory</i>	19
2.2.	Kemampuan Berpikir Kritis	21
2.3.	Kreativitas	27
2.4.	Efektivitas Pembelajaran	29
2.5.	Aktivitas Belajar Siswa	29
2.6.	Model Pembelajaran	31
2.7.	Model Pembelajaran Ekspositori.....	43
2.8.	Penelitian Terdahulu.....	47
2.9.	Kerangka Berfikir.....	54
2.10.	Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN.....		59
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian.....	59
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.3.	Variabel Penelitian.....	62
3.4.	Rancangan Penelitian.....	63
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	65
3.6.	Tahap Analisis Data.....	70
3.7.	Analisis Instrumen	71
3.8.	Metode Analisis Data.....	79
3.8.1.	Uji Normalitas.....	79
3.8.2.	Uji Homogenitas	80
3.8.3.	Uji Paired Sample t Test	81
3.8.4.	Analisis Kemampuan Berfikir Kritis	82

3.8.5. Uji Keefektifan Pembelajaran.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN	84
4.1. Hasil Penelitian.....	84
4.2. Pembahasan	115
BAB V PENUTUP.....	126
5.1. Simpulan.....	126
5.2. Keterbatasan Penelitian	128
5.3. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR TABEL

1.1 Rerata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019	6
1.2 Rekap Aktifitas Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	8
1.3 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	9
2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	23
2.2 Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa	31
2.3 Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Kooperatif.....	38
2.4 Penelitian Terdahulu yang relevan.....	47
3.1 Desain Eksperimen.....	60
3.2 Data Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020	61
3.3 Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen, Objek, dan Waktu	67
3.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kreativitas Siswa.....	68
3.5 Kategori Kreativitas Siswa.....	69
3.6 Keterangan Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	70
3.7 Hasil Analisis Validitas Uji Coba Butir Soal Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	72

3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Butir Soal Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020.....	74
3.9 Hasil Analisis Daya Pembeda Uji Coba Butir Soal Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020.....	76
3.10 Soal yang Digunakan Untuk Mengukur Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	77
3.11 Keterangan Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	78
3.12 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	82
4.1 Deskripsi Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga....	87
4.2 Deskripsi Jenis Kelamin Guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga	89
4.3 Deskripsi Kualifikasi Guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga	90
4.4 Deskripsi Kualifikasi Guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga	90
4.5 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	98
4.6 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	99
4.7 Uji Independent Sample Test Data Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen	100
4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	101
4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	102
4.10 Hasil Uji Paired Sample t Test.....	103
4.11 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	105

4.12 Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa.....	107
4.13 Hasil Persentase Kreativitas Siswa	110
4.14 Kategori Kreativitas Siswa.....	113
4.15 Deskripsi Hasil Tes Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.....	114

DAFTAR GAMBAR

1.1 Rerata Nilai Ujian Nasional SMA Negeri Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 – Tahun 2019	5
2.1 Kerangka Berfikir.....	57
4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol	94
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Siswa Kelas Eksperimen Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	134
2. Daftar Siswa Kelas Kontrol Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	135
3. Daftar Siswa Kelas Uji Coba Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Jaran 2019/2020.....	136
4. Daftar Kelompok Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i>	138
5. Rekap Aktivitas Siswa Kelas X IPS Materi Lembaga Keuangan Bukan Bank Tahun Ajaran 2019/2020.....	140
6. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	148
7. Soal Uji Coba.....	151
8. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	153
9. Analisis Hasil Uji Coba Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020.....	158
10. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba	163
11. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	165
12. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	166
13. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	167
14. Nilai Uji Coba Soal Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	168
15. Silabus.....	169

16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Tahun Pelajaran 2019/2020	173
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Tahun Pelajaran 2019/2020	179
18. Kisi-Kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	185
19. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	187
20. Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	189
21. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020.....	193
22. Tabulasi Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	195
23. Tabulasi Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	197
24. Tabulasi data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	199
25. Tabulasi Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	201
26. Lembar Observasi Kreativitas Siswa Kelas Kontrol SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	203
27. Lembar Observasi Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	211
28. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	224
29. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020	229
30. Dokumentasi Foto	234

31. Surat Izin Penelitian	242
---------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0, dalam hal ini pemerintah menyiapkan standar strategi pembelajaran khusus dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, standar itu dibuat dengan merancang ulang kurikulum pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk dapat menguasai 4C yaitu, *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity and Inovation*.

Kebijakan kurikulum yang sekarang ini diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*, sehingga tugas seorang guru di dalam kelas sebagai fasilitator.

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 kompetensi yang bersifat generik terdiri atas empat dimensi yang mempresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang selanjutnya disebut dengan Kompetensi Inti (KI). Penjabaran kompetensi inti setiap jenjang pendidikan disesuaikan pada pencapaian pada tiap kelas. Kompetensi inti pada dimensi keterampilan dalam Tingkat Pendidikan Menengah adalah menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif. Keterampilan yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Atas adalah mampu berpikir kritis, dan kreatif. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa bisa melalui bantuan guru, yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Lismaya (2019:86) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dapat didefinisikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Salah satu contoh kemampuan berpikir kritis adalah menarik kesimpulan (*inferring*) yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang dirumuskan.

Selain berfikir kritis, kreativitas juga merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Kreativitas itu sendiri merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran, maupun ciri-ciri non aptitude, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan ingin mencari pengalaman-pengalaman baru (Utomo, 2014:7).

Dalam pembelajaran ekonomi, pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena ilmu ekonomi sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa diharapkan mampu menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.

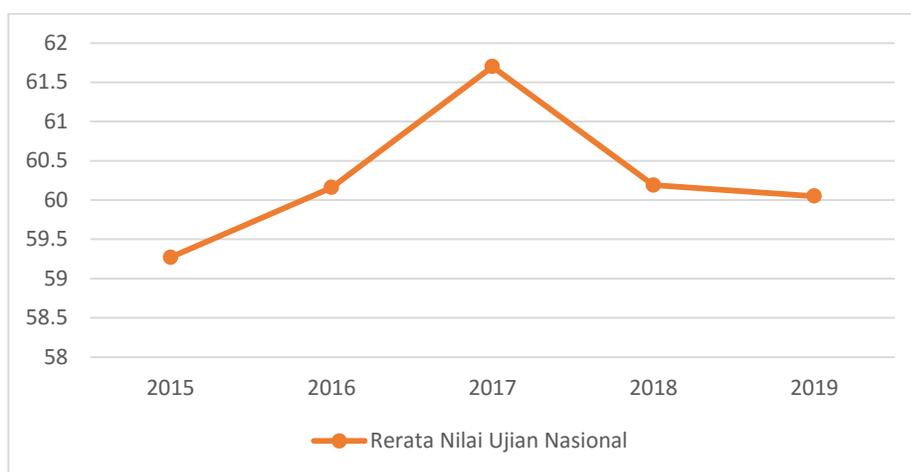
Kondisi ekonomi di lapangan menuntut siswa untuk lebih peka serta mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa dapat menghadapi situasi akan permasalahan ekonomi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan berpikir siswa dalam mata pelajaran ekonomi perlu dikembangkan, agar siswa tidak hanya mengetahui konsep serta teori ilmu ekonomi, namun mampu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sesuai dengan keadaan saat ini.

Kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dan dikembangkan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Joyce & Well dalam Rusman (2013:17) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Daryanto dan Syaiful (2017:146) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, antara lain model *Jigsaw*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRIC)*, *Group Investigation (GI)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Problem Based Intoduction (PBI)*, *Mind Mapping*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Team Assited Individualization (TAI)*. Sekian banyak model dalam pendekatan kooperatif, salah satu yang diduga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *Think Pair and Share*. Model pembelajaran *Think*

Pair and Share merupakan model pembelajaran dimana siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan serta mempresentasikan sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 1.1 Rerata Nilai Ujian Nasional SMA Negeri Kabupaten Purbalingga Tahun 2015 – Tahun 2019

Sumber : Puspendik Kemendikbud

Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan kualitas pendidikannya yang baik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional SMA Negeri di Kabupaten Purbalingga dari tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rata-rata nilai Ujian Nasional SMA Negeri di Kabupaten Purbalingga sebesar 61,7 , kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 60,19, dan di tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi 60,05. Hal ini secara

tidak langsung menandakan kemampuan 4C siswa masih rendah, karena soal Ujian Nasional sudah dibuat dengan kualitas *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS).

SMA Negeri 1 Rembang merupakan salah satu SMA negeri yang berada di Kabupaten Purbalingga yang memiliki sarana dalam menunjang adanya pembelajaran aktif, inovatif serta sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Sekolah tersebut memiliki dua program yaitu kelas Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi serta kelas Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Sosiologi.

Tabel 1.1

Rerata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta	Rerata Nilai UN Ekonomi
1	SMA Negeri 1 Purbalingga	132	82,78
2	SMA Negeri 1 Bobotsari	155	78,07
3	SMA Negeri 2 Purbalingga	202	75,91
4	SMA Negeri 1 Kejobong	84	70,23
5	SMA Negeri 1 Kutasari	122	67,50
6	SMA Negeri 1 Padamara	136	59,75
7	SMA Negeri 1 Bukateja	190	56,16
8	SMA Negeri 1 Rembang	127	55,47
9	SMA Negeri 1 Karangreja	137	52,92
10	SMA Negeri 1 Kemangkon	50	40,00

Sumber : Puspendik Kemendikbud

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga mendapatkan rata-rata hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi sebesar 55,47, untuk dapat memperoleh nilai dan peringkat yang lebih tinggi pihak sekolah harus lebih mendukung dan memfasilitasi semua kebutuhan yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Guru mata pelajaran ekonomi harus lebih ekstra dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dimulai dari kelas X, dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis siswa, dimana sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 20 Januari 2020 terhadap guru ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Namun, siswa masih belum sepenuhnya memahami prosedur dari model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran sebagian besar masih terpusat pada guru, peran aktif siswa belum terlihat secara nyata. Media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara optimal, guru cenderung lebih memilih buku paket sebagai panduan dan papan tulis sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD).

Tabel 1.2 berikut disajikan rekap aktivitas siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.

Tabel 1.2

Rekap Aktifitas Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Rata-rata Presentase Aktivitas Siswa	Kriteria
X IPS 1	34,38%	Kurang
X IPS 2	33,33%	Kurang
X IPS 3	30,00%	Tidak Aktif
X IPS 4	29,17%	Tidak Aktif

Sumber : Aktivitas siswa pada materi Lembaga Keuangan Bukan Bank kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020. Data diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa rata-rata presentase keaktifan siswa menunjukkan kriteria kurang aktif bahkan tidak aktif pada materi lembaga keuangan bukan bank. Kriteria-kriteria presentase capaian indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut :

84% - 100%	= Sangat Aktif	33% - 49%	= Kurang Aktif
67% - 83%	= Aktif	16% - 32%	= Tidak Aktif
50% - 66%	= Cukup		

Tabel 1.3**Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
X IPS 1	20	55,5%	16	44,4%	36
X IPS 2	23	63,9%	13	36,1%	36
X IPS 3	13	37,1%	20	60,6%	33
X IPS 4	15	42,9%	20	57,1%	35

Sumber : Data diolah,2020

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa persentase siswa tidak tuntas jauh lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Nilai tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada materi Lembaga Keuangan Bukan Bank. Materi tersebut menuntut berpikir kritis siswa. Jika dilihat dari persentase ketuntasan secara klasikal maka belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 65%. Kriteria ketuntasan minimum sebesar 65% merupakan ketentuan dari sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan.

Metode mengajar merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam memilih metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Pemilihan metode

pembelajaran yang tepat dan diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan maka dapat disimpulkan terjadi efektivitas penerapan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). *Think Pair and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu (Novita, 2014:72).

Siswa sangat perlu memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif, karena keterampilan berfikir kritis dan kreatif tersebut sangat membantu siswa dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh fisher (dalam Javad, Mir, & Rousta, 2013:2) yang menyatakan bahwa berpikir kritis dan kreatif akan lebih baik diartikan sebagai keahlian keaktifan dalam mengamati dan mengevaluasi berbagai informasi yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Putra, Maha., 2018).

Menurut Effendi,dkk (2013, 11-12) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* kreativitas dan kemampuan berpikir kritisnya lebih tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* tepat untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ssiwa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penelitian yang berjudul “**Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Terhadap Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil Ujian Nasional tingkat SMA Negeri di Kabupaten Purbalingga dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, artinya kualitas pendidikan SMA Negeri di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan.
2. Tuntutan kurikulum 2013 bahwa keterampilan yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mampu berpikir kritis dan kreatif,

namun demikian kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga masih rendah.

3. Ketuntasan Ulangan Harian (UH) mata pelajaran Ekonomi materi Lembaga Keuangan Bukan Bank kelas X IPS tahun ajaran 2019/2020 masih dibawah ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yang berstandar nasional.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif kurang bervariasi dan belum optimal dalam penerapannya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.
5. Kurang optimalnya keterampilan siswa dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
2. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah salah satu model dalam pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).

3. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk menganalisis suatu ide atau sumber gagasan ke arah yang lebih luas dengan disertakan sumber yang terpercaya kemudian dapat membedakan secara tajam.
4. Kreativitas adalah merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.
5. Pembelajaran Ekonomi adalah pembelajaran yang wajib diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran ekonomi memberikan manfaat yang sangat banyak karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan belajar ekonomi akan melatih seseorang untuk berpikir kritis dan kreatif tentang dunia nyata dalam lingkup ekonomi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair and Share* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga ?

2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga ?
3. Bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.
2. Menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.
3. Menganalisis keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi, literatur, dan wawasan tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Menambah kosentrasi siswa SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru ekonomi khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran ekonomi yang berorientasi pada pendekatan kooperatif, agar lebih banyak melibatkan keaktifan peserta didik dengan begitu dapat membentuk karakter peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi sebuah fenomena.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran.

1.7. Orisinalitas Penelitian

1. Siti Mega Farihatun, Rusdarti (2019) dalam *Economic Education Analysis Journal* (EEAJ) dengan judul Keefektifan Pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kreativitas dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen (PjBL) dan kelas kontrol (ceramah). Kelas eksperimen mencapai kriteria sangat kreatif dalam peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa, dan kelas kontrol mencapai kriteria kurang kreatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diukur berupa kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
2. Nisa Nuraini, dkk (2017) dalam jurnal dengan judul Proses Belajar Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Ekonomi SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Panjura Malang memiliki kemampuan berpikir kritis yang beragam dan berbeda dalam proses pembelajaran ekonomi di sekolah khususnya dalam

pembelajaran kelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari peneliti adalah pada penelitian ini tempatnya ada dua yaitu di SMAN 5 Malang dan SMA Panjura Malang sedangkan penelitian oleh peneliti hanya meneliti satu tempat yaitu di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.

3. Lucia, dkk (2016) dalam jurnal pendidikan dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading Composition* dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation* (GI) dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis siswa, serta dapat ,meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Gendongan 02. Perbedaan penelitian dari peneliti dengan penelitian ini adalah terdapat pada model pembelajaran, tempat penelitian dan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian oleh Lucia menggunakan model *Group Investigation* dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada mata pelajaran IPS siswa kelas 4 SDN Gendongan 02.
4. Novi Surianti, dkk (2016) dalam jurnal pendidikan dengan judul Penerapan Model *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan

Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa SMAN 1 Kluet Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep. Data dianalisis menggunakan *software Microsoft Office Excel* dan uji t (2-tail) signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model TPS dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional ($t_{hit} = 3,708$; $\alpha = 0,05$), dan terdapat perbedaan pemahaman konsep secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model TPS dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional ($t_{hit} = 3,273$; $\alpha = 0,05$). Perbedaan penelitian dari peneliti dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel dan tempat yang diteliti. Peneliti menggunakan variabel Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis pada mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X SMAN 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian Novi SURIANTI menggunakan variabel Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Kelarutan dan Hasil KALI Kelarutan siswa SMAN 1 Kluet Utara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1. Teori Pembelajaran Kognitif

Jean Piaget memperkenalkan sejumlah ide dan konsep untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamatinya pada anak-anak dan orang dewasa. Perkembangan kognitif dimulai dari proses-proses berpikir secara konkrit sampai dengan yang lebih tinggi yaitu konsep-konsep abstrak dan logis. Piaget meyakini bahwa anak-anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut.

Jean Piaget dalam Rifa'i dan Chatarina (2016:207) mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu belajar aktif, lewat interaksi social, dan belajar lewat pengalaman sendiri.

a. Belajar Aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan, terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, manipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya

b. Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi di antara subyek belajar. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik di antara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak akan tetap bersifat egosentris. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke banyak pandangan, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan.

c. Belajar lewat pengalaman sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata dari pada bahasa yang digunakan berkomunikasi. Bahasa memang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bila menggunakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tanpa pernah karena pengalaman sendiri, maka perkembangan kognitif anak cenderung mengarah ke verbalisme. Pembelajaran di sekolah hendaknya dimulai dengan memberikan pengalaman-pengalaman nyata daripada dengan pemberitahuan-pemberitahuan, atau pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus persis seperti yang di mau pendidik. Disamping akan membelenggu anak, dan tiadanya interaksi sosial, belajar verbal tidak menunjang perkembangan

kognitif anak. Oleh karena itu Piaget sependapat dengan prinsip pendidikan dari kongkrit ke abstrak dari khusus ke umum.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dapat membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri melalui proses-proses yang mendasari perkembangan individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian (adaptasi). Adaptasi dapat digambarkan seperti kecenderungan bawaan setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan sosial.

2.2. Kemampuan Berpikir Kritis

2.2.1 Pengertian Berpikir Kritis

Dalam beberapa tahun terakhir, ‘berpikir kritis’ telah menjadi suatu istilah yang populer dalam dunia pendidikan, karena dalam berpikir kritis siswa dituntut untuk meningkatkan potensi pikiran secara maksimal berpikir kritis tidak hanya dilakukan dengan menghafal konsep-konsep, tetapi lebih dari itu yaitu melibatkan aspek-aspek kognitif seperti aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berpikir kritis merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Hal tersebut karena kemampuan berpikir tersebut merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran. Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Bila terdapat perbedaan atau persamaan, maka siswa akan mengajukan

pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan (Surasa, 2017:236).

Menurut Vong & Kawurai (2016:113) menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dalam kehidupan sehari-hari pasti memiliki masalah seiring dengan perubahan teknologi yang begitu cepat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa memerlukan pengembangan model pembelajaran yang menuntut siswa dalam proses pembelajaran harus aktif dan kreatif.

Robert Ennis dalam Kowiyah (2012:177) yang menyatakan bahwa, “*Critical thinkings reasonable, reflective thinking that is focusedon deciding what to believe or do.*” Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang yang digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan dengan berpikir serius, aktif, teliti dalam menganalisis semua informasi yang mereka terima dengan menyertakan alasan yang rasional sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan adalah benar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis suatu permasalahan dan membuat asumsi dalam pemecahan masalah tersebut yang kemudian mampu dalam membuat keputusan yang tepat. Berpikir kritis tidak hanya

dilakukan dengan menghafal konsep-konsep, tetapi lebih dari itu yaitu melibatkan aspek-aspek kognitif seperti aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2.2.2 Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis (2000:54) mengidentifikasikan 12 indikator berpikir kritis yang dikelompokkan dalam lima aktivitas besar seperti pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Aspek	Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	1.1 Memfokuskan pertanyaan 1.2 Menganalisis pertanyaan 1.3 Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan
2	Membangun keterampilan dasar	2.1 Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 2.2 Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
3	Menyimpulkan	3.1 Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 3.2 Menginduksi dan mempertimbangkan induksi 3.3 Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lanjut	4.1 Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi 4.2 Mengidentifikasi asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik	5.1 Menentukan suatu tindakan 5.2 Berinteraksi dengan orang lain

Sumber: Ennis (2000)

Surasa dkk (2017:60) menyatakan bahwa konsep berpikir kritis dalam ilmu ekonomi muncul akibat dari penggunaan bahasa matematis dalam mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi. Bahasa sistematis yang dimaksud adalah terdapat pola pemikiran dan penyampaian ide-ide secara teratur dan menurut aturan sehingga dalam penyampaiannya lebih efisien dan lebih akurat. Dengan penyampaian konsep ekonomi secara akurat dan sistematis maka kemampuan berpikir kritis seseorang akan muncul ketika memberikan ide-ide terkait dengan ekonomi.

Menurut Sanrock (2008:68) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk memasukkan pemikiran kritis kepada siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran ekonomi:

- a. Jangan hanya menanyakan tentang apa yang terjadi, tetapi tanyakan kepada siswa juga “bagaimana bisa terjadi dan mengapa bisa terjadi?”
- b. Kaji dugaan “fakta” untuk mengetahui apakah ada bukti yang mendukungnya. Siswa akan mencari sendiri bukti dari beberapa sumber belajar dari dugaan fakta tersebut.
- c. Berdebatlah secara rasional bukan emosional. Berdiskusi tidak perlu berdebat secara emosional baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Berdebatlah secara rasional dengan didukung bukti yang mendukung perdebatan tersebut supaya tidak timbul perpecahan.
- d. Akui bahwa terkadang ada lebih dari satu jawaban atau penjelasan yang baik. Jawaban dan penjelasan siswa pasti berbeda-beda. Jika siswa

mengemukakan banyak jawaban maka guru harus mengakui bahwa tidak hanya ada satu jawaban saja. Jika jawaban didapatkan dari beberapa sumber, guru juga perlu mengakuinya.

- e. Bandingkan berbagai jawaban untuk suatu pertanyaan dan nilailah mana jawaban yang benar-benar terbaik. Guru setelah menemui beberapa jawaban dari siswa perlu adanya perbandingan untuk mendapatkan jawaban yang terbaik.
- f. Evaluasi jawaban yang diterima dari siswa bukan sekedar menerima begitu saja.
- g. Ajukan pertanyaan dan pikirkan di luar kelas tentang apa yang sudah kita ketahui untuk menciptakan ide baru.

Facione dalam Kowiyah (2012:178) membagi proses berpikir kritis menjadi enam kecakapan yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, *inference*, penjelasan dan regulasi diri. Berikut adalah penjelasan dari keenam kecakapan berpikir kritis utama yaitu (1) Interpretasi, menginterpretasi adalah memahami dan mengekspresikan makna dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, penilaian prosedur atau kriteria. Interpretasi mencakup sub kecakapan mengkategorikan, menyampaikan signifikansi dan mengklarifikasi makna, (2) Analisis, menganalisis adalah mengidentifikasi hubungan inferensial dan aktual diantara pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi untuk mengekspresikan kepercayaan, penilaian dan pengalaman, alasan, informasi dan opini. Analisis meliputi pengujian data,

pendeteksian argumen, menganalisis argumen sebagai sub kecakapan dari analisis, (3) Evaluasi, berarti menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi yang merupakan laporan deskripsi dari persepsi, pengalaman dan menaksir kekuatan logis dari hubungan inferensial, deskripsi atau bentuk representasi lainnya. Contoh evaluasi adalah membandingkan kekuatan dan kelemahan dari interpretasi alternatif, (3) *Inference*, berarti mengidentifikasi dan memperoleh unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, membuat dugaan dan hipotesis, mempertimbangkan informasi yang relevan dan menyimpulkan hasil-hasil dari penalaran seseorang, menjustifikasi penalaran tersebut dari sisi konseptual, metodologis dan kontekstual, (6) Regulasi Diri, berarti secara sadar diri memantau kegiatan-kegiatan kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penilaiannya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang indikator berpikir kritis di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil empat indikator berpikir kritis yaitu mengidentifikasi konsep, memecahkan masalah, menganalisis dan eksplanasi/penjelasan.

2.3. Kreativitas

2.3.1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012: 42-43), memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, mencari alternatif pemecahannya dengan cara berfikir divergen.

Menurut Munandar (2009) sebagaimana dikutip oleh Rusdarti,dkk (2019:5) kreativitas adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru yang menunjukkan kefasihan, keluwesan, dan orisinalitas dan berpikir. Menurut Rhodes (Munandar, 2009) sebagaimana dikutip oleh Rusdarti,dkk., kreativitas dirumuskan dalam dimensi pribadi (*person*), proses (*process*), dorongan (*press*), dan produk (*product*).

Kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, melainkan siswa dapat menyalurkan ide dengan membuat sesuatu yang menurutnya berbeda dari yang lain melalui kombinasi dari data atau informasi yang

tersedia sebelumnya, sehingga ada kebanggaan sendiri dari siswa dalam menciptakan karyanya. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam menyasati segala keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga seseorang yang telah menggunakan kreativitasnya berarti telah melatih dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga berpeluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk memudahkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengkombinasikan data atau informasi yang telah didapat sebelumnya untuk menciptakan suatu karya baru yang berbeda dengan lainnya dan dapat membantu seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan.

2.3.2. Indikator Kreativitas

Menurut Munandar (dalam Harry 2018:252) indikator kreativitas adalah sebagai berikut : (1) lancar (*fluency*) yaitu memunculkan banyak ide dan jawaban dalam menyelesaikan masalah, (2) luwes (*flexibility*) yaitu meliputi menghasilkan jawaban yang bervariasi, (3) orisinal (*originality*) yaitu mampu melahirkan jawaban yang unik serta dapat memikirkan cara yang tak lazim, (4) elaborasi (*elaboration*) yaitu mengembangkan suatu gagasan dengan menambah atau merinci suatu gagasan.

Berdasarkan pendapat tentang indikator kreativitas di atas, dalam penelitian ini peneliti mengambil empat indikator kreativitas yaitu lancar (*fluency*), luwes (*flexibility*), orisinal (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

2.4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya, ada pengaruhnya. Menurut Alwi (dalam Farihatun & Rusdarti, 2019) keefektifan merupakan keberhasilan (tentang, usaha, tindakan). Keefektifan dalam penelitian ini adalah keberhasilan tentang usaha atau tindakan yaitu keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada pelajaran ekonomi.

Metode pembelajaran tipe *Think Pair and Share* efektif manakala mencapai 80% dari sasaran oleh 80% siswa dalam kelas dapat diterima sebagai program yang sangat efektif, dengan kata lain pembelajaran yang efektif akan tercapai apabila 80% siswa memenuhi KKM (Kemp. 1994:321). Indikator untuk mengukur efektifitas metode pembelajaran tipe *Think Pair and Share* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa mampu berekspresi mengemukakan pendapat.
- c. Rata-rata nilai belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

2.5. Aktivitas Belajar Siswa

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian proses pembelajaran terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep yang dipelajari. Kadar keaktifan siswa dapat dimaksimalkan dengan mengatur faktor guru, situasi pembelajaran, dan faktor sarana belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya memperlihatkan beberapa prinsip belajar, sehingga siswa dapat terlihat secara optimal.

Menurut Sugandi (2005:76) kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada berbagai dimensi pembelajarannya, yaitu:

a. Dimensi Siswa

Dalam pembelajaran yang berbasis peningkatan aktivitas siswa akan terlihat pada diri siswa adanya rasa keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauannya.

b. Dimensi Guru

Peran guru dalam pembelajaran siswa aktif adalah guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberi berbagai kemudahan siswa dalam belajar, baik dalam pengorganisasian bahan, pendekatan pembelajaran, maupun dalam pengadaan media pembelajaran.

c. Dimensi Program Pembelajaran

Program pembelajaran yang banyak melibatkan siswa akan nampak dalam komponen-komponen pembelajarannya. Dari segi tujuan pembelajaran, keaktifan siswa akan nampak pada rumusan-rumusan tujuan yang dikembangkan guru.

Presentase keaktifan siswa menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003)

diperoleh rumus:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Keaktifan Siswa

Nilai	Kriteria
75% - 100%	Sangat Baik
50% - 75%	Baik
25% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

Sumber: Depdiknas (2003)

2.6. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang secara sistematis dan terdapat pula suatu interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran harus melibatkan guru dan siswa dimana guru menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, fasilitas, media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan tersebut, guru harus melakukan observasi terlebih dahulu kemudian guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat (Erman, 2008:11).

Nurdyansyah & Fahyuni (2016:59) menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model pembelajaran *Think Pair and Share* dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.
2. Model pembelajaran dapat digunakan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - a) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*). Langkah-langkah pembelajaran tersebut dimuat dalam Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) dan setiap model pembelajaran memiliki *syntax* yang berbeda-beda.
 - b) Adanya prinsip-prinsip reaksi. Reaksi yang dimaksud adalah reaksi guru terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Sistem sosial. Di dalam sistem sosial terdapat peran guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Kemudian adanya hubungan oleh guru dan siswa untuk mendorong siswa dalam belajar.

- d) Sistem pendukung. Sistem pendukung yang dimaksud adalah pendukung yang dibutuhkan oleh guru untuk model pembelajaran diantaranya adalah keterampilan dan fasilitas.

Dari pendapat-pendapat tentang model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah penjelasan dari gaya mengajar guru yang dirancang dengan matang, kemudian direalisasikan di dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang lebih sulit.

2.6.1. Model Pembelajaran Kooperatif

2.6.1.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat berkembang saat ini. Pembelajaran kooperatif membuat siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Huda (2014:32) mengemukakan pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota ; (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2007:241).

Bern dan Erickson (dalam Umami, 2016:67) menyatakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Fariyah,2013:60) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki ciri khusus diantaranya:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara tim, dimana proses pembelajaran dilakukan secara kelompok. Semua aktivitas belajar didominasi oleh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Setiap siswa dalam kelompoknya wajib berpartisipasi dan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, dimana terdapat empat kegiatan manajemen yaitu proses pembelajaran melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan yang didasarkan pada

manajemen kooperatif akan berhasil jika guru sudah menentukan kriteria keberhasilan belajar sebelumnya. Kriteria keberhasilan belajar dapat dilihat dari test yang diberikan oleh guru dalam bentuk post test.

- 3) Kemauan untuk bekerja sama, dimana untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif adalah dengan melihat keberhasilan kerja sama dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tugas masing-masing serta memiliki tanggung jawab masing-masing. Kerja kelompok yang berhasil ialah kelompok yang kompak dan mampu memberikan hasil yang maksimal.
- 4) Keterampilan bekerja sama, dimana di dalam pembelajaran kooperatif dengan kerja secara berkelompok akan mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya. Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik di dalam kelompok maka mampu pula bekerja sama dalam kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda tanpa mendiskriminasi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah dimana dalam proses pembelajaran tersebut setiap kelompok diwajibkan untuk bekerja sama.

2.6.1.2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mitchell (2008:394) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan diantaranya:

- a. Kerja kelompok memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam bagaimana siswa memperoleh pengetahuan atau informasi. Siswa dalam pembelajaran kooperatif harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Siswa harus bekerja sama untuk menciptakan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Siswa dapat membangun serta menganalisis sendiri informasi dan pengetahuan dimana guru adalah sebagai fasilitator. Kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa dalam membangun informasi yang telah didapat sebelumnya. Guru dalam proses pembelajaran ini hanya sebagai pendamping siswa dan memberikan arahan untuk kelompok.
- c. Pembelajaran kooperatif akan membantu siswa untuk belajar informasi lebih lanjut ke tingkat yang tinggi. Aktivitas belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok akan membantu siswa dalam menemukan informasi yang lebih tinggi baik informasi dari internet maupun dari sumber belajar lainnya. Pemikiran siswa akan terdorong untuk menemukan informasi

yang tepat secara berkelompok dengan bertukar pikiran dengan anggota lainnya.

Suprihatiningrum (2016:201) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama jika belum terbiasa. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif memerlukan banyak waktu karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan presentasi setiap kelompok membutuhkan waktu hingga beberapa pertemuan.
- 2) Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistematis. Pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan yang lebih matang dengan menyusun program-program yang dipercaya dapat menyukseskan pembelajaran kooperatif.
- 3) Jika peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif, maka hasil belajar siswa tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran kooperatif membutuhkan penguasaan yang cukup tinggi. Siswa yang belum terbiasa akan terlihat kesulitan pada awal pertemuan. Jika siswa yang kesulitan tidak dapat mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai juga akan kurang maksimal.

2.6.1.3. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Hamdani (2011:34) menyebutkan bahwa terdapat enam tahap dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3 Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru dalam Proses Pembelajaran
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memberikan Motivasi kepada Siswa	Guru menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran dan memberikan penguatan siswa berupa pemberian motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyampaikan informasi atau materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu kepada siswa dengan cara demonstrasi atau dengan melalui bahan ajar.
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-Kelompok Belajar	Sebelum siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil, guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara membentuk kelompok-kelompok kemudian guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan membimbing setiap kelompok untuk menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya.
Tahap 4 Membimbing setiap Kelompok untuk Bekerja Sama dan Belajar Bersama	Guru membimbing setiap kelompok untuk bisa bekerja sama dalam mengerjakan tugas masing-masing serta membantu siswa yang masih kurang paham tentang materi yang

	akan dibahas.
Tahap 5 Mengadakan Evaluasi	Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil belajar, guru kemudian mengevaluasi hasil belajar setiap kelompok untuk menambah semangat belajar di pertemuan selanjutnya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Untuk mengapresiasi hasil belajar siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

2.6.2. Think Pair and Share (TPS)

2.6.2.1. Pengertian Pembelajaran Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Berpikir, Berpasangan, dan Berbagi atau *Think Pair and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk senantiasa berpikir kritis untuk mencapai tujuan bersama dengan kelompoknya.

Think Pair and Share (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja sama dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, daripada penghargaan individual (Ibrahim, dkk., 2003:3). Selanjutnya Lie (2004:57) mengemukakan bahwa “teknik belajar mengajar Berpikir-Berpasangan-Bebragi (*Think Pair and Share*) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”.

Kemudian Huda (2014:136) mengemukakan bahwa Berpikir Berpasangan dan Berbagi (*Think Pair and Share*) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Teknik pembelajaran ini dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Think Pair and Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantuk antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2.6.2.2. Tahap-Tahap Pembelajaran Tipe Think Pair and Share (TPS)

Tahap utama dalam pembelajaran *Think Pair and Share* menurut Ibrahim (2000:26-27) sebagai berikut:

Tahap 1 : *Think* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (Berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik.

Tahap 3 : *Share* (Berbagi)

Pada tahap ini, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Sementara menurut Lie (2004:58) tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) antara lain:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.

- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Selanjutnya Huda (2014:136) mengemukakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yaitu siswa ditempatkan pada setiap kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa, guru memberikan tugas pada setiap kelompok, masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu, kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pekerjaan individunya, dan kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *share* hasil diskusinya.

2.6.2.3. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tipe Think Pair and Share

(TPS)

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada model *Think Pair and Share* (TPS) dalam proses pembelajaran, menurut Hartina (2008:12) menyatakan bahwa:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah:

- a. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru,

serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

- b. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- c. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
- d. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
- e. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terlalu banyak.

2.7. Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa sehingga dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Killen (dalam Sanjaya,2006:36) model pembelajaran ekspositori ini sama dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena materi pembelajaran disampaikan

secara langsung oleh guru. Model pembelajaran Ekspositori menganut paham *behavioristik* yang menekankan bahwa perilaku manusia pada dasarnya merupakan keterikatan antara stimulus dengan respon, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat menentukan. Pembelajaran ini menempatkan guru sebagai sumber dan pemilik pengetahuan dan siswa bersifat pasif dengan hanya menerima pengetahuan dari guru (Martin dalam Sigler,2007:98).

Model pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) (Sanjaya,2006). Model pembelajaran ekspositori berbeda dengan ceramah. Perbedaan model pembelajaran ekspositori dengan ceramah adalah dominasi guru yang dikurangi. Pada model pembelajaran ekspositori guru hanya memberikan informasi pada waktu-waktu tertentu yang diperlukan siswa (Haris dan Jihad, 2008).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspositori merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemberi informasi dan siswa hanya sebagai penerima informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran ekspositori, yaitu sebagai berikut (Sanjaya, 2006) :

a. Persiapan

Langkah persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk menerima pelajaran. Persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah memberikan motivasi dan memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

b. Penyajian

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah ini, yaitu penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, intonasi suara yang tepat, dan menjaga kontak mata dengan siswa.

c. Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.

d. Menyimpulkan

Langkah menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah ini sangat penting karena siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

e. Penerapan

Langkah penerapan adalah unjuk kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Penerapan sangat penting karena melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan. Guru juga bisa memberikan tugas berupa proyek atau produk sesuai dengan materi.

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Nama/Tahun/ Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1	<p>Radia Savitri, dan Sri Wahyuni. 2013.</p> <p>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Ekonomi</p>	<p>Variabel Independen : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)</p> <p>Variabel Dependen : Hasil Belajar Ekonomi</p> <p>Alat Analisis : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p>	<p>Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas X SMAN 7 Padang</p>
2	<p>Desi Anccillina, Hadi Soekamto, Sudarno Herlambang. 2013.</p> <p>Pengaruh Think Pair Share dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA.</p>	<p>Variabel Independen : <i>Think Pair Share</i> (TPS) dengan media gambar</p> <p>Variabel Dependen : Kemampuan Berfikir Kritis</p> <p>Alat Analisis : Regresi Linear Sederhana</p>	<p>Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Think Pair Share dengan media gambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 02 Batu.</p>
3	<p>Rita Novita. 2014.</p> <p>Efektivitas Model</p>	<p>Fokus penelitian ini yaitu menggambarkan keefektifan Model</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair</i></p>

	<p>Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Pada Materi Trigonometri di Kelas XI IA1 SMA Negeri 8 Banda Aceh.</p>	<p>Pembelajaran Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam pembelajaran di kelas</p> <p>Lokus penelitian ini adalah siswa kelas XI IA1 SMA Negeri 8 Banda Aceh</p>	<p><i>Share</i> (TPS) efektif untuk digunakan dalam mengajarkan materi Trigonometri Jumlah dan Selisih Dua Sudut di kelas IA1 SMAN 8 Banda Aceh</p>
4	<p>Miftahul Karimah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-C Materi Garis dan Sudut di SMP Negeri 2 Sumbergempol</p>	<p>Fokus dalam penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar</p> <p>Lokus dalam penelitian ini adalah kelas VII-C SMP Negeri 2 Sumbergempol</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i> mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 2 Sumbergempol.</p>
5	<p>Pasno Lingga. 2015. Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw di SMA Negeri 2 Balige</p>	<p>Variabel Independen : Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw</p> <p>Variabel Dependen : Kreativitas</p> <p>Alat Analisis : Analisis Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI Ilmu Alam 2 SMA Negeri 2 Balige dalam proses pembelajaran Biologi pada bahan kajian Hormon dan Indra dari rata-rata kreativitas siswa 59,80 pada siklus I (pembelajaran konvensional) menjadi 85,09 pada siklus IV (pembelajaran model jigsaw).</p>

6	<p>Fitri Ria Nur 'Aini. 2015.</p> <p>Meningkatkan Keaktifan dan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) pada Sub BAB Plantae kelas VII A MTs Tribakti Kunjang.</p>	<p>Variabel Independen : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS)</p> <p>Variabel Dependen : Keaktifan dan Berpikir Kritis</p> <p>Alat Analisis : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktifitas siswa pada Sub BAB Plantae Kelas VII A MTs Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri</p>
7	<p>Intan Putri Thahara. 2016.</p> <p>Efektivitas Model <i>Problem Base Learning</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas Bisnis dan Kewirausahaan</p>	<p>Variabel Independen : Model <i>Problem Base Learning</i></p> <p>Variabel Dependen : Kemampuan Berfikir Kritis</p> <p>Alat Analisis : Analisis Deskriptif dan Verifikatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis uji t dan normalisasi <i>gain</i> dengan <i>effect size</i> dapat diambil kesimpulan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis</p>
8	<p>Lucia Venda, Christina Firosalia Kristin. 2016.</p> <p>Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative</p>	<p>Variabel Independen : Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading Composition</p>	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan CIRC efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN</p>

	Integrated Reading Composition dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4.	Variabel Dependen : Kreativitas Berpikir dan Hasil Belajar Siswa Alat Analisis : Analisis Deskriptif Kuantitatif	Gendongan 02.
9	Rizki Oktavia, Dewi Mustikaningtyas, Ibnul Mubarak. 2016. Pengaruh Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terintegrasi <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa	Variabel Independen : Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) terintegrasi <i>Mind Mapping</i> Variabel Dependen : Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Alat Analisis : Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) terintegrasi <i>Mind Mapping</i> berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa materi <i>Archaeobacteria</i> dan <i>Eubacteria</i> .
10	Novi Surianti, Yusrizal, dan Saiful. 2016. Penerapan Model TPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Kelarutan	Variabel Independen : Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Variabel Dependen : Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep	Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model TPS dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep secara

	dan Hasil Kali Kelarutan Siswa SMAN 1 Kluet Utara	Alat Analisis : Analisis Deskriptif Kuantitatif	signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model TPS dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.
11	Ninies Eryadini dan Durrotun Nafisah. 2017. Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa Yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda Melalui Penerapan Metode Debat	Variabel Independen : Metode Debate Variabel Dependen : Ketrampilan Berfikir Kritis Alat Analisis : Analisis deskriptif dan ANOVA dua jalur	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada perbedaan keterampilan berfikir kritis antara pembelajaran dengan metode debat dan model konvensional. 2. Ada perbedaan keterampilan berfikir kritis antara yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. 3. Tidak ada interaksi metode pembelajaran dengan gaya belajar terhadap keterampilan berfikir kritis mahasiswa
12	Avinda Fridanianti, Heni Purwati, Yanuar Hery Murtianto. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Kognitif	Fokus dalam penelitian adalah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal aljabar Lokus dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 2 Pangkah	Hasil penelitian ini adalah siswa dengan gaya kognitif reflektif mampu memenuhi semua kriteria berpikir kritis FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview) dalam menjawab pertanyaan sangat berhati-hati sehingga waktunya lama, sedangkan siswa dengan gaya kognitif impulsif dapat menjawab semua kriteria FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview) namun hanya dapat memenuhi dua kriteria

	Impulsif		yang benar yaitu Focus dan Reason dalam menjawab setiap pertanyaan cenderung cepat. Dalam menyelesaikan soal matematika yang dilakukan siswa kemampuan impulsif adalah kurang teliti atau kurang cermat.
13	Rika Wahyuni, Mariyam, dan Dewi Sartika. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (Cps)</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus	Variabel Independen : Creative Problem Solving (CPS) Variabel Dependen : Kemampuan Berfikir Kritis Alat Analisis : Analisis Kuantitatif dengan Statistika	Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, secara khusus dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1. Kemampuan berfikir kritis matematis siswa pada materi persamaan garis lurus yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> telah mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal. 2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berfikir kritis matematis antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran langsung pada materi persamaan garis lurus kelas VIII SMP Negeri 12 Singkawang. 3. Aktivitas belajar siswa tergolong aktif selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>

14	Siti Mega Farihatun, Rusdarti. 2019. Keefektifan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar	<p>Variabel Independen : Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)</p> <p>Variabel Dependen : Kreativitas dan Hasil Belajar</p> <p>Alat Analisis : Analisis Deskriptif Kuantitatif</p>	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) efektif terhadap kemampuan peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Semarang
15	Dyah Sukmasari dan Indri Murniawaty. 2019. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Group Invertigation</i> Berbasis <i>Lesson Study</i>	<p>Variabel Independen : Pembelajaran group investigation berbasis lesson study</p> <p>Variabel Dependen : Kemampuan berfikir kritis</p> <p>Alat Analisis : Analisis Deskriptif Kuantitatif</p>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> berbasis <i>Lesson Study</i> yang diterapkan pada kelas X IPS 1 dalam pembelajaran ekonomi mampu mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dalam mencari dan menganalisis permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan siswa berinteraksi dengan teman sebaya melalui kerja kelompok dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata presentasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model <i>Group Investigation</i> yang termasuk ke dalam kategori cukup kritis.

2.9. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran pasca menerapkan kurikulum 2013 yaitu ada 4 hal, yaitu siswa dapat berfikir kreatif, berfikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan melakukan kolaborasi. Dua dari keempat indikator tersebut, kreativitas dan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang supaya dapat menjalankan hidup dengan baik dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya.

Proses pembelajaran di sekolah harus berpusat pada siswa, agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya saat belajar di sekolah. Namun, pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga masih berfokus pada guru dan materi, sehingga siswa tidak terbiasa untuk berfikir kritis dan menghambat kreativitas, padahal guru sudah mencoba menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan cemarrah. Fokus pembelajaran pada materi ternyata belum meningkatkan daya berfikir kritis dan kreativitas siswa, sehingga perlu adanya model pembelajaran yang aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitasnya.

Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas siswa secara optimal diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share*. Model ini dimulai siswa diberikan tema,

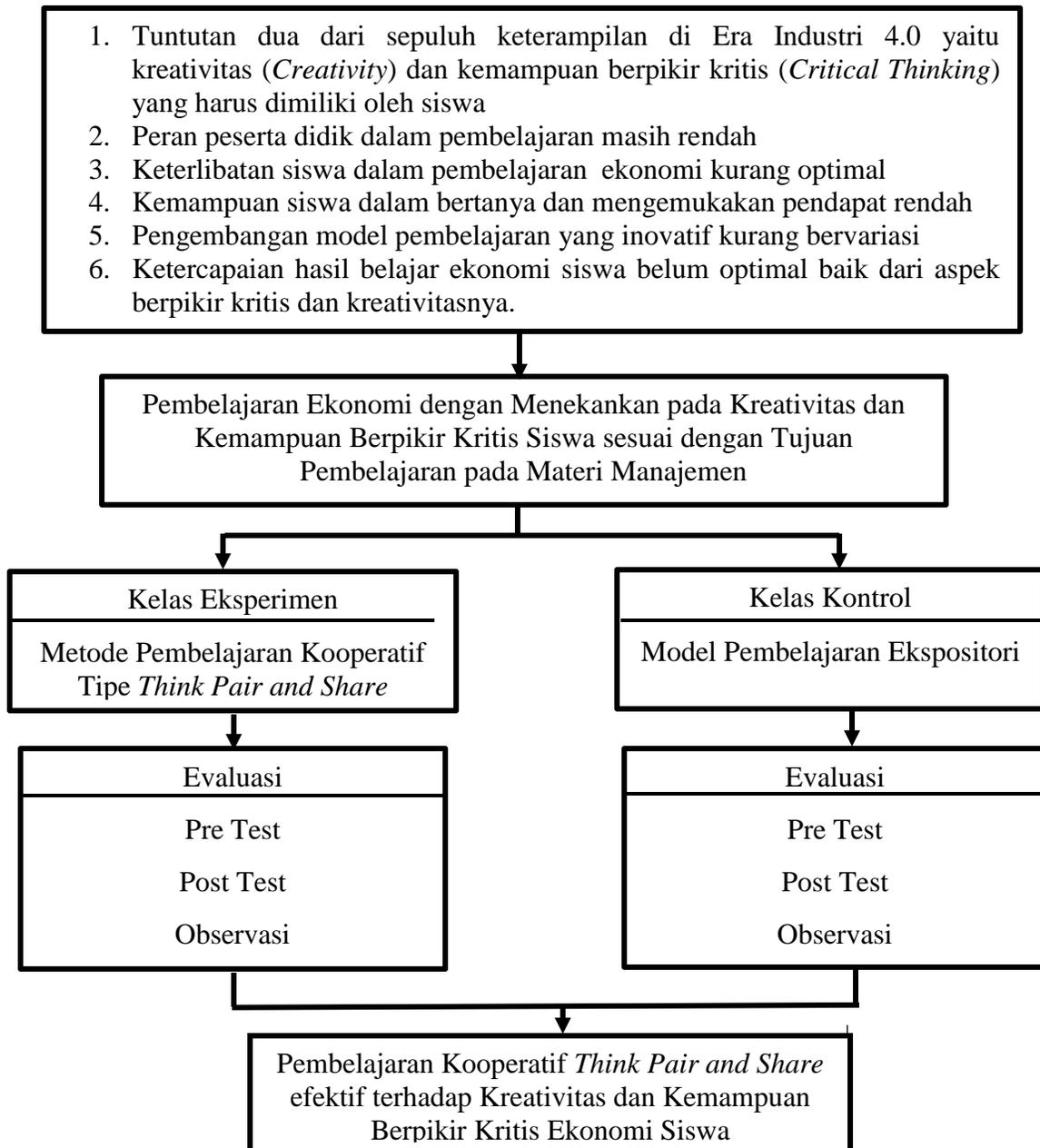
pertanyaan, atau permasalahan yang harus dipikirkan secara mandiri, kemudian berpasangan agar siswa dapat berdiskusi serta bertukar pikiran.. Melalui pembelajaran ini siswa akan berfikir diluar materi untuk menemukan solusi yang kreatif dari permasalahan, sehingga akan menumbuhkan kemampuan dalam berfikir kritis kreativitasnya.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Rusmaryanti,2013). Siswa dituntut secara aktif untuk berfikir secara individu terlebih dahulu lalu berpasangan dalam memecahkan suatu permasalahan dan menyampaikannya ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini di buat mekanisme pembelajaran dengan dua metode pembelajaran, yaitu membandingkan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan model pembelajaran Ekspositori. Selanjutnya, kemampuan berfikir kritis dan kreativitas siswa dari keduanya di analisis, dan akan diketahui cara pembelajaran yang paling efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas. Peneliti menggunakan 2 kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak (*Uji Paired Sample t-Test*) dan lembar observasi kreativitas siswa. Hasilnya akan diketahui kemampuan berfikir kritis dan kreativitas

siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun kerangka mekanisme pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, teori dan kerangka berpikir di atas hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* efektif terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran ekonomi yaitu pada satu kelas X IPS 3 yang sudah dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah tidak mengelompokkan subjek secara acak, tetapi sampel yang digunakan adalah kelas-kelas yang sudah ada supaya tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah berjalan.

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan). Pada dasarnya penelitian eksperimen memiliki 3 karakteristik, yaitu : manipulasi variabel, pengendalian, dan observasi (Jakni, 2016, hal. 2-3). Berdasarkan ketiga karakteristik tersebut, dalam penelitian eksperimen terjadi perlakuan terhadap objek penelitian. Adanya faktor dari luar yang mungkin dapat mempengaruhi objek penelitian dikendalikan (dikontrol), dan hasil perlakuan tersebut diukur secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat sebelum dan sesudah adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang diukur dengan cara memberikan soal *pretest* dan *posttest*.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu *Pre-Experimental*, *True-Experimental*, *Factorial Experimental*, dan *Quasi Experimental* (Sugiyono, 2016, hal. 109). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* atau biasa disebut dengan eksperimen semu dengan menggunakan bentuk penelitian *nonequivalent group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kelas sampel yang sudah ada, tanpa harus membentuk kelas eksperimen baru. Terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus (model ekspositori).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent Posttest-Only control design* dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Eksperimen

E	x	O ₁
K		O ₂

(Sugiyono, 2006:76)

Keterangan :

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- x : Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair and Share*
- O₁ : Kreativitas dan Kemampuan Berpikir kritis siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair and Share*

O₂ : Kreativitas dan Kemampuan Berpikir kritis siswa kelas control setelah pembelajaran

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016, hal. 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Pada penelitian ini digunakan satu kelas untuk diteliti, yaitu satu kelas sebagai subjek penelitian. Adapun rincian jumlah populasi dapat dilihat dari Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Jumlah Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	36
2	X IPS 2	36
3	X IPS 3	33
4	X IPS 4	35
Jumlah Populasi		140

Sumber: Data SMA N 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun 2020

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS di SMA N 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Peneliti mengambil sampel 2 kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Pengambilan dua kelas ini berdasarkan kondisi awal

yaitu dilihat dari hasil belajar siswa pada hasil ulangan materi sebelumnya yang memiliki nilai tidak jauh berbeda, selain itu pemilihan sampel juga berdasarkan kesamaan guru pengampu mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive (*purposive sampling*). Teknik sampling purposive adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sesuai namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Jakni, 2016, hal. 87).

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, yaitu model pembelajaran *think pair and share* yang diterapkan di kelas eksperimen dan model konvensional yang diterapkan di kelas kontrol.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas sebagai Y1 dan kemampuan berfikir kritis sebagai Y2 peserta didik yang telah

melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dan model Ekspositori.

3.4. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembuatan laporan penelitian.

3.4.1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi sekolah dan mengetahui gambaran proses pembelajaran ekonomi di sekolah.
- b. Penentuan populasi dan subjek penelitian, yaitu populasi seluruh siswa kelas X IPS dan subjek penelitian kelas X IPS 3. Penentuan populasi dan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan tertentu.
- c. Menyusun proposal skripsi untuk mendukung pelaksanaan penelitian supaya sesuai dengan rencana dan tidak melenceng dari prosedur penelitian.
- d. Pembuatan perangkat pembelajaran, berupa silabus, RPP, bahan ajar dan LKS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* serta perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.
- e. Menyusun instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu : instrumen pembelajaran (silabus dan RPP) dan instrumen evaluasi (kisi-kisi soal dan soal tes). Tes berupa soal

kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk evaluasi yang di uji cobakan pada kelas diluar kelompok eksperimen dan kelompok control yaitu kelas X IPS selain yang dijadikan sebagai objek penelitian.

- f. Melakukan analisis instrumen uji coba butir soal kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Menganalisis hasil uji coba soal sehingga diketahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

3.4.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 3x pertemuan dengan alokasi setiap pertemuan 2x45 menit. Tahap pelaksanaan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dibuat untuk masing-masing kelas. Secara garis besar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen
 - 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP menggunakan model pembelajaran *think pair and share* materi manajemen melalui *WhatsApp Group* (online) , kegiatan ini berlangsung selama 2x pertemuan.
 - 2) Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pdf melalui *WhatsApp Group* (online) kepada siswa pada pertemuan ketiga

untuk mengetahui kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa pasca pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada materi manajemen selama 2x pertemuan melalui *WhatsApp Group* (online)..
- 2) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dalam bentuk pdf melalui *WhatsApp Group* (online) pada pertemuan ketiga untuk mengetahui kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa pasca pembelajaran.

c. Tahap Analisis Data

- 1) Hasil evaluasi yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis.
- 2) Mengalisis perbandingan hasil evaluasi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan jawaban dari hipotesis penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi secara langsung, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada

objek penelitian. Observasi langsung dilakukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas saat menyampaikan dan menggunakan model pembelajaran di kelas (Jakni, 2016, hal. 91). Metode ini juga digunakan untuk memperoleh keterangan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat menilai kritis dan kreatif atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran.

3.5.2. Metode Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes bermacam-macam, seperti pilihan ganda, soal essay, soal menjodohkan, dan lain-lain (Jakni, 2016, hal. 98). Peneliti menggunakan metode tes untuk mengetahui kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) di laksanakan perlakuan atau eksperimen. Tes yang dilakukan adalah berbentuk essay atau uraian.

3.5.3. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016, hal. 194). Penelitian ini tidak menggunakan wawancara terstruktur dalam pelaksanaannya.

Tujuan wawancara ini untuk mengetahui permasalahan yang terjadi secara garis besar dalam proses pembelajaran di sekolah.

3.5.4. Dokumentasi

Studi dokumen ini sangat erat kaitannya dengan usaha pembuktian fakta yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pengukuran dan lain-lain. Dokumen artinya setiap bahan tertulis atau tidak tertulis yang dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan tata dan fakta yang ada (Jakni, 2016, hal. 97). Adapun dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya jumlah siswa kelas X IPS, daftar hadir, nilai ulangan harian, dan lain-lain yang mendukung (pembuktian) penelitian.

Tabel 3.3

Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen, Objek, dan Waktu

No	Jenis data	Metode	Instrumen	Objek	Waktu
1	Kreativitas	Observasi dan Tes	Lembar observasi kreativitas siswa	Siswa	Saat pembelajaran
2	Kemampuan berpikir kritis	Tes	Soal kemampuan berpikir kritis	Siswa	Saat pembelajaran
3	Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe	Observasi dan dokumentasi	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model	Siswa	Saat pembelajaran

	TPS		pembelajaran kooperatif tipe TPS		
4	Aktivitas siswa	Observasi dan dokumentasi	Lembar observasi aktivitas siswa	Siswa	Saat pembelajaran
5	Keefektifan Metode Pembelajaran	Tes dan observasi	Soal tes dan Lembar Observasi	Siswa	Saat pembelajaran dan setelah pembelajaran

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Lembar Observasi Kreativitas Siswa

Aspek Kreativitas	Indikator	Nomor Item
2.6.1. Keterampilan Berpikir Lancar	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah	1
	Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari yang lain	2
2.6.2. Keterampilan Berpikir Luwes	Menghasilkan gagasan yang bervariasi	3
	Dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda	4
	Dapat menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam contoh pemecahan masalah	5
2.6.3. Keterampilan Berpikir Orisinal	Mencetuskan masalah, gagasan atau hal-hal yang tidak terpikirkan orang lain	6
	Menciptakan ide-ide atau hasil karya yang berbeda dan betul-betul	7

	baru	
2.6.4. Keterampilan Berpikir detail (elaborasi)	Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain	8
	Membuat laporan hasil diskusi dengan detail dan berbeda	9
4. Rasa ingin tahu	Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam	10
	Mempertanyakan segala sesuatu	11
5. Bersikap tertantang merasa	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	12

Keterangan :

Skor minimum : $1 \times 12 = 12$

Skor maksimum : $4 \times 12 = 48$

Kategori kriteria : 4

Rentang nilai : $\frac{48-12}{4} = 9$

Tabel 3.5

Kategori Kreativitas Siswa

Skor	% Nilai Kreativitas Siswa	Kategori Kreativitas Siswa
42 – 48	87,5 – 100	Sangat Kreatif
32 – 41	66,6 – 85,4	Kreatif
22 – 31	45,8 – 64,5	Cukup Kreatif
12 – 21	25 – 43,7	Kurang Kreatif

Data kreativitas siswa dianalisis dengan mencari skor rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$Skor = \frac{\text{Skor Hasil Observasi}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.6**Keterangan Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

Aspek	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal
Memberi penjelasan sederhana	Memfokuskan Pertanyaan Menganalisis Pertanyaan Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan tentang suatu penjelasan	1, 2, 4 5, 10, 13, 14 7
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi	3, 9 6
Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan deduksi Menginduksi dan menilai hasil induksi Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	12 15 16
Membuat penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan dan menilai definisi Mengidentifikasi asumsi	9 8, 11
Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	17

3.6. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah (Jakni, 2016, hal.

99). Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang berupa hasil *pre test*, hasil *post test*, lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, hasil observasi dan hasil wawancara. Keseluruhan data pada penelitian ini diolah dan di analisis dengan bantuan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS 16.

3.7. Analisis Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Pada penelitian ini yang diukur dalam analisis adalah validitas item. Rumus untuk menguji validitas menurut Suharsimi (2013:87)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (N\sum Y^2)\} \{ (N\sum Y^2) - (\sum Y^2) \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah responden uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi

sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid (Suharsimi, 2013:89).

Hasil analisis validitas uji coba butir soal reaktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa materi manajemen disajikan pada table 3.7 berikut :

Tabel 3.7

Hasil Analisis Validitas Uji Coba Butir Soal Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kriteria Validitas Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8,9,10,11, 13, 14, 15, 16,17	15
2	Invalid	6, 12	2

Sumber: hasil analisis perhitungan validitas soal uji coba tahun 2020,

selengkapnya lihat lampiran

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu penelitian dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan (Arikunto, 2013).

Pada penelitian ini, untuk mencari reliabilitas instrumen adalah menggunakan rumus Alpha, karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan antara 1-4 dan uji validitas menggunakan item total, dimana

untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian untuk menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Untuk menentukan instrumen tersebut reliable atau tidak, dilakukan dengan cara mengorelasikan reliabilitas hasil perhitungan dengan reliabilitas menurut tabel. Hasil r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan reliable.

Dari hasil analisis pada lampiran didapatkan reliabilitas soal sebesar 0,813 dengan t_{tabel} 0,334. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka soal dikatakan reliable.

3.7.3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 -1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh

dari hasil hitungan, berarti semakin mudah. Rumus yang digunakan untuk mencari taraf kesukaran soal bentuk soal uraian (Suharsimi, 2013:208) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Mean}}{\text{skor maksimal}}$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor pada soal tertentu}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dikategorikan sebagai berikut :

$0,00 \leq D < 0,30$ soal termasuk kriteria sukar

$0,30 \leq D < 0,70$ soal termasuk kriteria sedang

$0,70 \leq D < 1,00$ soal termasuk kriteria mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran uji coba butir soal kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa materi manajemen disajikan pada table 3.8 berikut:

Tabel 3.8

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Butir Soal Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sukar	2,17	2
2	Sedang	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16	13
3	Mudah	3, 11	2

Sumber: hasil perhitungan tingkat kesukaran soal uji coba tahun 2020, data selengkapnya lihat lampiran.

3.7.4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal tersebut dalam membedakan peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Rumus yang digunakan adalah :

$$DP = \frac{\text{mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{skor maksimal soal}}$$

Kriteria daya pembeda untuk soal uraian (Suharsimi, 2007:218) sebagai berikut

Kriteria daya pembeda Soal Uraian

00,00 – 0,20	soal termasuk kriteria jelek (<i>poor</i>)
0,20 – 0,40	soal termasuk kriteria cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 – 0,70	soal termasuk kriteria baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	soal termasuk kriteria baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	soal termasuk kriteria tidak baik

Hasil analisis daya pembeda uji coba butir soal kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa materi manajemen, disajikan pada table 3.9 berikut.

Tabel 3.9

Hasil Analisis Daya Pembeda Uji Coba Butir Soal Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kriteria Daya Pembeda Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Negatif	-	0
2	Jelek	2, 6, 8, 12, 15, 16, 17	7
3	Cukup	3, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14	8
4	Baik	1, 4	2
5	Baik Sekali	-	0

Sumber: hasil perhitungan daya pembeda soal uji coba tahun 2020, data selengkapnya lihat lampiran.

Berdasarkan analisis validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran butir soal dan reliabilitas soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang dinyatakan valid, reliable, dan mempunyai daya pembeda dengan kriteria cukup dan baik. Sedangkan untuk tingkat kesukaran butir soal ditentukan komposisi antara soal yang sukar, sedang, dan mudah. Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10

Soal yang Digunakan Untuk Mengukur Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Manajemen Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020

Nomor Butir Soal	
Digunakan	Tidak Digunakan
15	2

3.7.5. Presentase Aspek Indikator Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Perhitungan aspek kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan data yang diambil dari hasil tes dan lembar observasi. Data ini diambil nilai rata-ratanya, kemudian dapat dianalisis hasil persentase per aspek kemampuan berpikir kritis. Adapun rumusnya dengan menggunakan:

$$\% \text{ aspek} = \frac{n \text{ hasil tes} \times \text{observasi}}{n \text{ tes} + \text{observasi}}$$

Keterangan :

N hasil tes = nilai tes dan nilai observasi

N tes + observasi = total indikator yang sama

3.7.6. Presentase Indikator Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Setelah mengetahui nilai peserta didik, kemudian nilai tersebut dianalisis berdasarkan aspek dan indikatornya. Perhitungan indikator kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara:

$$\% = \frac{\text{indikator KBK pada soal}}{N \times \text{jumlah indikator}} \times 100$$

Keterangan :

% = jumlah presentase indikator
 Indikator KBK = jumlah indikator KBK yang sama yang ada di soal
 N = jumlah peserta didik

Indikator kemampuan berpikir kritis dituangkan dalam soal berpikir kritis, masing-masing mewakili satu soal bahkan ada yang lebih. Berikut rincian soal kemampuan beripikir kritis berdasarkan aspek dan indikatornya:

Tabel 3.11

Keterangan Butir Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Aspek	Indikator Berpikir Kritis	Butir Soal
Memberi penjelasan sederhana	Memfokuskan Pertanyaan Menganalisis Pertanyaan Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan tentang suatu penjelasan	1, 2, 4 5, 10, 13, 14 7
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi	3, 9 6
Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan deduksi Menginduksi dan menilai hasil induksi Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	12 15 16
Membuat penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan dan menilai definisi Mengidentifikasi asumsi	9

		8, 11
Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan	17

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, selain itu berguna pula untuk menentukan statistik yang tepat dan relevan, dengan ketentuan apabila data berdistribusi normal, maka pengolahan data menggunakan statistik parametrik seperti uji T dan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengolahan data dapat menggunakan statistik non-parametrik seperti uji u mann Whitney test (Jakni, 2016, hal. 249).

Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus Chi –Kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 : harga chi kuadrat

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi hasil yang diharapkan

k : jumlah kelas interval

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka data terdistribusi normal dan sebaliknya, maka data yang dianalisis berdistribusi tidak normal.

3.8.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian digunakan untuk menentukan subjek populasi, apakah bersifat homogen atau heterogen. Tujuannya agar sampel yang diambil benar-benar representatif. Sampel yang representatif adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi (Jakni, 2016, hal. 256).

Penelitian ini menggunakan Uji *Bartlett* untuk menguji homogenitas varian. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung S^2 dari masing-masing kelas
- b. Menghitung varian gabungan dari semua kelas dengan rumus :

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- c. Menghitung harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\log s_i^2) \sum (n_i - 1)$$

- d. Menghitung nilai statistik chi-kuadrat χ^2 dengan rumus :

$$\chi^2 = (1n10) \{B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Keterangan :

s_i^2 : varians masing-masing kelompok

S^2 : varians gabungan

B : koefisien *Bartlett*

n_i : jumlah siswa dalam kelas

Kriteria pengujian : Ho diterima jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{(1-\alpha) (k-1)}$, dimana $\chi^2_{(1-\alpha) (k-1)}$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan dk = $(k-1)$ (Sudjana, 2005:263).

3.8.3. Uji Paired Sample t Test

Uji Paired Sample T Test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. Uji ini selanjutnya digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (rata-rata dua kelompok tidak berbeda secara signifikan)

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata dua kelompok berbeda secara signifikan)

Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini

menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

3.8.4. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis

Data kemampuan berpikir kritis siswa didapat dari hasil *post test* diakhir pertemuan, dianalisis secara deksriptif kuantitatif. Menghitung kemampuan berpikir kritis siswa melalui skor tes dengan cara:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Dengan kriteria penilaian kemampuan Berpikir Kritis sebagai berikut :

Tabel 3.12

Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	
$81,25\% \leq N < 100\%$	Sangat Kritis
$62,5\% \leq N < 81,25\%$	Kritis
$43,75\% \leq N < 62,5\%$	Cukup Kritis
$25\% \leq N < 43,75\%$	Kurang Kritis

Sumber : Suherman et al (1990) dalam Prayoga (2013)

3.8.5. Uji Keefektifan Pembelajaran

Tujuan uji keefektifan adalah untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS.

Efektivitas penggunaan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan kelas menurut teori ketuntasan belajar, yaitu jika seluruh siswa mampu menyelesaikan / mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2003:99). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\textit{jumlah siswa yang tuntas}}{\textit{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rembang Purbalingga. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Purbalingga yang beralamat di Jalan Monumen Jenderal Soedirman Rembang Kabupaten Purbalingga. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga didirikan pada tahun 1990. Pada tanggal 20 Juni 1991 dengan SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0363/0/1991 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memperoleh jenjang akreditasi DIAKUI. Kemudian tanggal 16 Oktober 2016 melalui SK Akreditasi No. 220/BAP-SM/X/2016 mendapat predikat Terakreditasi A.

SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga terletak di depan jalan raya arah menuju ke Desa Bantarbarang, Purbalingga. Bangunan yang ada di sekitar sekolah berupa perumahan warga, kompleks pengembangan bisnis pertokoan, serta tidak jauh dari lokasi SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga terdapat monument pahlawan, yaitu Monumen Jenderal Soedirman. Keadaan sekitar sekolah yang cukup ramai membuat terjadinya suasana yang sedikit bising di bagian luar sekolah, namun jarak ruang-ruang terutama ruang kelas di dalam sekolah dengan jalan raya cukup jauh, sehingga

kebisingan dapat dihindari. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki luas tanah 15.233 meter persegi yang terdiri atas beberapa infrastruktur meliputi bangunan dan halaman lapangan upacara.

SMA N 1 Rembang Purbalingga di pimpin oleh Bapak Purwito, S.Pd. Pada tahun 2019/2020 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki 845 siswa yang terdiri dari 270 siswa putra dan 575 siswa putri yang terbagi dalam dua kelompok jurusan, yaitu MIPA dan IPS. Kelas X terdapat 8 rombongan belajar, kelas XI terdapat 8 rombongan belajar, dan kelas XII terdapat 8 rombongan belajar. Kelas X terdiri dari 286 siswa, kelas XI terdiri dari 286 siswa, dan kelas XII terdiri dari 273 siswa. Total keseluruhan tenaga kependidikan dan staf tata usaha berjumlah 52 pegawai. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) revisi, untuk jadwal pembelajaran semua dilaksanakan serentak pada pagi hari sampai sore hari. KBM dilaksanakan 5 hari kerja dengan alokasi waktu pukul 06.50 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB untuk hari Senin dan Selasa, pukul 06.50- 14.30 WIB untuk hari Rabu dan Kamis, dan Jum'at pukul 06.50 – 13.45 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan alokasi waktu setelah jam pelajaran selesai.

4.1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Terwujudnya prestasi bidang IMTAK dan IPTEK dengan berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.
2. Mendorong, membimbing dan menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi baik akademik maupun nonakademik.
3. Mengusahakan pelayanan belajar yang efektif dan sumber belajar yang memadai.
4. Menumbuhkan rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat untuk maju bagi warga sekolah.
5. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
6. Menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk mentaati peraturan yang berlaku.
7. Menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik.
8. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme.
9. Menumbuhkan peserta didik yang berkarakter.
10. Menumbuhkan peserta didik yang cinta terhadap lingkungan dengan pola hidup *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti) dan *replant* (menanam kembali).

11. Menumbuhkan peserta didik yang bertanggung jawab terhadap pelestarian hidup.

3) Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, cinta lingkungan, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4.1.1.3 Kondisi Fasilitas Sekolah

SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki beberapa fasilitas ruangan dan halaman upacara yang cukup memadai dengan kondisi bangunan yang tergolong baru. Adapun fasilitas yang ada di sekolah ini antara lain :

Tabel 4.1 Deskripsi Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Belajar (kelas)	22	Baik	Dilengkapi LCD Projector di tiap ruang
2	Laboratorium Fisika	1	Baik	
3	Laboratorium Kimia	1	Baik	
4	Laboratorium Biologi	1	Baik	
5	Laboratorium Bahasa	1	Baik	
6	Laboratorium Seni Rupa	1	Baik	Satu-satunya di Purbalingga
7	Laboratorium Komputer	2	Baik	Dilengkapi komputer teknologi terkini
8	Perpustakaan	1	Baik	Dilengkapi aplikasi digital, internet, dan AC
9	Ruang UKS	1	Baik	Ruangan luas dan nyaman

10	Ruang BK	1	Baik	
11	Ruang Musik	1	Baik	
12	Gedung Olah Raga (GOR)	1	Baik	
13	Ruang Arsip	1	Baik	
14	Ruang Guru	1	Baik	
15	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
16	Ruang Wakasek	1	Baik	
17	Ruang Administrasi	1	Baik	
18	Ruang Multimedia	1	Baik	
19	Ruang OSIS	1	Baik	
20	Sanggar Pramuka	1	Baik	
21	Masjid	1	Baik	
22	Warung siswa	1	Baik	
23	Kantin Sekolah	4	Baik	
24	Dapur Sekolah	1	Baik	
25	Gudang	4	Baik	
26	Lapangan Upacara	1	Baik	
27	Tempat Parkir	3	Baik	1 parkir guru/karyawan, 2 parkir siswa
28	Rumah Dinas	1	Baik	
29	Jaringan Internet	1	Baik	Free WiFi
30	Toilet	20	Baik	Perbandingan ideal 1:20 siswa

Sumber : Data Primer Profil SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, 2020

Bangunan sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga termasuk dalam kategori baik dan tergolong masih baru, seluruh bangunan yang ada digunakan untuk keperluan warga sekolah. Ruang dan bangunan secara keseluruhan digunakan untuk

pembelajaran dan kegiatan lain yang menunjang kemajuan SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

4.1.1.4 Sumber Daya Manusia

Setiap sekolah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup cakap dan terampil di bidangnya, guna memperlancar kegiatan yang ada di sekolah. Adapun data tenaga kependidikan yang diperoleh dari sekolah berdasarkan aspek Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Status Kepegawaian antara lain sebagai berikut :

1) Deskripsi SDM Guru pada Aspek Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Deskripsi Jenis Kelamin Guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	23	52,27%
2	Perempuan	21	47,72%
	Jumlah	44	100%

Sumber: Data Primer Profil SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga berjenis kelamin laki-laki 52,27% dan berjenis kelamin perempuan 47,72%. Dengan demikian sebagian besar guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga adalah laki-laki.

2) Deskripsi SDM Guru pada Aspek Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Deskripsi Kualifikasi Guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Magister / S2	0	0%
2	Sarjana / S1	44	100%
3	Diploma / D3	0	0%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data Primer Profil SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga,2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yang memiliki kualifikasi jenjang kelulusan magister/S2 tidak ada, yang memiliki kualifikasi jenjang kelulusan sarjana/S1 sebesar 100%, dan untuk kualifikasi jenjang kelulusan diploma/D3 tidak ada. Dengan demikian tingkat pendidikan atau kualifikasi guru di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga seluruhnya berkualifikasi jenjang kelulusan sarjana (S1).

3) Deskripsi SDM Guru pada Aspek Status Kepegawaian

Tabel 4.4 Deskripsi Kualifikasi Guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga

No.	Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase
1	PNS	32	72,73%
2	CPNS	0	0%
3	Honorar Sekolah	0	0%
4	GTT	12	27,27%
Jumlah		44	100%

Sumber: Data Primer Profil SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) guru SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga yang memiliki kualifikasi Status Kepegawaian PNS sebesar 72,73%, yang memiliki kualifikasi Status Kepegawaian CPNS tidak ada, yang memiliki kualifikasi Status Kepegawaian Guru Honorer Sekolah tidak ada, dan untuk kualifikasi Status Kepegawaian Guru Tidak Tetap (GTT) sebesar 27,27%. Dengan demikian kualifikasi guru di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga didominasi oleh kualifikasi Status Kepegawaian PNS.

Tenaga Kependidikan ini merupakan komponen dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan untuk memperlancar administrasi sekolah dan dokumen administrasi lainnya guna menunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan juga merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam sebuah instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja, melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan termasuk staf tata usaha, *office boy* dan penjaga sekolah. SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga memiliki guru yang berjumlah 44 orang, dan staf tata usaha berjumlah 8 orang, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 52 orang.

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April – 13 Mei 2020 di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga dengan metode online. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan control masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit per pertemuan dengan kelas X IPS 4 sebagai kelas control

dan kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen pada materi pokok bahasan Manajemen dengan model pembelajaran Ekspositori untuk kelas control dan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk kelas eksperimen. Sebelum dilakukan penelitian telah disusun silabus, RPP, dan kisi-kisi soal uji coba.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Adapun pihak yang menjadi informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Bapak Purwito, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, Ibu Wahidah Widiati, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, Ibu Erlinawati, SE selaku staf tata usaha SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, serta salah satu siswa kelas X IPS 4 yang menjadi koordinasi kelas.

4.1.3 Deskripsi Proses Pembelajaran

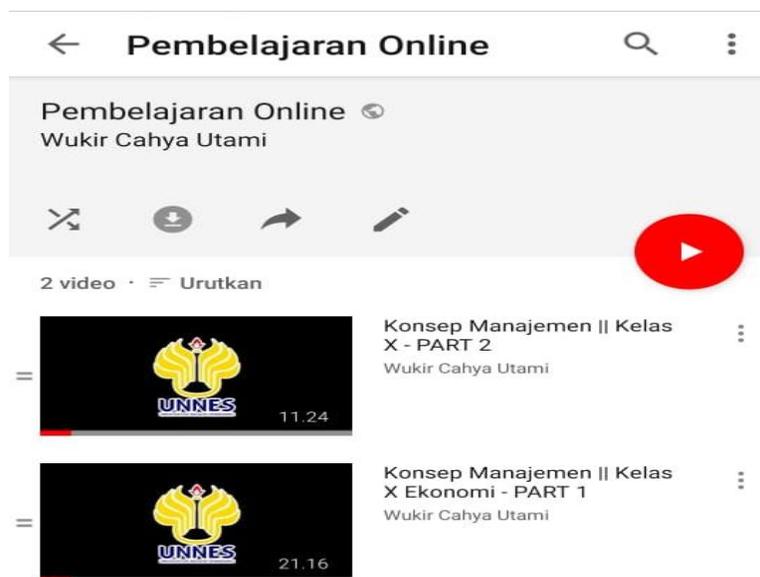
1. Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol diterapkannya model pembelajaran Ekspositori, yang meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan 1 (pendahuluan), kegiatan 2 (inti), dan kegiatan 3 (penutup). Pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas kontrol dimulai dengan perkenalan kepada siswa dan dilanjutkan dengan melakukan presensi online dengan menulis nama lengkap beserta nomor absen di *WhastApp Group* Kelas Kontrol. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *pre-test* guna mengukur kemampuan awal siswa, soal *pre-test* yang diberikan dalam bentuk pdf melalui *WhastApp Group* Kelas Kontrol, kemudian siswa diberikan penjelasan singkat terkait dengan cara mengerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre-test*, saya membagikan

video materi manajemen bagian I melalui *WhastApp Group* Kelas Kontrol dan membagikan link video materi manajemen bagian I (untuk siswa yang tidak bisa mendownload video di grup, dikarenakan memori perangkat penuh), untuk dapat disimak kemudian materi tersebut di diskusikan bersama melalui *WhastApp Group* Kelas Kontrol, setelah didiskusikan bersama kemudian saya memberikan pertanyaan kepada siswa yang di tunjuk, untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang di tonton melalui video atau belum.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa salam, kemudian pemberian motivasi belajar kepada siswa dan melakukan presensi online seperti biasa, pada kegiatan pembelajaran yaitu, guru membagikan materi berupa video materi manajemen bagian II melalui *WhastApp Group* Kelas Kontrol dan membagikan link video materi manajemen bagian II (untuk siswa yang tidak bias mendownload video di grup, dikarenakan memori perangkat penuh). Kemudin guru memberikan instruksi kepada siswa agar mempelajari dan memahami materi yang ada di dalam video yang sudah dibagikan. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang masih kurang jelas dan di diskusikan bersama melalui *WhastApp Group* Kelas Kontrol, apabila sudah jelas kemudian menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang di dapatkan. Kemudian, siswa diberi tugas individu untuk di kerjakan dan dibahas di pertemuan selanjutnya dikarenakan terbatas waktu. Pada dasarnya proses pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga hampir sama yaitu dengan memberi waktu kepada siswa untuk menyimak materi dalam bentuk video yang telah dibagikan untuk didiskusikan bersama.

Tahap akhir pada proses penelitian ini di kelas kontrol adalah dilaksanakannya *post-test*. Dimulai dengan kegiatan awal memberikan petunjuk pengerjaan soal *post-test*, selanjutnya pada kegiatan ini siswa diberi *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa tersebut guna mengetahui kemampuan siswa terhadap kompetensi dasar Manajemen setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Ekspositori.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

2. Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

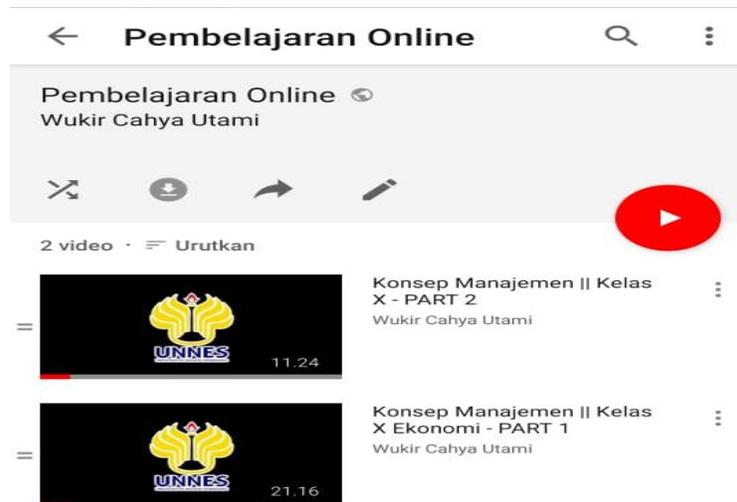
Pada kelas Eksperimen diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share*, yang meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan 1 (pendahuluan), kegiatan 2 (inti), dan kegiatan 3 (penutup). Pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dimulai dengan perkenalan kepada siswa dan dilanjutkan dengan melakukan presensi online dengan menulis nama lengkap beserta nomor absen di *WhastApp Group Kelas*

Eksperimen. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *pre-test* guna mengukur kemampuan awal siswa, soal *pre-test* yang diberikan dalam bentuk pdf melalui *WhastApp Group* Kelas Eksperimen, kemudian siswa diberikan penjelasan singkat terkait dengan cara mengerjakan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre-test*, saya membagikan video materi manajemen bagian I melalui *WhastApp Group* Kelas Eksperimen dan membagikan link video materi manajemen bagian I (untuk siswa yang tidak bisa mendownload video di grup, dikarenakan memori perangkat penuh), untuk dapat disimak kemudian materi tersebut di diskusikan bersama melalui *WhastApp Group* Kelas Eksperimen. Guru membagi siswa menjadi 16 kelompok, dengan masing-masing kelompok hanya beranggotakan 2 orang (berpasangan) sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Masing-masing kelompok diberikan tema yang berbeda untuk bahan diskusi dengan pasangannya. Setelah diskusi selesai, perwakilan 5 kelompok yang di tunjuk untuk membagikan hasil diskusinya mengenai tema yang didapat oleh kelompok tersebut di *WhatsApp Group* Kelas Eksperimen. Kemudian kelompok lain yang belum ditunjuk berhak mengomentari (menambah atau menyanggah) hasil diskusi kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusinya di *WhatsApp Group* Kelas Eksperimen.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa salam, kemudian pemberian motivasi belajar kepada siswa dan melakukan presensi seperti biasa. Pada kegiatan pembelajaran yaitu, guru membagikan materi berupa video materi manajemen bagian II melalui *WhastApp Group* Kelas Kontrol dan membagikan link video materi manajemen bagian II (untuk siswa yang tidak bias

mendownload video di grup, dikarenakan memori perangkat penuh) untuk dapat disimak kemudian materi tersebut di diskusikan bersama melalui *WhastApp Group* Kelas Eksperimen. Diskusi dilakukan secara kelompok (berpasangan) sesuai dengan kelompok (pasangang) pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok diberikan tema yang berbeda untuk bahan diskusi dengan pasangannya. Setelah diskusi selesai, perwakilan 5 kelompok yang di tunjuk untuk membagikan hasil diskusinya mengenai tema yang didapat oleh kelompok tersebut di *WhatsApp Group* Kelas Eksperimen. Kemudian kelompok lain berhak mengomentari (menambah atau menyanggah) hasil diskusi kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusinya di *WhatsApp Group* Kelas Eksperimen. Pada dasarnya proses pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga hampir sama yaitu dengan memberi waktu kepada siswa untuk menyimak materi dalam bentuk video yang telah dibagikan untuk didiskusikan bersama, kemudian membagi siswa menjadi 16 kelompok (berpasangan) sesuai model pembelajaran yang digunakan yaitu *Think Pair and Share*, dan antar kelompok saling bertukar pendapat mengenai hasil diskusi yang telah di diskusikan oleh masing-masing kelompok.

Tahap akhir pada proses penelitian ini di kelas kontrol adalah dilaksanakannya *post-test*. Dimulai dengan kegiatan awal memberikan petunjuk pengerjaan soal *post-test*, selanjutnya pada kegiatan ini siswa diberi *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa tersebut guna mengetahui kemampuan siswa terhadap kompetensi dasar Manajemen setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

4.1.4 Hasil Analisis Data Awal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tentang Keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS pokok bahasan materi Manajemen, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis data populasi, hasil analisis tahap awal dan hasil analisis tahap akhir.

1. Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan kenormalan dari data nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Pre-Test Eksperimen (TPS)	.122	33	.200*	.968	33	.420
	Pre-Test Kontrol (Ekspositori)	.087	35	.200*	.979	35	.736

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Untuk menguji normalnya suatu data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan *SPSS 22*. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas tidak normal.

Dari pengujian diatas hasil menunjukkan nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu *Sig.* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan data nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen dalam keadaan yang homogen atau sama.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances
Kemampuan Berpikir Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.251	1	66	.267

Sumber: Data Penelitian diolah,2020

Untuk menguji homogenya suatu data dilakukan uji *levens test* menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas homogen dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas tidak homogen. Berdasarkan pengujian data *pre-test* kelas control dan eksperimen diatas dengan menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu $0,267 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas adalah homogen atau sama

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data *Pre-Test*

Uji kesamaan dua rata-rata data *pre-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pre-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji kesamaan dua rata-rata ini dianalisis menggunakan independent sample test.

Tabel 4.7 Uji Independent Sample Test Data Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	3.372	.071	8.784	66	.000	17.251	1.964	13.330	21.172
	Equal variances not assumed			8.843	64.217	.000	17.251	1.951	13.354	21.148

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata data *pre-test* tersebut independent sample test menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain *level of significant* (0,05) jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data *pre-test* kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data *pre-test* kedua kelas tidak ada perbedaan rata-rata. Berdasarkan hasil pengujian data nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen diatas menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu $0,071 > 0,05$, dapat dijelaskan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas adalah tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil ini berarti menunjukkan kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

4.1.5 Hasil Analisis Data Akhir

1. Uji Normalitas Data Post Test

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan kenormalan dari data nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Post-Test Eksperimen (TPS)	.136	33	.129	.959	33	.238
	Post-Test Kontrol (Ekspositori)	.124	35	.189	.960	35	.227

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

Untuk menguji normalnya suatu data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan *SPSS 22*. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas tidak normal.

Dari pengujian diatas hasil menunjukkan nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu *Sig.* kelas eksperimen sebesar 0,129 > 0,05, dan *Sig.* kelas kontrol sebesar 0,189 > 0,05. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data *Post-Test*

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan data nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dalam keadaan yang homogen atau sama.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampuan Berpikir Kritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.372	1	66	.071

Sumber: Data Penelitian Diolah,2020

Untuk menguji homogenya suatu data dilakukan uji *levens test* menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas homogen dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas tidak homogen. Berdasarkan pengujian data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen diatas dengan menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu $0,071 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* pada kedua kelas adalah homogen atau sama.

3. Uji Paired Sample t Test

Uji Paired Sample T Test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

Tabel 4.10 Hasil Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-24.515	8.262	1.438	-27.445	-21.586	-17.046	32	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-14.057	6.629	1.120	-16.334	-11.780	-12.546	34	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah,2020

Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil pengujian data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata

kemampuan berpikir kritis Ekonomi pada siswa untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (model TPS) dan kelas kontrol (model Ekspositori).

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) efektif terhadap Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi pada siswa kelas X IPS SMAN 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.

4. Uji N-Gain

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan hasil tes siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Tabel 4.11 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		57.8723	2.89462
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.9761	
			Upper Bound	63.7684	
		5% Trimmed Mean		58.4278	
		Median		55.8140	
		Variance		276.502	
		Std. Deviation		16.62834	
		Minimum		10.81	
		Maximum		90.91	
		Range		80.10	
		Interquartile Range		23.20	
		Skewness		-.504	.409
		Kurtosis		.714	.798
		Kontrol	Mean		28.8544
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	24.2248	
			Upper Bound	33.4840	
	5% Trimmed Mean		28.5871		
	Median		29.5455		
	Variance		181.635		
	Std. Deviation		13.47722		
	Minimum		4.88		
	Maximum		57.78		
	Range		52.90		
	Interquartile Range		23.14		
Skewness			.197	.398	
Kurtosis			-.893	.778	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2020

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil nilai n-Gain untuk rata-rata kelas eksperimen sebesar $0,58 > 0,30$ dan $0,58 < 0,70$ artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk nilai n-Gain rata-rata kelas control sebesar $0,29 < 0,30$ artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah.

Dengan kategori perolehan :

g-tinggi : nilai ($\langle g \rangle$) $> 0,70$

g-sedang : nilai $0,70 (\langle g \rangle) 0,30$

g-rendah : nilai ($\langle g \rangle$) $< 0,30$

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa pada mata pelajaran ekonomi materi konsep manajemen kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020. Sementara penggunaan model pembelajaran Ekspositori tidak efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa pada mata pelajaran ekonomi materi konsep manajemen kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.

5. Analisis Data Secara Deskriptif

1) Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair and Share pada kelas Eksperimen, dan model pembelajaran Ekspositori pada kelas Kontrol. Berdasarkan data penelitian dengan lima indikator aktivitas belajar siswa, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Aktivitas Belajar Siswa			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	93,94 %	88,57 %	90,91 %	71,43 %
2	Aktif Dalam Bertanya	63,64 %	37,14 %	93,94 %	68,57 %
3	Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat	69,70 %	34,29 %	72,73 %	65,71 %
4	Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru	90,91 %	77,14 %	100 %	68,57 %
5	Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	90,91 %	85,72 %	100 %	65,71 %
Rata-Rata Persentase		81,82 %	64,57 %	91,52 %	68,00 %
Kategori		Aktif	Cukup	Sangat Aktif	Aktif

Sumber: Data Penelitian diolah, 2020

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat dilihat pada rata-rata setiap pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat rata-rata persentase sebesar 81,82% dengan

kategori siswa aktif, pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,7% menjadi 91,52% dengan kategori siswa sangat aktif. Pertemuan pertama hingga pertemuan kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan dari kriteria aktif menjadi sangat aktif selama proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Ekspositori dapat dilihat pada rata-rata setiap pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat rata-rata persentase sebesar 64,57% dengan kategori siswa cukup aktif, pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 3,4% menjadi 68% dengan kategori siswa aktif. Pertemuan pertama hingga pertemuan kedua aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan kriteria dari cukup aktif menjadi aktif selama proses pembelajaran.

Instrumen aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam pengamatan pembelajaran terdiri dari lima item. Skor aktivitas belajar merupakan persentase skor yang dicapai dibandingkan dengan skor maksimal yaitu $A = \frac{n}{N} \times 100\%$.

Keterangan :

A% : persentase aktivitas belajar

n : skor yang diperoleh responden

N : skor maksimal

Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase setelah itu dideskripsikan dan disimpulkan dengan kriteria capaian indikator sebagai berikut:

Persentase Skor	Kategori Aktivitas
84% - 100%	Sangat Aktif
67% - 83%	Aktif
50% - 66%	Cukup Aktif
33% - 49%	Kurang Aktif
16% - 32%	Tidak Aktif

Dari hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol dapat dibandingkan bahwa kelas Eksperimen memperoleh rata-rata persentase lebih tinggi dengan kategori siswa sangat aktif. Jadi hasil rata-rata aktivitas belajar siswa baik secara klasikal maupun individu di kelas eksperimen lebih efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* lebih efektif untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas.

2) Analisis Data Kreativitas Siswa

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada kelas Eksperimen, dan model pembelajaran Ekspositori pada kelas Kontrol. Berdasarkan data penelitian dengan enam aspek (tahapan) kreativitas siswa, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Persentase Kreativitas Siswa

No.	Aspek (Tahapan)	Indikator	Kreativitas Siswa			
			Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Keterampilan Berpikir Lancar	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah	55,00 %	40,71%	86,43%	51,43%
		Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari yang lain	65,71%	52,86%	82,14%	64,29%
2	Keterampilan Berpikir Luwes	Menghasilkan gagasan yang bervariasi	72,14%	60,71%	83,57%	72,86%
		Dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda	54,29%	41,43%	89,29%	52,86%
		Dapat menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam contoh pemecahan masalah	57,86%	43,57%	92,86%	55,71%
3	Keterampilan Berpikir Orisinal	Mencetuskan masalah, gagasan, atau hal-hal yang tidak terpikirkan orang lain	57,86%	42,86%	83,57%	47,86%

		Menciptakan ide-ide atau hasil karya yang berbeda dan betul-betul baru	54,29%	44,29%	83,57%	45,00%
4	Keterampilan Berpikir Detail (Elaborasi)	Mengembangkan atau memperkaya gagasan yang lain	54,29%	40,71%	86,43%	46,05%
		Membuat laporan hasil diskusi dengan detail dan berbeda	49,29%	38,57%	83,57%	48,57%
5	Rasa Ingin Tahu	Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam	61,43%	55,00%	83,57%	60,71%
		Mempertanyakan segala sesuatu	57,14%	36,43%	85,43%	55,00%
6	Bersikap Merasa tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	67,14%	52,86%	89,29%	69,29%
Rata-Rata Persentase			59,00 %	45,80 %	86,00 %	55,80%
Kategori			Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Sangat Kreatif	Cukup Kreatif

Sumber: Data Penelitian diolah,2020

Hasil pengamatan terhadap kreativitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat dilihat pada rata-rata setiap pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat rata-rata persentase sebesar 59,00% dengan kategori siswa cukup kreatif, pada pertemuan kedua persentase kreativitas siswa mengalami peningkatan sebesar 27% menjadi 86,00% dengan kategori siswa sangat kreatif. Pertemuan pertama hingga pertemuan kedua kreativitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan dari kriteria cukup kreatif menjadi sangat kreatif selama proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat hasil pengamatan terhadap kreativitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Ekspositori dapat dilihat pada rata-rata setiap pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat rata-rata persentase sebesar 45,80% dengan kategori siswa kurang kreatif, pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi 55,80% dengan kategori cukup kreatif. Pertemuan pertama hingga pertemuan kedua kreativitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan kriteria dari kurang kreatif menjadi cukup kreatif selama proses pembelajaran.

Instrumen kreativitas siswa yang digunakan dalam pengamatan pembelajaran terdiri dari enam aspek dengan dua belas indikator. Skor kreativitas siswa merupakan persentase skor yang dicapai dibandingkan dengan skor maksimal yaitu :

$$Skor = \frac{\text{Skor Hasil Observasi}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor minimum : $1 \times 12 = 12$

Skor maksimum : $4 \times 12 = 48$

Kategori kriteria : 4

Rentang nilai : $\frac{48-12}{4} = 9$

Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase setelah itu dideskripsikan dan disimpulkan dengan kriteria capaian indikator sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kategori Kreativitas Siswa

Skor	Persentase	Kategori
42 – 48	87,5 – 100	Sangat Kreatif
32 – 41	66,6 – 85,4	Kreatif
22 – 31	45,8 – 64,5	Cukup Kreatif
12 – 21	25 – 43,7	Kurang Kreatif

Dari hasil rata-rata persentase kreativitas siswa pada kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol dapat dibandingkan bahwa kelas Eksperimen memperoleh rata-rata persentase lebih tinggi dengan kategori siswa sangat kreatif Jadi hasil rata-rata kreativitas siswa baik secara klasikal maupun individu di kelas eksperimen lebih efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa di dalam kelas.

3) Analisis Ketuntasan

Setelah proses pembelajaran awal dengan diberikan perlakuan berupa pre-test pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen kemudian tahap akhir perlakuan yang diberikan sebagai bentuk evaluasi terhadap materi yang sudah dipelajari adalah post-test pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran. Deskripsi hasil akhir dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Deskripsi Hasil Tes Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Komponen	Tes Awal		Tes Akhir	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	Jumlah Siswa	35	33	35	33
2	Nilai Tertinggi	71	72	81	96
3	Nilai Terendah	37	43	47	67
Rata-Rata		51,09	57,88	65,14	82,39
Persentase Ketuntasan		2,86%	6,06%	31,43%	90,91%

Sumber: Data Penelitian diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan uji keefektifan pembelajaran dengan batas ketuntasan 70. menurut Mulyasa (2013:99) Efektifitas penggunaan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan kelas menurut teori ketuntasan belajar, yaitu jika seluruh siswa mampu menyelesaikan atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dilihat dari hasil analisis keefektifan pembelajaran dikelas kontrol yaitu sebesar 31,43% dan kelas eksperimen sebesar 90,91% maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif dalam peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar konsep manajemen dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* pada kompetensi dasar konsep manajemen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 140 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling diperoleh 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol dan X IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Dari analisis data awal yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh data uji normalitas kelas eksperimen dengan taraf signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,200 > 0,05$ yang berarti kedua kelas tersebut memiliki data yang normal dan diperoleh data uji homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar $0,267 > 0,05$ maka data diambil dari kedua kelas yang homogen.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2019/2020 dengan materi konsep manajemen dalam tiga tahap yaitu tahap pertama berupa pemberian perlakuan *pre-test*, tahap kedua pemberian perlakuan pembelajaran model *Ekspositori*

untuk kelas kontrol dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk kelas eksperimen dan tahap ketiga berupa pemberian perlakuan post-test yang difokuskan hanya pada dua kelas saja yaitu kelas kontrol (X IPS 4) yang menggunakan model *Ekspositori* dan kelas eksperimen (X IPS 3) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dimana siswa diberikan materi ekonomi dengan kurikulum yang sama, mendapatkan model pembelajaran yang sama yaitu ceramah dan diajar oleh guru yang sama. Dari hasil penelitian berupa pre-test yang telah dilakukan didapatkan kemampuan awal rata-rata siswa untuk kelas kontrol sebesar 51,09 dan kelas eksperimen sebesar 57,86. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau relatif sama.

Proses pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dalam kompetensi dasar konsep manajemen dapat terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah cukup baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar. Pada masing-masing indikator peserta didik sudah mampu memahami materi yang ada didalamnya dengan baik. Disamping terdapat kelebihan dari peserta didik terhadap pemahaman materi tersebut juga terdapat kekurangan peserta didik dalam memahami dan mengerti pada indikator bidang-bidang manajemen dikarenakan pembelajaran yang diterapkan secara *online* atau penjelasan materi yang menggunakan video. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa pada materi konsep manajemen kelas kontrol dan kelas

eksperimen, hasil observasi kreativitas siswa pembelajaran materi konsep manajemen pada kelas kontrol dan eksperimen, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran materi koperasi pada kelas kontrol dan eksperimen, hasil observasi aktivitas belajar siswa materi koperasi kelas kontrol dan eksperimen, analisis keefektifan model pembelajaran yang dilaksanakan baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah dua kali pertemuan kemudian siswa kelas kontrol dan eksperimen diberikan perlakuan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah adanya perlakuan dalam proses pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa.

Kata “Berpikir Kritis” diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan, menurut Lilis Lismaya (2019:7). Maka kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai ketrampilan untuk berpikir secara luas, artinya tidak hanya sekedar mengetahui suatu makna tetapi memiliki kemampuan untuk menganalisis suatu masalah dengan memberikan argumen, menjelaskan suatu perbandingan dan membuat suatu kesimpulan terhadap persoalan yang dihadapi.

Kreativitas merupakan hal yang diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012: 42-

43), memaparkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, mencari alternatif pemecahannya dengan cara berfikir divergen. Maka kreativitas dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu berupa kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari mengkombinasikan karya yang sudah ada, menjadi suatu karya yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran dengan model *Ekspositori* maupun dengan pembelajaran model *Think Pair and Share*. Berdasarkan data penelitian dengan 5 indikator aktivitas siswa selama belajar sehingga diperoleh data skor aktivitas belajar siswa.

Hasil pencapaian setiap indikator rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol adalah 66,29 artinya aktivitas yang dimiliki siswa cukup aktif sedangkan pada kelas eksperimen adalah 86,67 artinya aktivitas yang dimiliki siswa sangat aktif. Jadi hasil rata-rata aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun klasikal di kelas eksperimen lebih baik karena menunjukkan kategori aktivitas belajar yang lebih tinggi persentasenya.

Selain pengamatan terhadap aktivitas belajar, di dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap kreativitas siswa terhadap pembelajaran dengan

model *Ekspositori* maupun dengan pembelajaran model *Think Pair and Share*. Berdasarkan data penelitian melalui 6 aspek (tahapan) dengan 12 indikator sehingga diperoleh data skor kreativitas siswa.

Hasil pencapaian setiap indikator rata-rata kreativitas siswa kelas kontrol adalah 50,80 artinya kreativitas yang dimiliki siswa cukup kreatif sedangkan pada kelas eksperimen adalah 72,50 artinya siswa kreatif. Jadi hasil rata-rata kreativitas siswa baik secara individu maupun klasikal di kelas eksperimen lebih baik karena menunjukkan kategori kreativitas yang yang tinggi persentasenya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Novi Surlanti dkk (2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*, demikian juga halnya tanggapan peserta didik yang positif. Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menjadikan peserta didik lebih antusias dalam belajar.

Menurut Azhar (2009:1) menyatakan “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya.

Belajar dapat didefinisikan “sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan” Pupu Saeful Rahmat (2019:26).

Dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dari hasil analisis uji paired sample t. Berdasarkan uji paired sample t test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis Ekonomi pada siswa untuk Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara post-test kelas eksperimen dengan post-test kelas kontrol. Artinya bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terbukti efektif.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Desi Ancillina dkk (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan media gambar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan oleh perolehan uji t dengan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS.

Efektifitas penggunaan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan kelas menurut teori ketuntasan belajar, yaitu jika seluruh siswa mampu menyelesaikan atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2013:99). Dari hasil analisis keefektifitasan pembelajaran dikelas kontrol sebesar 58,12% dan kelas eksperimen yaitu sebesar 70,14%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dikatakan efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi jika model yang dikembangkan efektif secara nyata dikelas dalam hal pelaksanaannya maupun hasil belajar peserta didik. Indikator keefektifan dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share*, (2) Ketuntasan belajar seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas, (3) Hasil uji-t yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share*, (4) Hasil Uji N-Gain yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share*. (5) Hasil analisis lembar observasi kreativitas siswa yang meningkat setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Indikator pertama yang digunakan dalam menganalisis keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu dilihat melalui rata-rata hasil belajar dari tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran *Think Pair and Share* dikatakan efektif, apabila hasil belajar dari tes kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Perlakuan tersebut dilihat dari hasil pre-test dan post-test peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh dari hasil pre-test kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu 57,88 sedangkan rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen dari hasil post-test yaitu 82,39. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dilihat dari sebelum dan sesudah adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share* sebesar 24,51%, Deskripsi hasil tes kemampuan berpikir kritis yang termuat dalam tabel 4.11 diperoleh dari penilaian pre-test dan post-test. Analisis keefektifan kedua adalah ketuntasan belajar seluruh peserta didik kelas eksperimen mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas. Ketuntasan peserta didik kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan sebesar 6,06% dari hasil pre-test setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share* telah tercapai dengan dibuktikan kelas eksperimen memiliki ketuntasan sebesar 90,91% dari hasil post-test.

Analisis keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang kedua dilihat dari pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik kelas kontrol yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Ekspositori*

mendapat penilaian aktivitas belajar sebesar 66,29% dengan kriteria aktif sedangkan peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share* mendapat penilaian aktivitas belajar sebesar 86,67% dengan kriteria sangat aktif. Sehingga kita dapat mengetahui bahwa aktivitas peserta didik kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran *Ekspositori*.

Ketiga adalah analisis keefektifan menggunakan Uji Paired Sample t Test yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. apabila dilihat dari hasil perhitungan Uji Paired Sample t Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang diambil dari hasil akhir kelas kontrol dan eksperimen diperoleh maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol *Share* efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keempat adalah analisis keefektifan menggunakan uji N-Gain yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. apabila dilihat dari hasil perhitungan uji N-Gain yang diambil dari hasil akhir kelas kontrol dan eksperimen diperoleh hasil nilai N-Gain untuk rata-rata kelas eksperimen sebesar $0,5793 > 0,30$ dan $0,5793 < 0,70$ artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan untuk nilai N-Gain rata-rata kelas kontrol sebesar $0,2890 < 0,30$ artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Pair and Share* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kelima adalah analisis kreativitas peserta didik menggunakan lembar observasi kreativitas peserta didik. Observasi dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Model pembelajaran *Think Pair and Share* dikatakan efektif, apabila persentase kreativitas peserta didik dari analisis lembar observasi kreativitas peserta didik meningkat setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Perlakuan tersebut dilihat dari persentase lembar kreativitas peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua. rata-rata persentase kreativitas siswa pada pertemuan pertama yang diperoleh dari analisis lembar observasi kreativitas kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu 59,00 dengan kategori cukup kreatif, dan rata-rata persentase kreativitas peserta didik pada pertemuan kedua yaitu 86,00 dengan kategori sangat kreatif. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata persentase kreativitas peserta didik kelas eksperimen dilihat dari lembar observasi pertemuan pertama dan pertemuan kedua saat diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* sebesar 27,00%. Dari hasil peningkatan rata-rata persentase kreativitas peserta didik dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan penjabaran lima indikator analisis keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share*, maka dapat disimpulkan model pembelajaran tersebut efektif terhadap peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2019/2020.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang keefektifan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran ekonomi materi manajemen yang diterapkan pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga mampu meningkatkan kreativitas siswa, hal ini dibuktikan dengan antusias siswa pada saat berdiskusi melalui *WhatsApp Group*. *Think Pair and Share* mampu membuat siswa menjadi lebih semangat bertukar pikiran dan pendapat dengan pasangannya, sehingga pendapat yang di ungkapkan menjadi lebih bervariasi. Dalam hal ini siswa juga mampu memberikan jawaban yang lebih inovatif.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam mencari dan menganalisis permasalahan yang ada. *Think Pair and Share* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga yang dilihat dari peningkatan hasil skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Selain itu,

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* juga meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran materi manajemen yang ditunjukkan oleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

3. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, terbukti bahwa dari hasil analisis lembar observasi kreativitas siswa, diperoleh persentase kreativitas siswa kelas eksperimen sebesar 86,00% dengan kriteria sangat kreatif dan persentase kreativitas siswa kelas kontrol sebesar 55,80% dengan kriteria cukup kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga, terbukti bahwa dari hasil analisis uji Paired Sample t-Test data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis Ekonomi pada siswa untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (model TPS) dan kelas kontrol (model Ekspositori), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

dan diperoleh hasil nilai N-Gain untuk rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,58 > 0,30 dan $0,58 < 0,70$ artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada teknik pengambilan data penelitian. Penelitian ini seharusnya dilakukan secara tatap muka (*offline*), namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19, maka penelitian ini dilakukan secara *daring* yaitu melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran ekonomi, hendaknya melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan di dalam kelas serta dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk materi yang membutuhkan pemahaman yang tinggi dan analisis, karena terbukti efektif terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya di dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, banyak hal yang dapat diteliti selain model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancillina, Desi dkk. 2013. “Pengaruh Think Pair Share Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA”. *Jurnal Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endang Mulyadi, Erick Wicaksono. 2016. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Ennis, R. H. (1993). *Theory Into Practice Critical Thinking Assessment*. *Article*, 32(3), 37-41.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti. (2019). *Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*. *Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 635–651.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* .Terjemahan Benyamin Hardinata. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Sholeh. 2014. *Metode Edu Tainmen*. Yogyakarta: Diva Press.
- Haris, A. & Jihan, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multiprasindo.
- Hasibuan, J., & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2006. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jakni. (2016). *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kariasa, W dkk. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Penalaran Formal”. Dalam *Jurnal Program Studi Matematika Program Pascasarjana Vol. 3 Singaraja*: Universitas Pendidikan Ganesha.

- Kowiyah. 2012. "Kemampuan Berpikir Kritis". Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.3 No.5. Hal 176 Jakarta: UHAMKA
- Lilis Lismaya. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Mahfuddin, A. (2008). *Konsep Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Prodi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhfahroyin. 2009. "Memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran konstruktivistik". Dalam *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 16 (1): 88-93.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novita, R. (2014). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) pada Materi Trigonometri di Kelas XI IAI SMA Negeri 8 Banda Aceh". Dalam *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, V, 128–135.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugroho, P. (2015). *Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*. Kudus: *Jurnal Thufula*. 3 (2). 2015. 281-304.
- Nursasi, C. (2015). "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Permintaan Dan Penawaran Uang Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015", 7–8.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah
- Pupu Saeful Rahma. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Pusat Pupendik Kemendikbud tentang Data Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Ekonomi SMA NEGERI Se Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018/2019.
- Putra, Maha., dkk. (2018). *Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Ekonomi SISWA sma Negeri 1 Cikarang Pusat*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 2, 10–18.

- Prayoga, Zumisa Nudia. 2013. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES.
- Rifa'i, Achmad, dkk (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosyid, M.Fairuz, dkk. (2019). *Teori Belajar KOGnitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Bahasa*, V, 2, 180-198.
- Rusman. 2015. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sigler, E. A. & Saam, J. 2007. *Constructivist or expository insructional approach: Does instruction have an effect on the accuracy of Judgement of Learning (JOL)*. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*. 7(2). 22-31
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmasari, D., & Murniawaty, I. (2019). "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Group Invertigation Berbasis Lesson Study". *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1097-1114.
- Surasa, N. N., Witjaksono, M., Utomo, S. H., Universitas, P. E., & Malang, N. (2017). *Proses Belajar Siswa*. 1, 78–84.
- Tamara. T, Suryana, Santoso. B. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Think-Pair-and-Share Dan Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Metro-Lampung*. *Indonesia Journal Of Economics Education (IJEE)*. *Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 73-84.
- Utomo, T., Wahyuni, D., Hariyadi, S., Studi, P., Biologi, P., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012 / 2013) (The Effect of Pro*. 7, 5–9.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Refertensi (GP Press Group).

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR SISWA KELAS EKSPERIMEN
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020

No	NIS	Nama Siswa	L/P
1	6412	Abellia	P
2	6428	Alwi Rosmawati	P
3	6437	Anggita Febiana Amaliah	P
4	6447	Araska Arkananta Celesta	P
5	6456	Candra Dwi Kusuma	L
6	6459	Chika Okta Putri Pratiwi	P
7	6468	Delta Al Wahyudin	L
8	6505	Fahmi Khumaira	P
9	6524	Firna Khairunisa	P
10	6525	Fitri Yasinda Alfiani	P
11	6532	Gita Anggreni	P
12	6533	Haekal Ayash	L
13	6538	Ica Dwi Cahyani	P
14	6539	Idvan Ardiansah	L
15	6545	Intan Amelia Hapsari	P
16	6548	Isma Failah	P
17	6572	Mahmud Setiyanto	L
18	6585	Nabila Putry Priantina	P
19	6590	Naeli Salsa Echo Laudya	P
20	6599	Nila Apriliana	P
21	6601	Nofianti	P
22	6606	Novia Nur Azizah	P
23	6612	Nur Vio Alamsyah	L
24	6624	Radin Adi Waskito	L
25	6632	Renata Putri Mahtuhatul Azizah	P
26	6634	Reni Windarti	P
27	6638	Ridho Agil Sindajati	L
28	6651	Salsa Fatma Sabilah	P
29	6657	Sheila Prasetiowati	P
30	6661	Siska Yuliana Saputri	P
31	6663	Siti Khadidah	P
32	6671	Syalum Rahayu Zaqiyah	P
33	6678	Tia Aprilia Widiastuti	P

Lampiran 2

**DAFTAR SISWA KELAS KONTROL
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	NIS	Nama	L/P
1	6430	Ana Kurniawati	P
2	6445	Anugrah Musafalah	L
3	6451	Arya Putri Merbawani	P
4	6461	Defa Dwi Saputra	L
5	6463	Dela Eka Lestari	P
6	6475	Diantoro	L
7	6477	Dika Catur Pamungkas	L
8	6479	Dimas Nursholeh	L
9	6484	Dita Yunilasari	P
10	6486	Donna Anita	P
11	6498	Ella Feliani	P
12	6500	Elsi Afiza Audi Pratama	P
13	6501	Endah Setiyaningrum	P
14	6527	Fridho Gusti Putnoro	L
15	6537	Husnul Hotimah	P
16	6543	Ines Oktaviana	P
17	6549	Ita Purnamasari	P
18	6552	Kharisma Ayu Nazelita	P
19	6556	Kristin	P
20	6568	Lusi Berliana	P
21	6573	Mariska Pramudita	P
22	6597	Nihayah Syarifah Aizam	P
23	6610	Nur Aisyah	P
24	6611	Nur Hikmah Dwi Saputri	P
25	6618	Puji Lestari	P
26	6619	Pungki Bunga Setyiowati	P
27	6641	Rifal Romadoni	L
28	6644	Rifo Wijanarko	L
29	6647	Risma Hasna Budiarti	P
30	6653	Sarif Fauzan	L
31	6659	Sindi Novita	P
32	6660	Siska Fulandari	P
33	6681	Uny Fita Pradini	P
34	6688	Wulan Fitri Ramadani	P
35	6695	Zsa Zsa Wanda Cantika	P

Lampiran 3

**DAFTAR SISWA KELAS UJI COBA
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	NIS	Nama Siswa	L/P
1	6416	Ade Evan Dwi Redianto	L
2	6426	Alifta Ramadani	P
3	6433	Ananditya Araza Nuriyan	L
4	6435	Anggi Altafia	P
5	6439	Anisa Maulani	P
6	6448	Arhan Akbaruari	L
7	6450	Arnis Melani	P
8	6465	Delfi Puspita Sari	P
9	6470	Desvita Silfiana Putri	P
10	6481	Dina Soleha	P
11	6494	Dyah Kusuma Wardhani	P
12	6497	Elinda Tri Suprapti	P
13	6502	Enggal Pramulia	P
14	6516	Fendita Eca Pulih Panglipur	P
15	6528	Galang Widianugraha	L
16	6546	Inti Kurniasari	P
17	6551	Jumiarti	P
18	6557	Kukuh Nuruddin Risqullah	L
19	6562	Linda Utami	P

20	6565	Lisa Astuti	P
21	6574	Maulana Zakky Pratama	L
22	6587	Nadya Riezqi Rahman	P
23	6604	Novendha Aqmal Qamal Al Ramadhan	L
24	6613	Nur Wahyuni Adevia	P
25	6617	Prada Adli Alaudin Falih	L
26	6627	Ramadan Angga Kartika	L
27	6640	Rifal Rizaldi	L
28	6643	Rifdah Zulfa Salsabila	P
29	6646	Riski Irtanto	L
30	6655	Sellina Melati	P
31	6658	Sigit Wijayanto	L
32	6667	Sri Sumarni	P
33	6379	Syafio Putra Pamula	L
34	6677	Tia Amelia	P
35	6692	Yunaldi Azis Saputra	L

Lampiran 4

DAFTAR KELOMPOK
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR AND SHARE*

No.	Nama	Kelompok
1	Abellia	1
2	Candra Dwi Kusuma	
3	Alwi Rosmawati	2
4	Ridho Agil Sindajati	
5	Anggita Febiana Amaliah	3
6	Delta Al Wahyudin	
7	Araska Arkananta Celesta	4
8	Haekal Ayash	
9	Chika Okta Putri Pratiwi	5
10	Idvan Ardiansah	
11	Fahmi Khumaira	6
12	Nur Vio Alamsyah	
13	Firna Khairunisa	7
14	Radin Adi Waskito	
15	Fitri Yasinda Alfiani	8
16	Siti Khadidah	
17	Gita Anggreni	9
18	Ica Dwi Cahyani	
19	Intan Amelia Hapsari	10
20	Naeli Salsa Echo Laudya	
21	Isma Failah	11
22	Nabila Putry Priantina	

23	Nila Apriliana	12
24	Renata Putri Mahtuhatul A	
25	Nofianti	13
26	Reni Windarti	
27	Novia Nur Azizah	14
28	Salsa Fatma Sabilah	
29	Sheila Prasetiowati	15
30	Tia Aprilia Widiastuti	
31	Siska Yuliana Saputri	16
32	Syalum Rahayu Zaqiyah	
33	Mahmud Setyanto	17

Lampiran 5

**REKAP AKTIVITAS SISWA KELAS X IPS MATERI LEMBAGA
KEUANGAN BUKAN BANK TAHUN AJARAN 2019/2020**

Kelas X IPS 1

Kode	Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai	Kriteria
	Mengajukan Pertanyaan	Mengerjakan Soal	Menjawab Pertanyaan	Kerja Kelompok			
K-01	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-02	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-03	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-04	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-05	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-06	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-07	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-08	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-09	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-10	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-11	1	2	3	2	8	50	Kurang
K-12	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-13	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-14	2	1	1	2	6	37,5	Kurang
K-15	2	1	3	1	7	43,75	Kurang
K-16	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-17	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-18	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-19	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-20	2	1	2	1	6	37,5	Kurang
K-21	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif

K-22	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-23	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-24	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-25	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-26	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-27	1	1	3	1	6	37,5	Kurang
K-28	1	3	3	1	8	50	Kurang
K-29	1	2	2	1	6	37,5	Kurang
K-30	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
K-33	2	1	1	3	7	43,75	Kurang
K-34	3	1	2	2	8	50	Kurang
K-35	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-36	2	1	1	2	6	37,5	Kurang
					rata-rata	34,38	Kurang

**REKAP AKTIVITAS SISWA KELAS X IPS MATERI LEMBAGA
KEUANGAN BUKAN BANK TAHUN AJARAN 2019/2020**

Kelas X IPS 2

Kode	Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai	Kriteria
	Mengajukan Pertanyaan	Mengerjakan Soal	Menjawab Pertanyaan	Kerja Kelompok			
K-01	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-02	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-03	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-04	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-05	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-06	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-07	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-08	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-09	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-10	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-11	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-12	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-13	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-14	2	1	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-15	2	1	3	1	7	43,75	Kurang
K-16	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-17	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-18	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-19	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-20	2	1	2	1	6	37,5	Kurang
K-21	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-22	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif

K-23	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-24	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-25	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-26	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-27	1	1	3	1	6	37,5	Kurang
K-28	1	3	3	1	8	50	Kurang
K-29	1	2	2	1	6	37,5	Kurang
K-30	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
K-33	2	1	1	3	7	43,75	Kurang
K-34	3	1	2	2	8	50	Kurang
K-35	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-36	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
					rata-rata	33,33	Kurang

**REKAP AKTIVITAS SISWA KELAS X IPS MATERI LEMBAGA
KEUANGAN BUKAN BANK TAHUN AJARAN 2019/2020**

Kelas X IPS 3

Kode	Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai	Kriteria
	Mengajukan Pertanyaan	Mengerjakan Soal	Menjawab Pertanyaan	Kerja Kelompok			
K-01	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-02	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-03	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-04	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-05	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-06	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-07	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-08	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-09	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-10	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-11	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-12	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-13	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-14	2	1	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-15	2	1	3	1	7	43,75	Kurang
K-16	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-17	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-18	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-19	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-20	2	1	2	1	6	37,5	Kurang
K-21	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-22	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif

K-23	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-24	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-25	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-26	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-27	1	1	3	1	6	37,5	Kurang
K-28	1	3	3	1	8	50	Kurang
K-29	1	2	2	1	6	37,5	Kurang
K-30	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
K-33	2	1	1	3	7	43,75	Kurang
					rata-rata	30,00	Tidak Aktif

**REKAP AKTIVITAS SISWA KELAS X IPS MATERI LEMBAGA
KEUANGAN BUKAN BANK TAHUN AJARAN 2019/2020**

Kelas X IPS 4

Kode	Aspek yang Diamati				Jumlah	Nilai	Kriteria
	Mengajukan Pertanyaan	Mengerjakan Soal	Menjawab Pertanyaan	Kerja Kelompok			
K-01	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-02	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-03	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-04	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-05	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-06	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-07	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-08	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-09	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-10	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-11	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-12	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-13	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-14	2	1	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-15	2	1	3	1	7	43,75	Kurang
K-16	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-17	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-18	1	1	2	3	7	43,75	Kurang
K-19	1	1	2	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-20	2	1	2	1	6	37,5	Kurang
K-21	1	2	1	1	5	31,25	Tidak Aktif
K-22	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif

K-23	1	1	1	2	5	31,25	Tidak Aktif
K-24	1	1	2	2	6	37,5	Kurang
K-25	1	2	1	2	6	37,5	Kurang
K-26	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-27	1	1	3	1	6	37,5	Kurang
K-28	1	3	3	1	8	50	Kurang
K-29	1	2	2	1	6	37,5	Kurang
K-30	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
K-31	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
K-33	2	1	1	3	7	43,75	Kurang
K-34	2	2	1	1	6	37,5	Kurang
K-35	1	1	1	1	4	25	Tidak Aktif
					rata-rata	29,17	Tidak Aktif

Lampiran 6

KISI – KISI SOAL UJI COBA

No.	Indikator	Kemampuan Berpikir Kritis	Kreativitas	Domain Kognitif					Jumlah Soal	Butir Soal
				C1	C2	C3	C4	C5		
1	Menjelaskan pengertian manajemen	Eksplanasi/penjelasan	Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan pengertian manajemen sesuai pendapat siswa	✓	✓	✓		✓	2	No. 1,5,9
2	Mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen , mengidentifikasi manajer melakukan fungsi manajemen (contoh kegiatan)	Eksplanasi/penjelasan dan mengidentifikasi	Berpikir luwes : memberikan contoh kegiatan yang berbeda dari orang lain (unik) Berpikir lancar : Lancar dalam menjelaskan fungsi manajemen dan	✓	✓	✓			4	No.10,11, 12
3	Mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen	Mengidentifikasi	Berpikir orisinal : mengemukakan	✓	✓			✓	2	No. 3, 13

			gagasan pribadi							
4	Menjelaskan Kepemimpinan	Eksplanasi/penjelasan	Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan kepemimpinan Berpikir orisinal : mengemukakan gagasan pribadi		✓	✓		✓		No.8, 14, 15
5	Mendeskripsikan unsur-unsur manajemen dan tingkatan manajemen	Eksplanasi/penjelasam	Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan unsur-unsur dan tingkatan manajemen sesuai pendapat siswa	✓	✓		✓			No.4,7
6	Mengidentifikasi bidang-bidang manajemen	Mengidentifikasi	Berpikir lancar: lancar dalam mengidentifikasi bidang-bidang manajemen sesuai pendapat siswa	✓	✓	✓		✓		No. 2, 16, 17

			<p>Berpikir orisinal : mengemukakan ide pribadi</p> <p>Berpikir luwes: membuat contoh desain yang unik dan berbeda dari yang lain</p>							
7	Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah	Eksplanasi/penjelasan	<p>Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah sesuai pendapat siswa</p>	✓						No.6

Lampiran 7**SOAL UJI COBA**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : X IPS / 2
Alokasi Waktu : 90 menit
Materi Pokok : Manajemen

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan manajemen!
2. Sebut dan jelaskan fungsi utama dari manajemen keuangan!
3. Sebutkan prinsip-prinsip manajemen!
4. Jelaskan keterampilan manajer menurut Robert L.Kartz!
5. Manajemen merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut pendapatmu mengapa manajemen menjadi hal yang penting ? Jelaskan!
6. Sebutkan pengorganisasian manajemen di bidang kurikulum!
7. Ada beberapa unsur manajemen, diantaranya, manusia (*man*) , uang (*money*), metode (*methods*), bahan-bahan yang diperlukan (*materials*), mesin (*machines*). Diantara kelima unsur manajemen menurut pendapatmu unsur manajemen apa yang paling pokok? Jelaskan!
8. Manajemen dan kepemimpinan adalah hal yang paling krusial dalam menjalankan organisasi. Tanpa keduanya, para anggota organisasi akan kehilangan arah dan tujuan, bagaikan ayam yang kehilangan induknya. Untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi maka dibutuhkan manajemen dan kepemimpinan yang baik. Jelaskan perbedaan antara manajemen dengan kepemimpinan!
9. Berilah penjelasan sesuai pemahamanmu mengenai pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni!

10. Deskripsikan pengertian perencanaan (*planning*) menurut diri kamu sendiri!
11. Cobalah identifikasikan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengawasan dalam manajemen!
12. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2002) mengatakan bahwa berdasarkan fungsi dan proses manajemen, maka pekerjaan kedua manajer adalah mengorganisasi (*organizing*). Cobalah identifikasikan bagaimana cara manajer mengorganisasi (*organizing*)! (Berikan satu contoh).
13. Dalam suatu perusahaan / organisasi selalu menetapkan prinsip-prinsip manajemen sebagai kunci dari keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bagaimana jika dalam suatu perusahaan / organisasi tidak menetapkan prinsip-prinsip manajemen ? Jelaskan!
14. Jelaskan hubungan antara manajer, manajemen, organisasi dengan lingkungan organisasi!
15. Di antara tipe manajer antara manajer yang bersifat otokrasi, demokrasi dan bebas, manakah menurutmu yang paling baik? Jelaskan!
16. Buatlah iklan sebuah produk, termasuk mendesain sebuah produk !
17. Di sebuah perusahaan, kegiatan produksi memegang peranan penting. Melalui kegiatan produksi akan dihasilkan output berupa produk-produk yang kelak dipasarkan. Rangkaian kegiatan produksi tidak akan berjalan sesuai rencana ke arah pencapaian target dan tujuan apabila tidak dikelola oleh manajemen. Dalam hal ini, manajemen produksi. Siapakah pemegang manajemen produksi? Tentu saja manajer produksi. Bagaimanakah proses dalam manajemen produksi?

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

1. Manajemen merupakan suatu kegiatan untuk menangani atau mengelola dan mengawasi suatu aktivitas usaha. Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu tindakan untuk mengurus, mengatur, mengarahkan, mengemudikan, menjalankan, membina, memimpin, dan melakukan pengawasan.
2. Fungsi utama manajemen keuangan, antara lain, sebagai berikut.
 - a. *Raising of fund* adalah kegiatan untuk mendapatkan dana atau penyusunan sumber penerimaan atau anggaran penerimaan,
 - b. *Allocation of fund* adalah kegiatan untuk mengalokasikan sumber keuangan yang ada pada segala aktivitas perusahaan atau penyusunan anggaran pengeluaran.
 - c. *Controlling of fund* adalah kegiatan untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan dan pemanfaatan keuangan.
3. Prinsip-prinsip manajemen :
 - a. Pembagian kerja (*Division of Work*)
 - b. Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*)
 - c. Disiplin (*Dicipline*)
 - d. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)
 - e. Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)
 - f. Mendahulukan Kepentingan Umum daripada Kepentingan Pribadi (*Subordination of Individual Interest to General Interest*)
 - g. Penggajian (*Remuneration of Personel*)
 - h. Pemusatan Wewenang (*Centralization*)
 - i. Rantai Skalar (*Scalar Chain*)
 - j. Tata Tertib (*Order*)
 - k. Keadilan (*Equity*)
 - l. Pemantapan Jabatan (*Stability of Turnover Personel*)
 - m. Prakarsa (*Initiative*)
 - n. Solidaritas (*Solidarity*)
4. Robert L. Katz pada tahun 1970-an mengemukakan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar.
 - a. Keterampilan Konseptual (*Conceptional Skill*)
 - b. Keterampilan Berhubungan dengan Orang Lain (*Humanity Skill*)
 - c. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)
 Setiap keterampilan di atas harus dimiliki oleh setiap manajer meskipun dengan proporsi yang berbeda untuk berbagai tingkatan manajemen. Hal ini karena kebutuhan keterampilan di setiap tingkatan berbeda-beda. Sebagai

contoh, manajer puncak lebih membutuhkan keterampilan konseptual dibanding dengan manajer lini pertama.

Dengan demikian, dalam bahasa yang sederhana, sebenarnya ketiga jenis tingkatan manajemen tersebut bekerja pada waktu yang sama, tetapi jenis kegiatannya berbeda. Manajemen tingkat atas lebih banyak bekerja dengan pikiran, sedikit sekali bekerja secara fisik atau tenaga. Manajemen tingkat menengah, antara kerja pikir dan kerja fisik boleh dikatakan seimbang. Sementara manajemen tingkat bawah, bekerja dengan pikiran sedikit sekali, sementara dengan fisik atau tenaga amat besar/banyak.

5. Karena umumnya kemampuan makhluk hidup sangat terbatas sedangkan kebutuhan tidak terbatas maka perlu adanya manajemen dengan membagi bagikan tugas kebutuhan dan kemampuan seseorang dapat terpenuhi, maka terbentuklah sebuah kerja sama pada suatu organisasi didalamnya, kerja sama suatu organisasi tersebut sehingga dapat meringankan pekerjaan yang berat dan mampu menyelesaikan dalam proses mencapai tujuan pengorganisasian.
6. Pengorganisasian manajemen di bidang kurikulum, yaitu:
 - a. Pembagian tugas mengajar.
 - b. Penyusunan jadwal pelajaran.
 - c. Penyusunan jadwal perbaikan.
 - d. Penyusunan jadwal kegiatan pengayaan.
 - e. Penyusunan jadwal ekstrakurikuler.
7. Unsur manajemen yang paling pokok adalah manusia, karena mempunyai peran, pikiran, dan gagasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
8. Manajemen : 1) mengarahkan pada sistem dan mekanisme, 2) diarahkan untuk mencapai tujuan, 3) menggantungkan diri pada daya dan dana yang ada. Kepemimpinan : 1) mengarahkan pada kemampuan individu, 2) diarahkan untuk mencapai keinginan, 3) menggantungkan diri pada sumber daya yang ada pada dirinya
9. Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni, mengapa disebut demikian, dapat dipahami unsur dari keduanya tidak dapat dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi sebuah teori. Hal ini dikarenakan dalam menjelaskan gejala-gejala manajemen, gejala ini telah diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk sebuah teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu

seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan oranglain untuk mencapai tujuan.

10. *Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Suatu rencana yang baik harus berpedoman pada 5 W dan 1 H, yaitu sebagai berikut.
 - a. *What*, artinya tindakan apa yang harus dikerjakan?
 - b. *Why*, artinya mengapa tindakan itu harus dikerjakan?
 - c. *Where*, artinya dimanakah tindakan itu dilaksanakan?
 - d. *When*, artinya kapan tindakan itu dilaksanakan?
 - e. *Who*, artinya siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
 - f. *How*, artinya bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

11. Adanya berbagai faktor yang membuat pengawasan semakin diperiukan oleh setiap organisasi. faktor-faktor tersebut adalah:
 - a. Perubahan Lingkungan Organisasi
Melalui fungsi pengawasan manajer mendeteksi perubahan-perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tentang atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan--perubahan yang terjadi.
 - b. Peningkatan Kompleksitas Organisasi
Semakin besar organisasi semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin bahwa kualitas dan profitabilitas tetap terjaga, penjualan eceran pada penyalur perlu dianalisa dan dicatat secara tepat.
 - c. Kesalahan-Kesalahan
Sistem pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan-kesalahan yang ada sebelum menjadi kritis.
 - d. Kebutuhan Manajer untuk mendelegasikan wewenang
Bilamana menejer mendelegaikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan.

12. Manajer mengorganisasi perusahaan / organisasinya dengan cara mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu dalam manajemen untuk menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam mengorganisasi, manajer tidak hanya mengatur orang, tetapi semua sumber daya yang dimiliki, termasuk uang, mesin, waktu, dll. (contoh : seorang manajer PT. Indogood melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas kepada karyawan sesuai dengan bidangnya. Riva adalah salah satu karyawan dari PT. Indogood yang sudah berkompeten dalam hal pemasaran (*marketing*). Maka dalam pembagian tugas, manajer memberikan tugas kepada Riva dibagian pemasaran (*marketing*).

13. Bila sebuah organisasi tidak menerapkan prinsip manajemen, maka organisasi tersebut akan sulit untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan itu sendiri. Tidak adanya prinsip manajemen akan membuat organisasi berjalan pada arah yang salah dan tidak adanya fungsi untuk mengevaluasi capaian dari organisasi itu sendiri. Kemungkinan besar organisasi tersebut tidak akan bertahan pada jangka waktu yang lama.
14. Hubungan manajer, manajemen dan organisasi dengan lingkungan organisasi sangat berkaitan, dalam proses manajemen tidak lepas pada masalah lingkungan yang dialami oleh seorang manajer. Perbedaan dan kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap konsep dan teknik serta keputusan yang akan diambil. Sebagai seorang manajer tidak harus hanya memperhatikan lingkungan usahanya atau intern saja, tapi juga harus bisa mengantisipasi lingkungan di luar perusahaan atau ekstern.
15. Menurut saya gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan demokratis, karena gaya kepemimpinan ini memberikann wewenang secara luas kepada bawahan. Disini terjadi musyawarah untuk mencapai mufakat. Dari, oleh dan untuk.

16.



Yuk, mulai sekarang cintai dan sayangi ususmu dengan minum yakult setiap hari untuk menjaga ususmu tetap sehat !

17. Manajemen produksi menyangkut kegiatan untuk menghasilkan barang. Oleh karena itu, dalam kegiatan manajemen produksi harus melalui proses sebagai berikut.
- a. Pemilihan (*Selecting*)
 - b. Perancangan (*Engineering*)
 - c. Pengoperasian (*Operating*)
 - d. Pengawasan (*Controlling*)
 - e. Pembaharuan (*Inovating*)

Lampiran 9

ANALISIS HASIL UJI COBA

SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

TAHUN AJARAN 2019/2020

No	Kode Respon den	Nomor Butir Soal																	Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	UC-01	1	2	3	1	1	1	3	3	2	4	5	1	2	4	3	1	2	39	1521
2	UC-02	5	3	5	3	4	2	5	3	5	3	5	2	5	4	4	2	1	61	3721
3	UC-03	3	1	5	4	3	3	2	3	5	5	5	3	3	2	4	2	1	54	2916
4	UC-04	3	2	5	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	48	2304
5	UC-05	5	2	5	4	5	2	5	4	3	5	5	2	5	4	4	3	2	65	4225
6	UC-06	2	1	4	1	1	3	2	3	2	3	4	3	1	2	3	1	1	37	1369
7	UC-07	4	2	5	3	2	2	2	3	5	5	5	2	4	5	4	3	2	58	3364
8	UC-08	5	2	5	3	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	3	1	1	40	1600
9	UC-09	5	1	5	5	2	3	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	2	61	3721
10	UC-10	2	2	5	3	2	2	3	4	3	5	5	2	4	3	5	3	3	56	3136

11	UC-11	4	1	4	5	3	2	2	3	4	3	5	2	3	2	3	2	1	49	2401
12	UC-12	5	2	5	4	5	3	5	3	5	4	4	3	3	5	4	2	1	63	3969
13	UC-13	5	1	5	3	3	2	5	4	2	3	5	2	5	3	4	2	2	56	3136
14	UC-14	2	1	5	3	3	3	5	4	5	4	4	3	4	2	4	2	1	55	3025
15	UC-15	1	1	4	1	1	2	3	3	2	3	4	2	1	2	3	2	1	36	1296
16	UC-16	2	1	4	3	3	1	5	3	3	3	4	1	2	3	2	1	1	42	1764
17	UC-17	2	1	5	5	3	1	5	5	5	4	5	1	5	4	4	2	2	59	3481
18	UC-18	2	2	5	4	1	1	1	3	5	5	1	1	2	3	2	1	1	40	1600
19	UC-19	5	2	4	5	2	1	2	3	5	3	5	1	4	1	4	2	1	50	2500
20	UC-20	5	1	4	5	2	5	5	1	2	2	4	5	2	2	1	1	4	51	2601
21	UC-21	5	1	3	2	2	1	4	3	3	3	4	1	3	2	3	2	1	43	1849
22	UC-22	2	2	5	5	3	2	1	3	5	2	5	2	4	3	3	2	1	50	2500
23	UC-23	2	2	3	1	1	1	3	3	2	4	2	1	3	2	3	1	1	35	1225
24	UC-24	5	2	5	4	3	1	3	4	3	5	5	1	4	4	4	3	3	59	3481
25	UC-25	2	1	1	1	2	1	4	4	2	2	3	1	2	1	3	1	1	32	1024
26	UC-26	1	1	3	1	1	3	4	3	3	2	1	3	3	4	2	2	1	38	1444

27	UC-27	1	2	5	1	1	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	2	1	37	1369
28	UC-28	2	1	4	2	3	2	1	2	4	3	5	2	3	3	3	1	1	42	1764
29	UC-29	3	1	3	4	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	1	1	40	1600
30	UC-30	5	3	5	3	2	2	3	4	3	5	5	2	5	3	4	3	2	59	3481
31	UC-31	2	1	2	1	1	5	2	1	2	2	3	5	4	4	2	1	1	39	1521
32	UC-32	5	1	5	3	3	1	1	1	1	2	1	1	4	3	2	2	1	37	1369
33	UC-33	5	2	5	5	4	3	5	4	4	4	2	3	2	3	3	1	3	58	3364
34	UC-34	1	1	4	2	2	1	4	2	4	3	3	1	4	3	4	3	1	43	1849
35	UC-35	2	2	3	3	1	5	3	1	3	4	5	5	3	3	2	1	1	47	2209
Validitas	r hitung	0.589	0.368	0.640	0.670	0.670	0.144	0.470	0.459	0.562	0.579	0.580	0.144	0.611	0.458	0.539	0.600	0.502		
	r tabel	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	0.334	
	t hitung	4.19	2.27	4.79	5.19	5.19	0.84	3.06	2.97	3.90	4.08	4.09	0.84	4.44	2.96	3.68	4.31	3.34		
	t tabel	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	2.03	
	kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 10**PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL UJI COBA**

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Butir soal Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut ini perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	1	39	1	1521	39
2	5	61	25	3721	305
3	3	54	9	2916	162
4	3	48	9	2304	144
5	5	65	25	4225	325
6	2	37	4	1369	74
7	4	58	16	3364	232
8	5	40	25	1600	200
9	5	61	25	3721	305
10	2	56	4	3136	112
11	4	49	16	2401	196
12	5	63	25	3969	315
13	5	56	25	3136	280
14	2	55	4	3025	110
15	1	36	1	1296	36
16	2	42	4	1764	84
17	2	59	4	3481	118
18	2	40	4	1600	80
19	5	50	25	2500	250
20	5	51	25	2601	255
21	5	43	25	1849	215
22	2	50	4	2500	100
23	2	35	4	1225	70
24	5	59	25	3481	295

25	2	32	4	1024	64
26	1	38	1	1444	38
27	1	37	1	1369	37
28	2	42	4	1764	84
29	3	40	9	1600	120
30	5	59	25	3481	295
31	2	39	4	1521	78
32	5	37	25	1369	185
33	5	58	25	3364	290
34	1	43	1	1849	43
35	2	47	4	2209	94
Σ	111	1679	437	83699	5630

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(35 \times 5630) - (111 \times 1679)}{\sqrt{\{(35 \times 437) - (111)^2\} \{(35 \times 83699) - (1679)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,589$$

Hasil perhitungan bahwa nilai r hitung adalah = 0,589

Karena r hitung > r tabel, maka soal nomor 1 valid.

Lampiran 11

PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL UJI COBA

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \right]$$

Keterangan :

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Varian Total

σ_t^2 : Jumlah Varian

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument tersebut reliable.

Berdasarkan tabel pada analisis uji coba diperoleh :

$$\begin{aligned} \sum \sigma &= \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \dots + \sigma_{17} \\ &= 2,4992 + 0,3731 + 1,0639 + \dots + 0,6101 \\ &= 22,6403 \end{aligned}$$

$$\sum \sigma_t = \frac{83699 - \frac{(1679)^2}{35}}{35} = 90,142$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{17}{17-1} \right) \left(\frac{90,142 - 22,6403}{90,142} \right) \\ &= 0,810 \end{aligned}$$

Lampiran 12**PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA**

Rumus :

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Dengan Kriteria :

Interval TK	Kriteria
0,11 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-05	5	1	UC-29	3
2	UC-12	5	2	UC-31	2
3	UC-02	5	3	UC-26	1
4	UC-09	5	4	UC-01	1
5	UC-17	2	5	UC-06	2
6	UC-24	5	6	UC-27	1
7	UC-30	5	7	UC-32	5
8	UC-07	4	8	UC-15	1
9	UC-33	5	9	UC-23	2
10	UC-10	2	10	UC-25	2
Mean		4,00	Jumlah		1,91

$$\text{TK} = \frac{3,19}{5} = 0,64$$

Berdasarkan kriteria, maka soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran yang sedang.

Lampiran 13

PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA

Rumus :

$$DP = \frac{\text{mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{skor maksimal soal}}$$

Dengan Kriteria :

Interval DP	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Negative	Sangat tidak baik, sebaiknya dibuang

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-05	5	1	UC-29	3
2	UC-12	5	2	UC-31	2
3	UC-02	5	3	UC-26	1
4	UC-09	5	4	UC-01	1
5	UC-17	2	5	UC-06	2
6	UC-24	5	6	UC-27	1
7	UC-30	5	7	UC-32	5
8	UC-07	4	8	UC-15	1
9	UC-33	5	9	UC-23	2
10	UC-10	2	10	UC-25	2
Mean		4,00	Mean		1,91

$$DP = \frac{4,00 - 1,91}{5} = 0,42$$

Berdasarkan kriteria, maka soal nomor 1 mempunyai daya pembeda baik.

Lampiran 14

**NILAI UJI COBA SOAL
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

No	Kode Responden	Nilai
1	UC-01	46
2	UC-02	72
3	UC-03	64
4	UC-04	56
5	UC-05	76
6	UC-06	44
7	UC-07	68
8	UC-08	47
9	UC-09	72
10	UC-10	66
11	UC-11	58
12	UC-12	74
13	UC-13	66
14	UC-14	65
15	UC-15	42
16	UC-16	49
17	UC-17	69
18	UC-18	47
19	UC-19	59
20	UC-20	60
21	UC-21	51
22	UC-22	59
23	UC-23	41
24	UC-24	69
25	UC-25	38
26	UC-26	45
27	UC-27	44
28	UC-28	49
29	UC-29	47
30	UC-30	69
31	UC-31	46
32	UC-32	44
33	UC-33	68
34	UC-34	51
35	UC-35	55

Lampiran 15

SILABUS

Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi : Manajemen
Kelas/Semester : X IPS / Genap
Kompetensi Inti :

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.9 Mendeskripsikan konsep manajemen</p> <p>4.9 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah</p>	<p>Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian manajemen • Fungsi-fungsi manajemen • Unsur-unsur manajemen • Bidang-bidang manajemen • Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah 	<p>Mengamati : Membaca pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah</p>	<p>a. Sikap (Lembar observasi)</p> <p>b. Pengetahuan (soal uraian berpikir kritis, kreativitas dan penugasan)</p> <p>c. Keterampilan (lembar observasi berpikir kritis dan kreativitas)</p>	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ekonomi Kemendikbud • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/elektronik

		<p>Mengeksplorasi Mengumpulkan data / informasi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi Menganalisis dan menyimpulkan informasi / data serta menentukan hubungannya tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah berdasarkan data /</p>			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

		informasi yang sudah dikumpulkan Mengomunikasikan Menyampaikan hasil diskusi tentang rancangan penerapan teori manajemen dalam kegiatan sekolah dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan			
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Mengetahui,

Guru Mapel Ekonomi,

Wahidah Widiati, S.Pd

NIP 198006192008012014

Peneliti

Wukir Cahya Utami

NIM 7101416267

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah	: SMA Negeri 1 Rembang
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X / Dua
Materi Pokok	: Manajemen
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9. Mendeskripsikan konsep manajemen	<p>Pertemuan ke 1 3.9.1. Menjelaskan pengertian manajemen 3.9.2. Mengidentifikasi prinsip manajemen 3.9.3. Mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen 3.9.4. Menjelaskan kepemimpinan</p> <p>Pertemuan ke 2 3.9.5. Mendeskripsikan unsur-unsur manajemen dan tingkatan manajemen 3.9.6. Mengidentifikasi bidang-bidang manajemen 3.9.7. Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah</p> <p>Pertemuan ke 3 3.9.8 Evaluasi / Penilaian</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, peserta didik dapat Mendeskripsikan konsep manajemen dan peserta didik dapat mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan penuh tanggung jawab, bekerja keras, toleransi dan bekerja sama.

D. Materi Pembelajaran :

Manajemen

- Pengertian manajemen
- Unsur-unsur manajemen
- Fungsi-fungsi manajemen
- Bidang-bidang manajemen
- Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : *Saintifik*
- b. Model : *Think Pair and Share*

F. Media Pembelajaran

Media/Alat : **Laptop, Hanphone**

G. Sumber Belajar

Ismawanto, Inna Ratna Sari Dewi. 2014. Ekonomi 1. Kelompok Peminatan Ilmu Sosial Kelas X. Surakarta: CV Putra Kertonatan

Ismawanto. 2017. Panduan Materi Sukses Olimpiade Sains Ekonomi Jilid 1 (Makro dan Mikro). Jakarta: Bina Prestasi Insani.

Buku ekonomi lain yang relevan dan ber-isbn, internet dan nara sumber

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pertemuan Minggu Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	a) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar secara online; presensi (absensi, , menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). b) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tentang konsep manajemen dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> .	10 menit
Inti	a) Sebelum peserta didik mempelajari Manajemen, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang perbedaan antara mengurus dan memimpin yang mereka ketahui. b) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 siswa (berpasangan), kemudian guru membagikan tema mengenai materi konsep manajemen kepada setiap kelompok, terdapat 17 tema yang di diskusikan yaitu, pengertian manajemen, fungsi utama manajemen keuangan, prinsip-prinsip manajemen, keterampilan manajemen menurut Robert L. Kartz, pentingnya manajemen dalam sebuah perusahaan/organisasi, pengorganisasian manajemen di bidang kurikulum, unsur manajemen yang paling pokok, perbedaan manajemen dengan kepemimpinan, pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni, pengertian perencanaan (<i>planning</i>), faktor penentu keberhasilan pengawasan, cara manajer melakukan pengorganisasian, organisasi / perusahaan tidak menerapkan prinsip manajemen, hubungan anatara manajer, manajemen, organisasi, dan lingkungan organisasi, tipe manajer yang baik, cara mengiklankan sebuah produk, proses manajemen produksi. c) Guru meminta siswa untuk memikirkan tema yang telah dibagikan secara individu dengan alokasi waktu 10 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian siswa bergabung dengan teman kelompoknya untuk menyatukan dan memikirkan kembali hasil pemikiran masing-masing.	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>d) Setelah siswa selesai menyatukan dan memikirkan kembali hasil pemikiran masing-masing untuk mendapatkan hasil yang tepat, kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk membagikan hasil pemikirannya di WhatsApp Group Kelas, dan kelompok yang lain berhak untuk mengajukan pertanyaan maupun berpendapat. Dari kegiatan ini akan terlihat kreativitas siswa dan cara berpikir kritis dari masing-masing siswa.</p> <p>e) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum disampaikan oleh setiap kelompok.</p> <p>f) Guru menyampaikan materi melalui video yang di bagikan melalui WhatsApp Group kelas.</p> <p>g) Guru memberi umpan balik positif berupa penguatan dalam bentuk lisan kepada seluruh siswa.</p>	
Penutup	a) Guru menutup pembelajaran minggu pertama ini dengan memberikan ringkasan tentang makna manajemen dalam kegiatan ekonomi. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.	10 menit

b. Pertemuan Minggu Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>a) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar secara online; presensi (absensi, , menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>b) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tentang konsep manajemen dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i>.</p> <p>c) Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu pengertian manajemen, fungsi manajemen, prinsip manajemen, dan kepemimpinan menghubungkannya dengan penggunaan fungsi manajemen dalam kegiatan ekonomi dan kondisi kehidupan sehari-hari.</p>	10 menit
Inti	a) Sebelum peserta didik mempelajari Manajemen, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang perbedaan antara mengurus dan memimpin	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>yang mereka ketahui.</p> <p>b) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 siswa (berpasangan), kemudian guru membagikan tema mengenai materi konsep manajemen kepada setiap kelompok, terdapat 17 tema yang di diskusikan yaitu, pengertian manajemen, fungsi utama manajemen keuangan, prinsip-prinsip manajemen, keterampilan manajemen menurut Robert L. Katz, pentingnya manajemen dalam sebuah perusahaan/organisasi, pengorganisasian manajemen di bidang kurikulum, unsur manajemen yang paling pokok, perbedaan manajemen dengan kepemimpinan, pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni, pengertian perencanaan (<i>planning</i>), faktor penentu keberhasilan pengawasan, cara manajer melakukan pengorganisasian, organisasi / perusahaan tidak menerapkan prinsip manajemen, hubungan antara manajer, manajemen, organisasi, dan lingkungan organisasi, tipe manajer yang baik, cara mengiklankan sebuah produk, proses manajemen produksi.</p> <p>c) Guru meminta siswa untuk memikirkan tema yang telah dibagikan secara individu dengan alokasi waktu 10 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan kemudian siswa bergabung dengan teman kelompoknya untuk menyatukan dan memikirkan kembali hasil pemikiran masing-masing.</p> <p>d) Setelah siswa selesai menyatukan dan memikirkan kembali hasil pemikiran masing-masing untuk mendapatkan hasil yang tepat, kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk membagikan hasil pemikirannya di WhatsApp Group kelas, dan kelompok yang lain berhak untuk mengajukan pertanyaan maupun berpendapat. Dari kegiatan ini akan terlihat kreativitas siswa dan cara berpikir kritis dari masing-masing siswa.</p> <p>e) Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum disampaikan oleh setiap kelompok.</p> <p>f) Guru menyampaikan materi melalui video yang di bagikan melalui WhatsApp Group kelas.</p> <p>g) Guru memberi umpan balik positif berupa penguatan dalam bentuk lisan kepada seluruh siswa.</p>	
Penutup	a) Guru menutup pembelajaran minggu kedua ini dengan memberikan ringkasan tentang makna kepemimpinan,	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	unsur manajemen dan tingkatan manajemen. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.	

c. Pertemuan Minggu Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	a) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar secara online; presensi (absensi, , menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan). b) Guru menyampaikan tata tertib secara online, ulangan yang akan dilaksanakan	15 menit
Inti	a) Guru membagi soal UH (Ulangan Harian) dalam bentuk PDF. b) Guru mengawasi jalannya ulangan harian. c) Jawaban ulang harian siswa di kumpulkan melalui personal contact untuk menghindari kesamaan jawaban antar siswa.	60 menit
Penutup	a) Guru menutup pembelajaran minggu ketiga ini dengan memberikan ringkasan tentang materi manajemen yang sudah dipelajari dan berdoa agar hasil ulangannya memuaskan.	15 menit

I. Penilaian

Proses dan Hasil Pembelajaran

- a. Teknik Penilaian : Tes tulis
- b. Instrumen : Soal Uraian, Lembar Observasi
- c. Aspek yang dinilai : Kreativitas, dan Kemampuan Berpikir Kritis
Ekonomi siswa

Rembang, 28 Mei 2020

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



Wahidah Widiati, S.Pd
NIP 198006192008012014

Peneliti



Wukir Cahya Utami
NIM 7101416267

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah	: SMA Negeri 1 Rembang
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X / Dua
Materi Pokok	: Manajemen
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif; sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

KI 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9. Mendeskripsikan konsep manajemen	Pertemuan ke 1
	3.9.1 Menjelaskan pengertian manajemen
	3.9.2 Mengidentifikasi prinsip manajemen
	3.9.3 Mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen

	<p>3.9.4 Menjelaskan kepemimpinan</p> <p>Pertemuan ke 2</p> <p>3.9.5 Mendeskripsikan unsur-unsur manajemen dan tingkatan manajemen</p> <p>3.9.6 Mengidentifikasi bidang-bidang manajemen</p> <p>3.9.7 Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah</p> <p>Pertemuan ke 3</p> <p>3.9.8 Evaluasi / Penilaian</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model Pembelajaran Ekspositori, peserta didik dapat Mendeskripsikan konsep manajemen dan peserta didik dapat mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan penuh tanggung jawab, bekerja keras, toleransi dan bekerja sama.

D. Materi Pembelajaran :

Manajemen

- Pengertian manajemen
- Unsur-unsur manajemen
- Fungsi-fungsi manajemen
- Bidang-bidang manajemen
- Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

c. Pendekatan : *Saintifik*

d. Model : Ekspositori

F. Media Pembelajaran

Media/Alat : **Laptop, Handhpone, Video Pembelajaran**

G. Sumber Belajar

Ismawanto, Inna Ratna Sari Dewi. 2014. Ekonomi 1. Kelompok Peminatan Ilmu Sosial Kelas X. Surakarta: CV Putra Kertonatan

Ismawanto. 2017. Panduan Materi Sukses Olimpiade Sains Ekonomi Jilid 1 (Makro dan Mikro). Jakarta: Bina Prestasi Insani.

Buku ekonomi lain yang relevan dan ber-isbn, internet dan nara sumber

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pertemuan Minggu Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>c) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar secara online; presensi (absensi, , menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>d) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tentang konsep manajemen dengan model pembelajaran Ekspositori.</p>	10 menit
Inti	<p>h) Sebelum peserta didik mempelajari Manajemen, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang perbedaan antara mengurus dan memimpin yang mereka ketahui.</p> <p>i) Guru menjelaskan tentang pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan kepemimpinan melalui video pembelajaran di WhatsApp Group dan Youtube.</p> <p>j) Setelah menjelaskan materi, guru menawarkan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>k) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui keterserapan materi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.</p> <p>l) Guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dengan alokasi waktu 10 menit.</p> <p>m) Guru memberi umpan balik positif berupa penguatan dalam bentuk lisan kepada seluruh siswa.</p>	70 menit
Penutup	<p>b) Guru mengarahkan semua peserta didik pada kesimpulan mengenai pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan kepemimpinan sebagai kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <p>c) Guru memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk pembelajaran mandiri di rumah tentang unsur manajemen, tingkatan manajemen, bidang-bidang manajemen, dan penerapan fungsi manajemen.</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	d) Guru menutup pembelajaran minggu pertama ini dengan memberikan ringkasan tentang makna manajemen dalam kegiatan ekonomi. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.	

b. Pertemuan Minggu Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>d) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar secara online; presensi (absensi, , menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>e) Peserta didik ditegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai tentang konsep manajemen dengan model pembelajaran Ekspositori.</p> <p>f) Peserta didik disinggung tentang materi minggu lalu yaitu pengertian manajemen, prinsip-prinsip manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan kepemimpinan menghubungkannya dengan penggunaan fungsi manajemen dalam kegiatan ekonomi dan kondisi kehidupan sehari-hari.</p>	10 menit
Inti	<p>a) Sebelum peserta didik mempelajari Manajemen, peserta didik dapat diberikan apersepsi dengan menanyakan tentang perbedaan antara mengurus dan memimpin yang mereka ketahui.</p> <p>b) Guru menjelaskan tentang unsur-unsur manajemen dan tingkatan manajemen, bidang-bidang manajemen, dan penerapan fungsi manajemen melalui video pembelajaran di WhatsApp Group dan Youtube.</p> <p>c) Setelah menjelaskan materi, guru menawarkan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas.</p> <p>d) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui keterserapan materi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.</p> <p>e) Guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dengan alokasi waktu 10 menit.</p> <p>f) Guru memberi umpan balik positif berupa penguatan dalam bentuk lisan kepada seluruh siswa.</p>	70 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Penutup	<p>b) Guru mengarahkan semua peserta didik pada kesimpulan mengenai unsur-unsur manajemen dan tingkatan manajemen, bidang-bidang manajemen, dan penerapan fungsi manajemen.</p> <p>c) Guru menutup pembelajaran minggu kedua ini dengan memberikan ringkasan tentang makna kepemimpinan, unsur manajemen dan tingkatan manajemen. Dan mengajak berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat untuk kita semua.</p>	10 menit

c. Pertemuan Minggu Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>c) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar secara online; presensi (absensi, , menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).</p> <p>d) Guru menyampaikan tata tertib secara online, ulangan yang akan dilaksanakan</p>	15 menit
Inti	<p>d) Guru membagi soal UH (Ulangan Harian) dalam bentuk PDF di WhatsApp Group Kelas</p> <p>e) Guru mengawasi jalannya ulangan harian.</p> <p>f) Jawaban ulang harian siswa di kumpulkan melalui personal contact untuk menghindari kesamaan jawaban antar siswa.</p>	60 menit
Penutup	<p>b) Guru menutup pembelajaran minggu ketiga ini dengan memberikan ringkasan tentang materi manajemen yang sudah dipelajari dan berdoa agar hasil ulangannya memuaskan.</p>	15 menit

I. Penilaian

Proses dan Hasil Pembelajaran

- a. Teknik Penilaian : Tes tulis
- b. Instrumen : Soal Uraian, Lembar Observasi
- c. Aspek yang dinilai : Kreativitas, dan Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi siswa

J. Tugas Terstruktur

1. Sebagai manajer sebuah perusahaan, Pak John Simamora melakukan kegiatan antara lain mencari sumber dana, mengelola, sampai dengan

membuat laporan pertanggungjawaban. Pada kasus ini, termasuk unsur manajemen apakah kegiatan yang dilakukan Pak John? Jelaskan!

2. Buatlah cara mengiklankan sebuah produk, termasuk mendesain sebuah produk !

K. Tugas tidak Terstruktur

Apabila kalian seorang manajer personalia, berikanlah petunjuk cara memotivasi kerja karyawan dalam kondisi perusahaan hampir bangkrut. Bagaimanakah cara kalian meyakinkan agar karyawan tidak panik terjadi PHK atau perusahaan pailit sehingga tidak mampu membayar gaji karyawan? Buatlah analisis berbekal pengetahuan yang kalian miliki. Serahkan hasil analisis dan siapkan kelompokmu untuk mempresentasikan pekerjaanmu!

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Ekonomi



Wahidah Widiati, S.Pd
NIP 198006192008012014

Rembang, 28 Mei 2020

Peneliti



Wukir Cahya Utami
NIM 7101416267

Lampiran 18

KISI – KISI SOAL *PRE TEST* dan *POST TEST*

No.	Indikator	Kemampuan Berpikir Kritis	Kreativitas	Domain Kognitif					Jumlah Soal	Butir Soal
				C1	C2	C3	C4	C5		
1	Menjelaskan pengertian manajemen	Eksplanasi/penjelasan	Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan pengertian manajemen sesuai pendapat siswa	✓	✓	✓		✓	2	No. 1,5,9
2	Mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen , mengidentifikasi manajer melakukan fungsi manajemen (contoh kegiatan)	Eksplanasi/penjelasan dan mengidentifikasi	Berpikir luwes : memberikan contoh kegiatan yang berbeda dari orang lain (unik) Berpikir lancar : Lancar dalam menjelaskan fungsi manajemen dan	✓	✓	✓			4	No.10,11,
3	Mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen	Mengidentifikasi	Berpikir orisinal : mengemukakan gagasan pribadi	✓	✓			✓	2	No. 3, 13
4	Menjelaskan Kepemimpinan	Eksplanasi/penjelasan	Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan kepemimpinan Berpikir orisinal : mengemukakan gagasan pribadi		✓	✓		✓		No.8, 14,

5	Mendeskripsikan unsur-unsur manajemen dan tingkatan manajemen	Eksplanasi/penjelasan	Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan unsur-unsur dan tingkatan manajemen sesuai pendapat siswa	✓	✓		✓			No.4,7
6	Mengidentifikasi bidang-bidang manajemen	Mengidentifikasi	Berpikir lancar: lancar dalam mengidentifikasi bidang-bidang manajemen sesuai pendapat siswa Berpikir orisinal : mengemukakan ide pribadi Berpikir luwes: membuat contoh desain yang unik dan berbeda dari yang lain	✓	✓	✓		✓		No. 2,15
7	Mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah	Eksplanasi/penjelasan	Berpikir lancar : lancar dalam menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah sesuai pendapat siswa		✓					No.6

Lampiran 19

SOAL *PRE TEST* dan *POST TEST*

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : X IPS / 2
 Alokasi Waktu : 90 menit
 Materi Pokok : Manajemen

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan menurut pendapatmu apa yang dimaksud dengan manajemen!
2. Sebut dan jelaskan fungsi utama dari manajemen keuangan!
3. Sebutkan prinsip-prinsip manajemen!
4. Jelaskan keterampilan manajer menurut Robert L.Kartz!
5. Manajemen merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut pendapatmu mengapa manajemen menjadi hal yang penting ? Jelaskan!
6. Ada beberapa unsur manajemen, diantaranya, manusia (*man*) , uang (*money*), metode (*methods*), bahan-bahan yang diperlukan (*materials*), mesin (*machines*). Diantara kelima unsur manajemen menurut pendapatmu unsur manajemen apa yang paling pokok? Jelaskan!
7. Manajemen dan kepemimpinan adalah hal yang paling krusial dalam menjalankan organisasi. Tanpa keduanya, para anggota organisasi akan kehilangan arah dan tujuan, bagaikan ayam yang kehilangan induknya. Untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi maka dibutuhkan manajemen dan kepemimpinan yang baik. Jelaskan perbedaan antara manajemen dengan kepemimpinan!
8. Berilah penjelasan sesuai pemahamanmu mengenai pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni!
9. Deskripsikan pengertian perencanaan (*planning*) menurut diri kamu sendiri!

10. Cobalah identifikasikan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengawasan dalam manajemen!
11. Dalam suatu perusahaan / organisasi selalu menetapkan prinsip-prinsip manajemen sebagai kunci dari keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bagaimana jika dalam suatu perusahaan / organisasi tidak menetapkan prinsip-prinsip manajemen ? Jelaskan!
12. Jelaskan hubungan antara manajer, manajemen, organisasi dengan lingkungan organisasi!
13. Di antara tipe manajer antara manajer yang bersifat otokrasi, demokrasi dan bebas, manakah menurutmu yang paling baik? Jelaskan!
14. Buatlah iklan sebuah produk, termasuk mendesain sebuah produk !
15. Di sebuah perusahaan, kegiatan produksi memegang peranan penting. Melalui kegiatan produksi akan dihasilkan output berupa produk-produk yang kelak dipasarkan. Rangkaian kegiatan produksi tidak akan berjalan sesuai rencana ke arah pencapaian target dan tujuan apabila tidak dikelola oleh manajemen. Dalam hal ini, manajemen produksi. Siapakah pemegang manajemen produksi? Tentu saja manajer produksi. Bagaimanakah proses dalam manajemen produksi?

Lampiran 20

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST* dan *POST TEST*

1. Manajemen merupakan suatu kegiatan untuk menangani atau mengelola dan mengawasi suatu aktivitas usaha. Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu tindakan untuk mengurus, mengatur, mengarahkan, mengemudikan, menjalankan, membina, memimpin, dan melakukan pengawasan.
2. Fungsi utama manajemen keuangan, antara lain, sebagai berikut.
 - a. *Raising of fund* adalah kegiatan untuk mendapatkan dana atau penyusunan sumber penerimaan atau anggaran penerimaan,
 - b. *Allocation of fund* adalah kegiatan untuk mengalokasikan sumber keuangan yang ada pada segala aktivitas perusahaan atau penyusunan anggaran pengeluaran.
 - c. *Controlling of fund* adalah kegiatan untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan dan pemanfaatan keuangan.
3. Prinsip-prinsip manajemen :
 - a. Pembagian kerja (*Division of Work*)
 - b. Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*)
 - c. Disiplin (*Dicipline*)
 - d. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)
 - e. Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)
 - f. Mendahulukan Kepentingan Umum daripada Kepentingan Pribadi (*Subordination of Individual Interest to General Interest*)
 - g. Penggajian (*Remuneration of Personel*)
 - h. Pemusatan Wewenang (*Centralization*)
 - i. Rantai Skalar (*Scalar Chain*)
 - j. Tata Tertib (*Order*)
 - k. Keadilan (*Equity*)
 - l. Pemantapan Jabatan (*Stability of Turnover Personel*)
 - m. Prakarsa (*Initiative*)
 - n. Solidaritas (*Solidarity*)
4. Robert L. Katz pada tahun 1970-an mengemukakan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar.
 - a. Keterampilan Konseptual (*Conceptional Skill*)
 - b. Keterampilan Berhubungan dengan Orang Lain (*Humanity Skill*)
 - c. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Setiap keterampilan di atas harus dimiliki oleh setiap manajer meskipun dengan proporsi yang berbeda untuk berbagai tingkatan manajemen. Hal ini karena kebutuhan keterampilan di setiap tingkatan berbeda-beda. Sebagai contoh, manajer puncak lebih membutuhkan keterampilan konseptual dibanding dengan manajer lini pertama.

Dengan demikian, dalam bahasa yang sederhana, sebenarnya ketiga jenis tingkatan manajemen tersebut bekerja pada waktu yang sama, tetapi jenis kegiatannya berbeda. Manajemen tingkat atas lebih banyak bekerja dengan pikiran, sedikit sekali bekerja secara fisik atau tenaga. Manajemen tingkat menengah, antara kerja pikir dan kerja fisik boleh dikatakan seimbang. Sementara manajemen tingkat bawah, bekerja dengan pikiran sedikit sekali, sementara dengan fisik atau tenaga amat besar/banyak.

5. Karena umumnya kemampuan makhluk hidup sangat terbatas sedangkan kebutuhan tidak terbatas maka perlu adanya manajemen dengan membagi bagikan tugas kebutuhan dan kemampuan seseorang dapat terpenuhi, maka terbentuklah sebuah kerja sama pada suatu organisasi didalamnya, kerja sama suatu organisasi tersebut sehingga dapat meringankan pekerjaan yang berat dan mampu menyelesaikan dalam proses mencapai tujuan pengorganisasian.
6. Unsur manajemen yang paling pokok adalah manusia, karena mempunyai peran, pikiran, dan gagasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
7. Manajemen : 1) mengarahkan pada sistem dan mekanisme, 2) diarahkan untuk mencapai tujuan, 3) menggantungkan diri pada daya dan dana yang ada. Kepemimpinan : 1) mengarahkan pada kemampuan individu, 2) diarahkan untuk mencapai keinginan, 3) menggantungkan diri pada sumber daya yang ada pada dirinya
8. Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni, mengapa disebut demikian, dapat dipahami unsur dari keduanya tidak dapat dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi sebuah teori. Hal ini dikarenakan dalam menjelaskan gejala-gejala manajemen, gejala ini telah diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk sebuah teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan oranglain untuk mencapai tujuan.
9. *Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Suatu rencana yang baik harus berpedoman pada 5 W dan 1 H, yaitu sebagai berikut.

- a) *What*, artinya tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) *Why*, artinya mengapa tindakan itu harus dikerjakan?
- c) *Where*, artinya dimanakah tindakan itu dilaksanakan?
- d) *When*, artinya kapan tindakan itu dilaksanakan?
- e) *Who*, artinya siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) *How*, artinya bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

10. Adanya berbagai faktor yang membuat pengawasan semakin diperiukan oleh setiap organisasi. faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Perubahan Lingkungan Organisasi
Melalui fungsi pengawasan manajer mendeteksi perubahan-perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tentang atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan--perubahan yang terjadi.
- b. Peningkatan Kompleksitas Organisasi
Semakin besar organisasi semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin bahwa kualitas dan profitabilitas tetap terjaga, penjualan eceran pada penyalur perlu dianalisa dan dicatat secara tepat.
- c. Kesalahan-Kesalahan
Sistem pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan-kesalahan yang ada sebelum menjadi kritis.
- d. Kebutuhan Manajer untuk mendelegasikan wewenang
Bilamana menejer mendelegaikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan.

11. Bila sebuah organisasi tidak menerapkan prinsip manajemen, maka organisasi tersebut akan sulit untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan itu sendiri. Tidak adanya prinsip manajemen akan membuat organisasi berjalan pada arah yang salah dan tidak adanya fungsi untuk mengevaluasi capaian dari organisasi itu sendiri. Kemungkinan besar organisasi tersebut tidak akan bertahan pada jangka waktu yang lama.

12. Hubungan manajer, manajemen dan organisasi dengan lingkungan organisasi sangat berkaitan, dalam proses manajemen tidak lepas pada masalah lingkungan yang dialami oleh seorang manajer. Perbedaan dan kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap konsep dan teknik serta keputusan yang akan diambil. Sebagai seorang manajer tidak harus hanya

memperhatikan lingkungan usahanya atau intern saja, tapi juga harus bisa mengantisipasi lingkungan di luar perusahaan atau ekstern.

13. Menurut saya gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan demokratis, karena gaya kepemimpinan ini memberikann wewenang secara luas kepada bawahan. Disini terjadi musyawarah untuk mencapai mufakat. Dari, oleh dan untuk.

14.



Yuk, mulai sekarang cintai dan sayangi ususmu dengan minum yakult setiap hari untuk menjaga ususmu tetap sehat !

15. Manajemen produksi menyangkut kegiatan untuk menghasilkan barang. Oleh karena itu, dalam kegiatan manajemen produksi harus melalui proses sebagai berikut.

- a. Pemilihan (*Selecting*)
- b. Perancangan (*Engineering*)
- c. Pengoperasian (*Operating*)
- d. Pengawasan (*Controlling*)
- e. Pembaharuan (*Inovating*)

Lampiran 21

NILAI *PRE TEST* dan *POST TEST* KELAS EKSPERIMEN
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Responden	Pre-Test	Kriteria	Post-Test	Kriteria
1	K-01	49	Tidak Tuntas	87	Tuntas
2	K-02	52	Tidak Tuntas	87	Tuntas
3	K-03	53	Tidak Tuntas	89	Tuntas
4	K-04	72	Tuntas	91	Tuntas
5	K-05	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	K-06	57	Tidak Tuntas	81	Tuntas
7	K-07	56	Tidak Tuntas	79	Tuntas
8	K-08	61	Tidak Tuntas	81	Tuntas
9	K-09	59	Tidak Tuntas	76	Tuntas
10	K-10	64	Tidak Tuntas	84	Tuntas
11	K-11	56	Tidak Tuntas	83	Tuntas
12	K-12	51	Tidak Tuntas	91	Tuntas
13	K-13	72	Tuntas	89	Tuntas
14	K-14	59	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	K-15	60	Tidak Tuntas	79	Tuntas
16	K-16	67	Tidak Tuntas	77	Tuntas
17	K-17	53	Tidak Tuntas	89	Tuntas
18	K-18	56	Tidak Tuntas	96	Tuntas
19	K-19	60	Tidak Tuntas	77	Tuntas
20	K-20	57	Tidak Tuntas	79	Tuntas
21	K-21	43	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas
22	K-22	63	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
23	K-23	56	Tidak Tuntas	83	Tuntas
24	K-24	52	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas
25	K-25	59	Tidak Tuntas	80	Tuntas
26	K-26	63	Tidak Tuntas	91	Tuntas
27	K-27	53	Tidak Tuntas	83	Tuntas
28	K-28	60	Tidak Tuntas	87	Tuntas
29	K-29	59	Tidak Tuntas	79	Tuntas
30	K-30	64	Tidak Tuntas	91	Tuntas
31	K-31	60	Tidak Tuntas	87	Tuntas
32	K-31	52	Tidak Tuntas	71	Tuntas
33	K-33	57	Tidak Tuntas	87	Tuntas

Lampiran 22

**NILAI *PRE TEST* dan *POST TEST* KELAS KONTROL
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

No.	Responden	Pre-Test	Kriteria	Post-Test	Kriteria
1	K-01	45	Tidak Tuntas	59	Tidak Tuntas
2	K-02	43	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
3	K-03	44	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas
4	K-04	47	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas
5	K-05	44	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
6	K-06	41	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas
7	K-07	37	Tidak Tuntas	47	Tidak Tuntas
8	K-08	47	Tidak Tuntas	56	Tidak Tuntas
9	K-09	37	Tidak Tuntas	51	Tidak Tuntas
10	K-10	45	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas
11	K-11	59	Tidak Tuntas	76	Tuntas
12	K-12	60	Tidak Tuntas	71	Tuntas
13	K-13	52	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas
14	K-14	47	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
15	K-15	52	Tidak Tuntas	77	Tuntas
16	K-16	51	Tidak Tuntas	59	Tidak Tuntas
17	K-17	57	Tidak Tuntas	72	Tuntas
18	K-18	59	Tidak Tuntas	61	Tidak Tuntas
19	K-19	49	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas
20	K-20	49	Tidak Tuntas	73	Tuntas
21	K-21	56	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas
22	K-22	51	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
23	K-23	53	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
24	K-24	51	Tidak Tuntas	57	Tidak Tuntas
25	K-25	55	Tidak Tuntas	61	Tidak Tuntas
26	K-26	71	Tuntas	77	Tuntas
27	K-27	61	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
28	K-28	49	Tidak Tuntas	72	Tuntas
29	K-29	67	Tidak Tuntas	77	Tuntas
30	K-30	41	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
31	K-31	57	Tidak Tuntas	77	Tuntas
32	K-31	52	Tidak Tuntas	73	Tuntas
33	K-33	55	Tidak Tuntas	81	Tuntas
34	K-34	53	Tidak Tuntas	69	Tidak Tuntas
35	K-35	51	Tidak Tuntas	57	Tidak Tuntas

Lampiran 22

TABULASI DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	BUTIR SOAL <i>PRE-TEST</i>															Jumlah	Nilai <i>Pre-Test</i>
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	K-01	3	3	5	1	2	2	2	1	3	2	3	3	4	2	1	37	49
2	K-02	3	2	5	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	39	52
3	K-03	2	1	5	5	2	3	3	3	3	1	2	1	5	2	2	40	53
4	K-04	5	1	5	4	3	5	4	2	4	3	4	3	4	5	2	54	72
5	K-05	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	41	55
6	K-06	4	1	5	4	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	2	43	57
7	K-07	4	1	5	4	3	2	4	4	3	3	3	2	1	2	1	42	56
8	K-08	5	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	5	1	46	61
9	K-09	4	2	5	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	44	59
10	K-10	5	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	48	64
11	K-11	4	1	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	1	42	56
12	K-12	3	1	5	2	4	1	3	1	3	2	4	3	3	2	1	38	51
13	K-13	5	2	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	5	1	54	72
14	K-14	5	1	5	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	1	44	59
15	K-15	4	1	5	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	45	60
16	K-16	5	1	4	1	2	3	4	4	4	4	2	5	4	5	2	50	67

17	K-17	5	1	5	2	2	4	3	3	2	3	3	1	4	1	1	40	53
18	K-18	4	2	3	5	2	2	3	4	3	2	4	3	3	1	1	42	56
19	K-19	5	1	5	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	45	60
20	K-20	4	1	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	43	57
21	K-21	5	1	4	3	3	3	3	3	3	4	0	0	0	0	0	32	43
22	K-22	5	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	1	47	63
23	K-23	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	1	42	56
24	K-24	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	1	39	52
25	K-25	5	1	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	44	59
26	K-26	5	3	5	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	1	1	47	63
27	K-27	2	1	5	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	1	40	53
28	K-28	5	3	1	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	1	45	60
29	K-29	5	4	5	3	2	2	2	1	3	4	3	3	4	2	1	44	59
30	K-30	4	1	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	48	64
31	K-31	5	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	45	60
32	K-31	5	1	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	2	1	39	52
33	K-33	5	1	5	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	1	1	43	57
Rata-Rata																	58	

Lampiran 23

TABULASI DATA *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	BUTIR SOAL PRE-TEST															Jumlah	Nilai Post-Test
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	K-01	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	3	5	5	3	65	87
2	K-02	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	65	87
3	K-03	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	67	89
4	K-04	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	4	5	5	68	91
5	K-05	5	3	3	3	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	4	60	80
6	K-06	4	5	2	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	61	81
7	K-07	2	4	2	2	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	5	59	79
8	K-08	3	1	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	61	81
9	K-09	5	5	2	3	5	3	5	4	4	3	4	5	2	5	2	57	76
10	K-10	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	3	2	63	84
11	K-11	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	2	3	62	83
12	K-12	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	2	5	68	91
13	K-13	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	67	89
14	K-14	5	4	3	5	3	5	5	3	5	5	3	4	3	4	3	60	80
15	K-15	4	4	4	4	4	5	2	5	4	5	4	4	4	5	1	59	79
16	K-16	4	1	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	5	5	5	58	77

17	K-17	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	67	89
18	K-18	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	72	96
19	K-19	5	3	3	3	3	5	4	5	3	3	5	5	5	4	2	58	77
20	K-20	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	4	59	79
21	K-21	3	2	3	5	3	3	3	5	4	3	4	5	3	4	2	52	69
22	K-22	2	2	2	3	4	5	4	3	5	4	4	5	2	3	2	50	67
23	K-23	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	2	62	83
24	K-24	2	2	3	4	3	4	5	3	5	4	4	4	2	4	3	52	69
25	K-25	5	2	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	60	80
26	K-26	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	68	91
27	K-27	5	5	5	3	5	4	4	5	5	2	4	4	5	2	4	62	83
28	K-28	5	3	4	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	65	87
29	K-29	5	3	4	5	2	5	5	3	5	3	5	2	5	5	2	59	79
30	K-30	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	68	91
31	K-31	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	1	65	87
32	K-31	3	2	3	3	3	3	5	5	2	5	4	5	3	3	4	53	71
33	K-33	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	2	3	4	5	65	87
Rata-Rata																	82	

Lampiran 24

TABULASI DATA *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No	Responden	BUTIR SOAL <i>PRE-TEST</i>															Jumlah	Nilai <i>Pre-Test</i>
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	K-01	2	2	5	3	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	1	34	45
2	K-02	2	1	5	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	1	32	43
3	K-03	2	1	5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	33	44
4	K-04	3	1	5	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	35	47
5	K-05	1	1	5	4	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	33	44
6	K-06	2	1	5	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	1	31	41
7	K-07	1	1	5	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	28	37
8	K-08	2	1	5	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	1	35	47
9	K-09	1	1	1	2	1	3	2	2	3	1	3	3	3	2	0	28	37
10	K-10	2	1	5	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	34	45
11	K-11	2	1	5	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	44	59
12	K-12	4	2	5	5	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	1	45	60
13	K-13	3	1	5	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	1	39	52
14	K-14	3	1	5	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	35	47
15	K-15	3	1	5	4	3	3	0	2	3	3	3	3	3	2	1	39	52
16	K-16	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38	51

17	K-17	3	1	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	43	57
18	K-18	3	5	5	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1		44	59
19	K-19	2	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	1		37	49
20	K-20	2	1	5	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1		37	49
21	K-21	3	1	5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1		42	56
22	K-22	3	1	2	5	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1		38	51
23	K-23	3	1	5	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1		40	53
24	K-24	3	1	1	2	3	3	3	3	3	5	2	3	3	2	1		38	51
25	K-25	3	1	5	5	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1		41	55
26	K-26	5	1	3	3	3	4	5	4	4	3	3	5	5	3	2		53	71
27	K-27	2	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	0	0		46	61
28	K-28	2	1	5	5	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	1		37	49
29	K-29	4	1	5	5	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	1		50	67
30	K-30	3	1	5	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1		31	41
31	K-31	2	1	5	5	3	1	2	3	2	5	3	3	3	4	1		43	57
32	K-31	3	1	5	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1		39	52
33	K-33	1	1	5	5	3	4	3	3	2	1	3	3	4	2	1		41	55
34	K-34	3	1	5	5	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	1		40	53
35	K-35	2	1	5	5	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1		38	51
Rata - Rata																		51	

Lampiran 25

TABULASI DATA *POST-TEST* KELAS KONTROL

No	Responden	BUTIR SOAL PRE-TEST															Jumlah	Nilai Post-Test
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	K-01	1	4	4	4	1	5	4	5	1	3	4	3	1	3	1	44	59
2	K-02	5	1	5	3	5	3	3	4	1	2	1	3	3	1	1	41	55
3	K-03	4	5	5	4	5	3	1	1	3	1	1	1	4	1	1	40	53
4	K-04	5	2	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	4	1	1	52	69
5	K-05	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	2	4	3	1	1	49	65
6	K-06	3	1	1	4	3	4	3	4	1	5	4	3	1	4	1	42	56
7	K-07	1	1	5	4	3	1	4	1	3	3	3	1	3	1	1	35	47
8	K-08	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	42	56
9	K-09	4	2	3	1	2	1	3	4	4	2	1	4	2	3	2	38	51
10	K-10	4	1	1	3	3	4	1	1	5	2	3	3	4	3	2	40	53
11	K-11	4	3	5	5	3	4	4	3	2	4	5	4	2	5	4	57	76
12	K-12	5	3	2	2	5	5	5	3	5	3	5	3	2	3	2	53	71
13	K-13	4	4	5	4	4	2	3	4	5	3	4	4	3	2	1	52	69
14	K-14	3	1	2	1	5	4	4	4	3	2	2	4	4	1	1	41	55
15	K-15	5	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	58	77
16	K-16	4	1	1	3	3	5	1	5	5	1	5	1	5	3	1	44	59

17	K-17	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	54	72
18	K-18	5	1	5	2	4	5	5	3	1	5	1	3	4	1	1	46	61	
19	K-19	5	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	1	52	69	
20	K-20	3	2	5	4	3	5	5	4	5	4	3	3	5	3	1	55	73	
21	K-21	3	1	1	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	3	1	52	69	
22	K-22	5	1	2	5	4	5	3	5	3	4	2	4	5	1	1	50	67	
23	K-23	5	1	2	3	4	5	5	2	4	4	4	5	4	2	1	51	68	
24	K-24	5	1	1	3	5	1	5	5	2	5	4	2	2	1	1	43	57	
25	K-25	5	1	1	1	1	5	4	4	5	5	5	1	4	3	1	46	61	
26	K-26	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	2	58	77	
27	K-27	2	5	5	5	4	3	4	3	4	5	3	3	3	0	0	49	65	
28	K-28	5	4	5	5	4	4	3	3	1	3	5	3	3	3	3	54	72	
29	K-29	5	1	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	1	1	58	77	
30	K-30	3	2	5	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	48	64	
31	K-31	5	2	5	5	4	2	3	4	3	5	4	5	4	5	2	58	77	
32	K-31	4	3	5	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	55	73	
33	K-33	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	5	2	5	5	2	61	81	
34	K-34	4	1	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	1	1	52	69	
35	K-35	2	1	5	5	4	4	3	4	3	1	3	1	3	3	1	43	57	
Rata - Rata																		65	

SKOR	18	20	18	17	20	20	17	16	19	32	18	30	27	18	28	23	29	22	15	23	23	23	23	23	23	23	23	25	18	21	19	23	20	30	20	15		
PRESENTASE	37,5 %	41,7 %	37,5 %	35,4 %	41,7 %	41,7 %	35,4 %	33,3 %	39,6 %	66,7 %	37,5 %	62,5 %	56,3 %	37,5 %	58,3 %	47,9 %	60,4 %	45,8 %	31,2 %	47,9 %	47,9 %	47,9 %	47,9 %	47,9 %	47,9 %	47,9 %	52,1 %	37,5 %	43,8 %	39,6 %	47,9 %	41,7 %	62,5 %	41,7 %	31,3 %			
KRITERIA	Kurang Kreatif	Kreatif	Kurang Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif																	
Rata-Rata Presentase Kreativitas	45,8 %																																					
Kriteria Presentase Kreativitas	Kurang Kreatif																																					

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS SISWA KELAS KONTROL
SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2020

Kelas : X IPS 4

Materi : Manajemen

Petunjuk : *Berilah tanda centang (√) pada kolom nomor siswa sesuai kriteria siswa yang diamati !*

No	Aspek (tahapan)	Indikator	Nomor Siswa																																						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
1.	Keterampilan berpikir lancar	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah					√						√				√		√					√	√		√		√	√											
											√	√																√													
																√			√								√											√			
			√	√	√	√			√	√	√				√		√					√	√	√								√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari yang lain					√				√		√	√					√					√				√										√			
			√			√						√	√					√							√	√	√		√			√									
						√					√							√	√		√	√		√						√	√			√	√			√	√		
				√				√	√								√																	√							√
2	Keterampilan berpikir luwes	Menghasilkan gagasan yang bervariasi	√				√				√		√										√			√	√	√													
				√	√	√		√				√	√		√	√	√	√	√	√					√	√				√	√	√				√					
									√	√												√	√											√			√	√	√		

					√		√	√	√				√	√	√	√	√	√	√	√						√	√	√	√			√	√	√						
4	Keterampilan berpikir detail (elaborasi)	Mengembangkan atau memperkaya gagasan yang lain			√										√						√																			
												√												√									√							
										√			√												√						√									
			√	√		√	√	√		√	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√		√	√					√	√		√			√	√			
		Membuat laporan hasil diskusi dengan detail dan berbeda							√		√				√						√																			
										√						√																		√						
								√	√				√	√								√			√	√	√	√		√										
			√	√	√	√	√					√			√			√	√	√			√					√				√	√	√	√	√	√	√		
5	Rasa ingin tahu	Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam																																						
			√		√		√			√	√	√	√			√		√				√	√	√	√	√	√					√	√	√	√					
				√			√	√	√						√		√		√											√	√							√		
					√																		√	√															√	
		Mempertanyakan segala sesuatu				√	√		√		√						√				√	√		√	√	√	√							√	√					
											√																													
			√	√	√	√			√	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√																		√	√
6	Bersikap merasa tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	√		√		√		√												√	√		√	√	√										√				
											√	√	√	√																										
				√		√		√	√						√	√	√	√																						√
SKOR			30	20	32	17	37	20	17	16	41	32	34	30	27	18	28	23	29	22	15	17	41	40	29	42	40	37	25	18	21	19	23	33	30	20	15			

PRESENTASE	62,5 %	
KRITERIA	Kurang Kreatif	41,7 %
	Kreatif	66,7 %
	Kurang Kreatif	35,4 %
	Kreatif	77,1 %
	Kurang Kreatif	41,7 %
	Kurang Kreatif	35,4 %
	Kurang Kreatif	33,3 %
	Kreatif	85,4 %
	Kreatif	66,7 %
	Kreatif	70,8 %
	Cukup Kreatif	62,5 %
	Cukup Kreatif	56,3 %
	Kurang Kreatif	37,5 %
	Cukup Kreatif	58,3 %
	Cukup Kreatif	47,9 %
	Cukup Kreatif	60,4 %
	Cukup Kreatif	45,8 %
	Kurang Kreatif	31,2 %
	Kurang Kreatif	35,4 %
	Kreatif	85,4 %
Kreatif	83,3 %	
Cukup Kreatif	60,4 %	
Sangat Kreatif	87,5 %	
Kreatif	83,3 %	
Kreatif	77,1 %	
Cukup Kreatif	52,1 %	
Kurang Kreatif	37,5 %	
Kurang Kreatif	43,8 %	
Kurang Kreatif	39,6 %	
Cukup Kreatif	47,9 %	
Kreatif	68,8 %	
Cukup Kreatif	62,5 %	
Kurang Kreatif	41,7 %	
Kurang Kreatif	31,3 %	
Rata-Rata Presenrase Kreativitas	55,8 %	
Kriteria Presentase Kreativitas	Cukup Kreatif	

		Mempertanyakan segala sesuatu					√	√			√	√							√	√		√	√	√	√						√	√			
6	Bersikap merasa tertantang	Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
SKOR			30	34	32	34	37	20	17	16	41	32	34	30	27	18	28	23	29	22	43	17	41	40	29	42	40	37	25	18	21	19	23	33	30
PRESENTASE			62,5 %	70,8 %	66,7 %	70,8%	77,1 %	41,7 %	35,4 %	33,3 %	85,4 %	66,7 %	70,8 %	62,5 %	56,3 %	37,5 %	58,3 %	47,9 %	60,4 %	45,8 %	89,6 %	35,4 %	85,4 %	83,3 %	60,4 %	87,5 %	83,3 %	77,1 %	52,1 %	37,5 %	43,8 %	39,6 %	47,9 %	68,8 %	62,5 %
KRITERIA			Cukup Kreatif	Kreatif	Kreatif	Kreatif	Kreatif	Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Kreatif	Kreatif	Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Cukup Kreatif	Sangat Kreatif	Kurang Kreatif	Kreatif	Kreatif	Cukup Kreatif	Sangat Kreatif	Kreatif	Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Cukup Kreatif	Kreatif	Cukup Kreatif
Rata-Rata Presentase Kreativitas			59,0																																
Kriteria Presentase Kreativitas			Cukup Kreatif																																

Keterangan :

Skor minimum : $1 \times 12 = 12$

Skor maksimum : $4 \times 12 = 48$

Kategori kriteria : 4

Rentang nilai : $\frac{48-12}{4} = 9$

Kategori Kreativitas Siswa

Skor	% Nilai Kreativitas Siswa	Kategori Kreativitas Siswa
42 – 48	87,5 – 100	Sangat Kreatif
32 – 41	66,6 – 85,4	Kreatif
22 – 31	45,8 – 64,5	Cukup Kreatif
12 – 21	25 – 43,7	Kurang Kreatif

Data kreativitas siswa dianalisis dengan mencari skor rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$Skor = \frac{\text{Skor Hasil Observasi}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan per Indikator :

1. a) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran dalam penyelesaian masalah

- (4) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau saran dengan lancar dan tepat
- (3) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau saran dengan lancar namun kurang tepat.
- (2) Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, atau saran dengan cukup lancar namun tidak tepat.
- (1) Tidak mencetuskan gagasan dan jawaban.

b) Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dari yang lain

- (4) Semua tugas dikerjakan dengan tepat waktu.
- (3) Sebagian besar tugas diselesaikan tepat waktu
- (2) Sebagian kecil tugas diselesaikan tepat waktu
- (1) Semua tugas tidak diselesaikan dengan tepat waktu.

2. a) Menghasilkan gagasan yang bervariasi

- (4) Memberikan jawaban yang bervariasi secara tepat dan sesuai literatur
- (3) Memberikan jawaban yang bervariasi namun jawaban belum tepat
- (2) Memberikan jawaban yang bervariasi , tidak tepat serta tidak sesuai literatur
- (1) Tidak memberikan jawaban yang bervariasi

b) Dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda

- (4) Menganalisis permasalahan yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan guru
- (3) Kurang menganalisis permasalahan yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan guru
- (2) Hanya menganalisis permasalahan yang muncul dari penjelasan guru saja atau dari fakta saja
- (1) Tidak menganalisis permasalahan yang muncul dari fakta dan petunjuk yang diberikan guru

c) Dapat menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam contoh pemecahan masalah

- (4) Mencetuskan masalah , gagasan, atau hal yang berbeda dengan lancar dan tepat
 - (3) Mencetuskan masalah, gagasan, atau hal yang berbeda dengan lancar namun kurang tepat
 - (2) Memecahkan permasalahan dengan berbeda namun tidak menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam diskusi
 - (1) Tidak menerapkan konsep, sifat, atau aturan dalam diskusi.
- 3. a) Mencetuskan masalah, gagasan, atau hal-hal yang tidak terpikirkan orang lain**
- (4) Mencetuskan masalah, gagasan, atau hal yang berbeda dengan lancar dan tepat
 - (3) Mencetuskan masalah, gagasan, atau hal yang berbeda dengan lancar namun kurang tepat.
 - (2) Mencetuskan masalah, gagasan, atau hal yang berbeda dengan tidak lancar dan tidak tepat.
 - (1) Tidak mencetuskan masalah, gagasan, atau hal yang berbeda.
- b) Menciptakan ide-ide atau hasil karya yang bebreda dan betul-betul baru**
- (4) Diskusi siswa sesuai dengan materi konsep manajemen.
 - (3) Diskusi siswa sesuai dengan materi konsep manajemen, unik dan kreatif
 - (2) Diskusi siswa tidak sesuai dengan materi konsep manajemen, tidak unik dan tidak kreatif
 - (1) Diskusi siswa tidak sesuai dengan materi konsep manajemen, unik dan kreatif
- 4. a) Mengembangkan atau memperkaya gagasan yang lain**
- (4) Mengembangkan gagasan dari guru/teman dengan tepat

- (3) Mengembangkan gagasan dari guru/teman namun kurang tepat
- (2) Mengembangkan gagasan dari guru/teman namun tidak tepat
- (1) Tidak mengembangkan gagasan dari guru/teman

b) Membuat catatan hasil diskusi dengan detail dan berbeda

- (4) Membuat catatan hasil diskusi dengan lengkap dan rapi
- (3) Membuat catatan hasil diskusi dengan lengkap namun tidak rapi
- (2) Membuat catatan hasil diskusi dengan tidak lengkap
- (1) Siswa tidak membuat catatan hasil diskusi

5. a) Keinginan untuk mencari tahu, mendalami pengetahuan lebih dalam

- (4) Mencari informasi menggunakan sumber internet, buku, bertanya pada guru/teman
- (3) Mencari informasi menggunakan sumber internet dan buku
- (2) Mencari informasi dengan bertanya pada guru/teman
- (1) Tidak mencari informasi menggunakan sumber internet, buku, bertanya pada guru/teman

b) Mempertanyakan segala sesuatu

- (4) Bertanya dengan lancar dan sesuai materi konsep manajemen
- (3) Bertanya dengan lancar namun tidak sesuai dengan materi konsep manajemen

(2) Bertanya dengan tidak lancar dan tidak sesuai dengan materi konsep manajemen

(1) Tidak bertanya

a) Melibatkan diri dalam tugas yang diberikan

(4) Fokus dan tekun bekerja dalam menyelesaikan tugas

(3) Rajin bekerja dalam menyelesaikan tugas namun kurang fokus

(2) Bekerja dalam menyelesaikan tugas namun diingatkan terus-menerus

(1) Tidak bekerja dan harus diingatkan

Interpretasi Lembar Observasi Kreativitas Siswa :

1. Berdasarkan hasil lembar observasi kreativitas siswa dapat diketahui bahwa kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan kreativitas dari 45,8 % (kurang kreatif) menjadi 55,8% (cukup kreatif), sehingga mengalami peningkatan sebesar 10%.
2. Berdasarkan hasil lembar observasi kreativitas siswa dapat diketahui bahwa kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kreativitas dari 59,0 % (cukup kreatif) menjadi 86,0% (Sangat kreatif), sehingga mengalami peningkatan sebesar 27%
3. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih besar mempengaruhi peningkatan kreativitas siswa dibanding dengan model pembelajaran Ekspositori.

Lampiran 28

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN

SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

TAHUN AJARAN 2019/2020

Pertemuan : Pertama

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2020

Kelas : X IPS 3

No.	NIS	Kode Responden	Memperhatikan Penjelasan Guru		Aktif dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif dalam Mengerjakan Tugas dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	6412	Abellia	√			√		√	√		√	
2	6428	Alwi Rosmawati	√		√		√		√		√	
3	6437	Anggita Febiana Amaliah	√		√		√		√		√	
4	6447	Araska Arkananta Celesta	√		√		√		√		√	
5	6456	Candra Dwi Kusuma	√			√		√		√	√	
6	6459	Chika Okta Putri Pratiwi	√		√		√			√	√	
7	6468	Delta Al Wahyudin	√			√		√	√		√	
8	6505	Fahmi Khumaira	√		√		√		√		√	
9	6524	Firna Khairunisa	√		√		√		√		√	
10	6525	Fitri Yasinda Alfiani	√		√		√		√		√	
11	6532	Gita Anggreni	√			√		√	√		√	
12	6533	Haekal Ayash	√			√		√	√		√	

13	6538	Ica Dwi Cahyani	√		√		√		√		√	
14	6539	Idvan Ardiansah		√	√		√		√		√	
15	6545	Intan Amelia Hapsari	√		√		√		√		√	
16	6548	Isma Failah	√		√		√		√		√	
17	6572	Mahmud Setiyanto	√		√		√			√	√	
18	6585	Nabila Putry Priantina	√		√			√	√		√	
19	6590	Naeli Salsa Echo Laudya	√		√		√		√		√	
20	6599	Nila Apriliana	√		√		√		√		√	
21	6601	Nofianti	√			√		√	√		√	
22	6606	Novia Nur Azizah	√		√			√	√			√
23	6612	Nur Vio Alamsyah	√			√		√	√			√
24	6624	Radin Adi Waskito		√		√	√		√		√	
25	6632	Renata Putri Mahtuhatul Azizah	√			√	√		√		√	
26	6634	Reni Windarti	√		√		√		√		√	
27	6638	Ridho Agil Sindajati		√		√		√	√			√
28	6651	Salsa Fatma Sabilah	√			√	√		√		√	
29	6657	Sheila Prasetiowati	√		√		√		√		√	
30	6661	Siska Yuliana Saputri	√		√		√		√		√	
31	6663	Siti Khadidah	√		√		√		√		√	
32	6671	Syalum Rahayu Zaqiyah	√		√		√		√		√	
33	6678	Tia Aprilia Widiastuti	√			√	√		√		√	
Jumlah Siswa Aktif			31		21		23		30		30	
Persentase			93,94 %		63,64 %		69,70 %		90,91 %		90,91 %	
Kriteria Indikator			Sangat Aktif		Cukup		Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
Rata-Rata Persentase Aktivitas			81,82 %									
Kriteria Persentase Aktivitas			Aktif									

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN
SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020

Pertemuan : Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2020

Kelas : X IPS 3

No.	NIS	Kode Responden	Memperhatikan Penjelasan Guru		Aktif dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif dalam Mengerjakan Tugas dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	6412	Abellia	√		√		√		√		√	
2	6428	Alwi Rosmawati	√		√		√		√		√	
3	6437	Anggita Febiana Amaliah	√		√		√		√		√	
4	6447	Araska Arkananta Celesta	√		√		√		√		√	
5	6456	Candra Dwi Kusuma	√		√			√	√		√	
6	6459	Chika Okta Putri Pratiwi	√		√		√		√		√	
7	6468	Delta Al Wahyudin		√		√		√	√		√	
8	6505	Fahmi Khumaira	√		√		√		√		√	
9	6524	Firna Khairunisa	√		√		√		√		√	
10	6525	Fitri Yasinda Alfiani	√		√		√		√		√	
11	6532	Gita Anggreni	√		√		√		√		√	
12	6533	Haekal Ayash	√		√		√		√		√	

13	6538	Ica Dwi Cahyani		√	√		√		√		√	
14	6539	Idvan Ardiansah		√	√			√	√		√	
15	6545	Intan Amelia Hapsari	√		√		√		√		√	
16	6548	Isma Failah	√		√		√		√		√	
17	6572	Mahmud Setiyanto	√		√		√		√		√	
18	6585	Nabila Putry Priantina	√		√			√	√		√	
19	6590	Naeli Salsa Echo Laudya	√		√		√		√		√	
20	6599	Nila Apriliana	√		√		√		√		√	
21	6601	Nofianti		√	√		√		√		√	
22	6606	Novia Nur Azizah	√		√		√		√		√	
23	6612	Nur Vio Alamsyah	√		√		√		√		√	
24	6624	Radin Adi Waskito	√		√			√	√		√	
25	6632	Renata Putri Mahtuhatul Azizah	√		√		√		√		√	
26	6634	Reni Windarti	√		√		√		√		√	
27	6638	Ridho Agil Sindajati	√			√		√	√		√	
28	6651	Salsa Fatma Sabilah	√		√			√	√		√	
29	6657	Sheila Prasetiowati	√		√		√		√		√	
30	6661	Siska Yuliana Saputri	√		√		√		√		√	
31	6663	Siti Khadidah	√		√		√		√		√	
32	6671	Syalum Rahayu Zaqiyah	√		√			√	√		√	
33	6678	Tia Aprilia Widiastuti		√	√			√	√		√	
Jumlah Siswa Aktif			30		31		24		33		33	
Persentase			90,91 %		93,94 %		72,73 %		100%		100%	
Kriteria Indikator			Sangat Aktif		Aktif		Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
Rata-Rata Persentase Aktivitas			91,52 %									
Kriteria Persentase Aktivitas			Sangat Aktif									

Keterangan :

Kriteria Persentase Capaian Indikator

84% - 100% = Sangat Aktif

33% - 49% = Kurang Aktif

16% - 32% = Tidak Aktif

67% - 83% = Aktif

50% - 66% = Cukup

Lampiran 29

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL

SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA

TAHUN AJARAN 2019/2020

Pertemuan : Pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2020

Kelas : X IPS 4

No.	NIS	Kode Responden	Memperhatikan Penjelasan Guru		Aktif dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif dalam Mengerjakan Tugas dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	6430	Ana Kurniawati	√			√	√		√		√	
2	6445	Anugrah Musafalah		√		√		√		√		√
3	6451	Arya Putri Merbawani	√		√		√		√		√	
4	6461	Defa Dwi Saputra	√			√		√		√		
5	6463	Dela Eka Lestari	√		√		√		√		√	
6	6475	Diantoro	√			√	√	√				√
7	6477	Dika Catur Pamungkas	√			√	√	√		√		
8	6479	Dimas Nursholeh		√		√		√		√		√
9	6484	Dita Yunilasari	√		√		√		√		√	
10	6486	Donna Anita	√			√		√		√		
11	6498	Ella Feliani	√			√		√		√		
12	6500	Elsi Afiza Audi Pratama	√		√		√		√		√	

13	6501	Endah Setiyaningrum	√		√	√	√	√	√		√	
14	6527	Fridho Gusti Putnoro	√		√		√		√		√	√
15	6537	Husnul Hotimah	√	√		√		√		√	√	
16	6543	Ines Oktaviana	√		√		√		√	√	√	
17	6549	Ita Purnamasari	√		√		√		√	√	√	
18	6552	Kharisma Ayu Nazelita	√		√		√	√		√	√	
19	6556	Kristin		√	√		√		√	√	√	
20	6568	Lusi Berliana	√		√		√		√	√	√	
21	6573	Mariska Pramudita	√		√	√		√		√	√	
22	6597	Nihayah Syarifah Aizam	√	√		√		√		√	√	
23	6610	Nur Aisyah	√	√			√	√		√	√	
24	6611	Nur Hikmah Dwi Saputri	√	√			√	√		√	√	
25	6618	Puji Lestari	√	√		√		√		√	√	
26	6619	Pungki Bunga Setyiowati	√	√		√		√		√	√	
27	6641	Rifal Romadoni	√		√		√	√		√	√	
28	6644	Rifo Wijanarko	√		√		√	√		√		√
29	6647	Risma Hasna Budiarti	√		√		√	√		√	√	
30	6653	Sarif Fauzan		√	√		√		√	√	√	
31	6659	Sindi Novita	√	√			√	√		√	√	
32	6660	Siska Fulandari	√	√		√		√		√	√	
33	6681	Uny Fita Pradini	√	√		√		√		√	√	
34	6688	Wulan Fitri Ramadani	√		√		√	√		√	√	
35	6695	Zsa Zsa Wanda Cantika	√		√		√	√		√	√	
Jumlah Siswa Aktif			31		13		12		27		30	
Persentase			88,57 %		37,14 %		34,29 %		77,14 %		85,72 %	
Kriteria Indikator			Sangat Aktif		Kurang Aktif		Kurang Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
Rata-Rata Persentase Aktivitas			64,57 %									
Kriteria Persentase Aktivitas			Cukup									

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL
SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2019/2020

Pertemuan : Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2020

Kelas : X IPS 4

No.	NIS	Kode Responden	Memperhatikan Penjelasan Guru		Aktif dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif dalam Mengerjakan Tugas dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	6430	Ana Kurniawati	√		√			√	√			√
2	6445	Anugrah Musafalah		√		√		√		√		√
3	6451	Arya Putri Merbawani	√		√		√		√		√	
4	6461	Defa Dwi Saputra	√		√			√	√		√	
5	6463	Dela Eka Lestari	√		√		√		√		√	
6	6475	Diantoro	√		√			√	√			√
7	6477	Dika Catur Pamungkas	√		√			√	√		√	
8	6479	Dimas Nursholeh		√		√		√		√		√
9	6484	Dita Yunilasari	√		√		√		√		√	
10	6486	Donna Anita		√		√		√	√			√
11	6498	Ella Feliani		√	√		√		√			√
12	6500	Elsi Afiza Audi Pratama	√		√		√		√		√	

13	6501	Endah Setiyaningrum	√		√		√		√		√	
14	6527	Fridho Gusti Putnoro	√			√		√		√		√
15	6537	Husnul Hotimah	√		√		√		√		√	
16	6543	Ines Oktaviana	√			√		√		√		√
17	6549	Ita Purnamasari		√	√		√			√		√
18	6552	Kharisma Ayu Nazelita	√			√		√	√		√	
19	6556	Kristin		√		√	√			√	√	
20	6568	Lusi Berliana		√		√		√		√		√
21	6573	Mariska Pramudita	√		√		√		√		√	
22	6597	Nihayah Syarifah Aizam	√		√		√		√		√	
23	6610	Nur Aisyah	√		√		√			√	√	
24	6611	Nur Hikmah Dwi Saputri	√		√		√		√		√	
25	6618	Puji Lestari	√		√		√		√		√	
26	6619	Pungki Bunga Setyiwati		√		√	√			√	√	
27	6641	Rifal Romadoni	√		√		√		√		√	
28	6644	Rifo Wijanarko	√		√		√		√			√
29	6647	Risma Hasna Budiarti	√		√		√		√		√	
30	6653	Sarif Fauzan		√		√		√		√		√
31	6659	Sindi Novita	√		√		√		√		√	
32	6660	Siska Fulandari	√		√		√		√		√	
33	6681	Uny Fita Pradini	√		√		√		√		√	
34	6688	Wulan Fitri Ramadani		√		√	√			√	√	
35	6695	Zsa Zsa Wanda Cantika	√		√		√		√		√	
Jumlah Siswa Aktif			25		24		23		24		23	
Persentase			71,43 %		68,57 %		65,71 %		68,57 %		65,71 %	
Kriteria Indikator			Aktif		Aktif		Cukup		Aktif		Cukup	
Rata-Rata Persentase Aktivitas			68,00 %									
Kriteria Persentase Aktivitas			Aktif									

Keterangan :

Kriteria Persentase Capaian Indikator

84% - 100% = Sangat Aktif

33% - 49% = Kurang Aktif

16% - 32% = Tidak Aktif

67% - 83% = Aktif

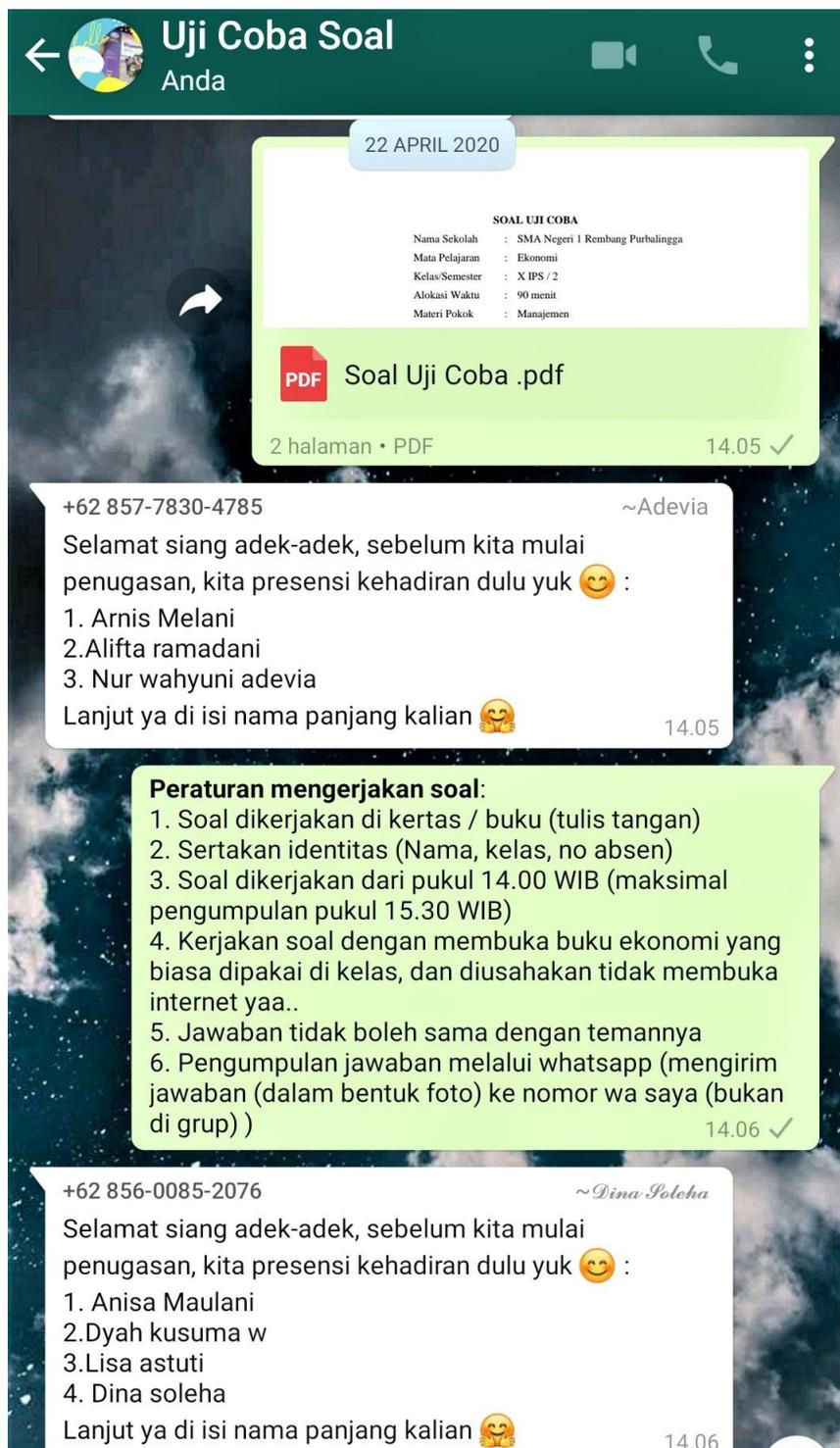
50% - 66% = Cukup

Lampiran 30

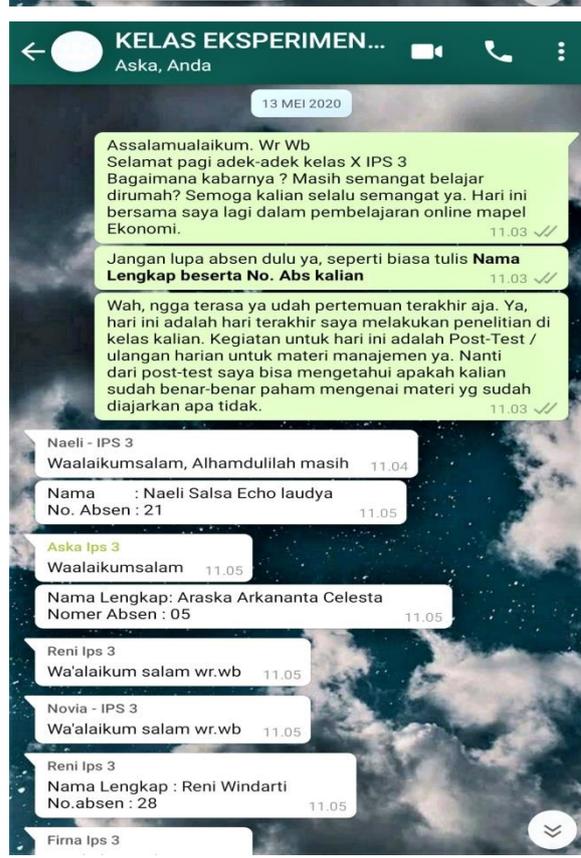
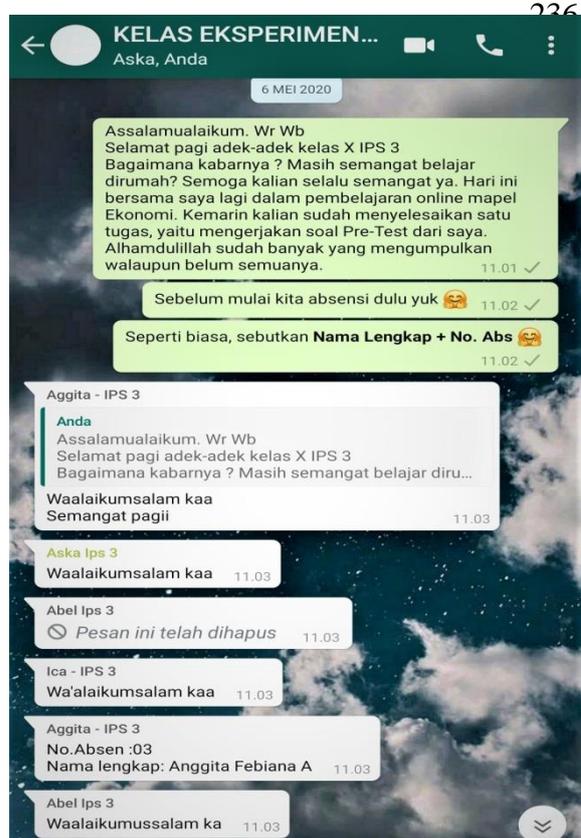
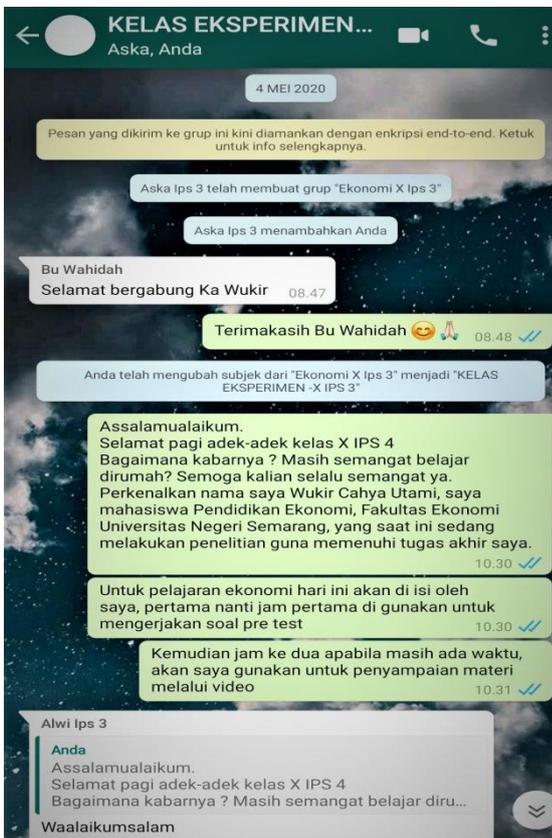
Dokumentasi Foto



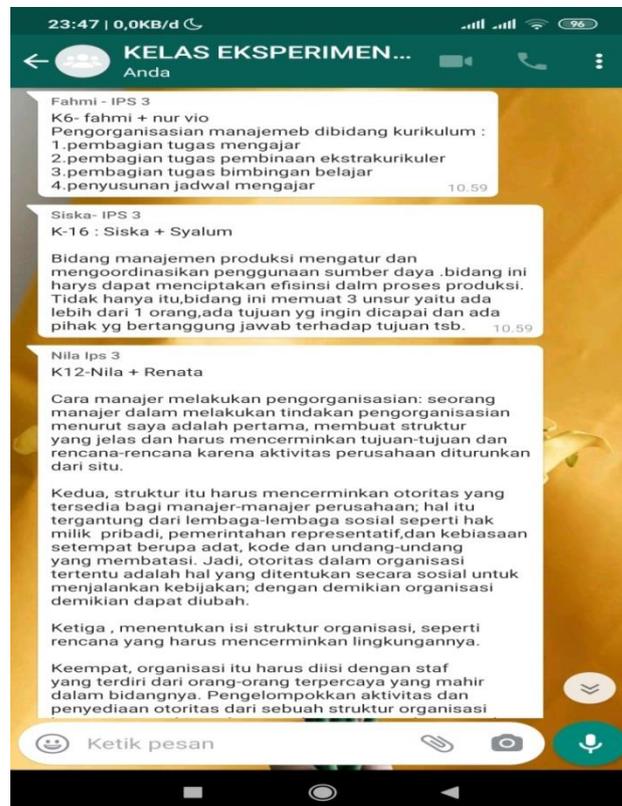
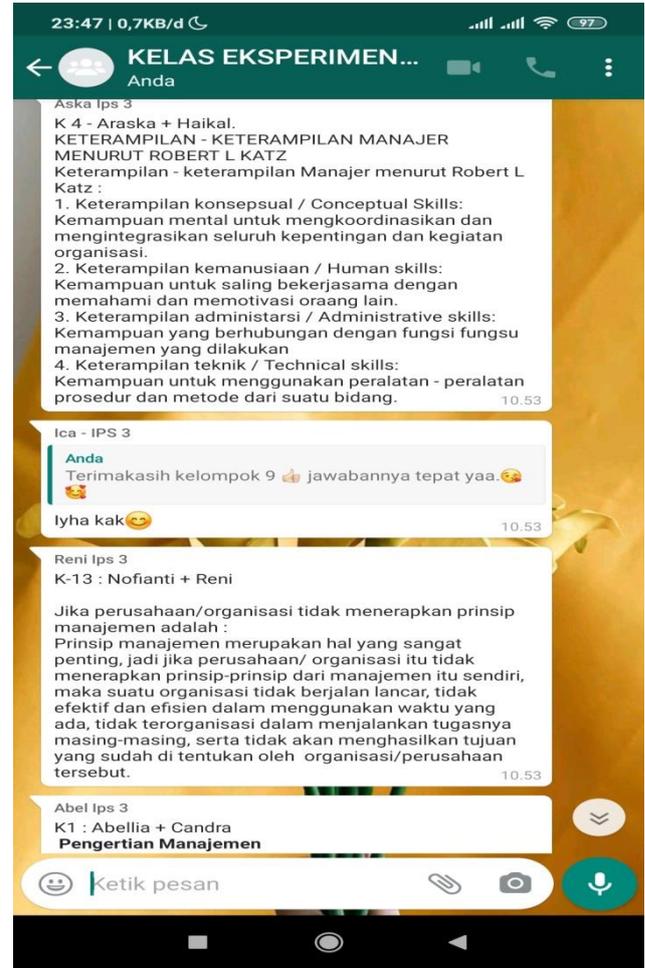
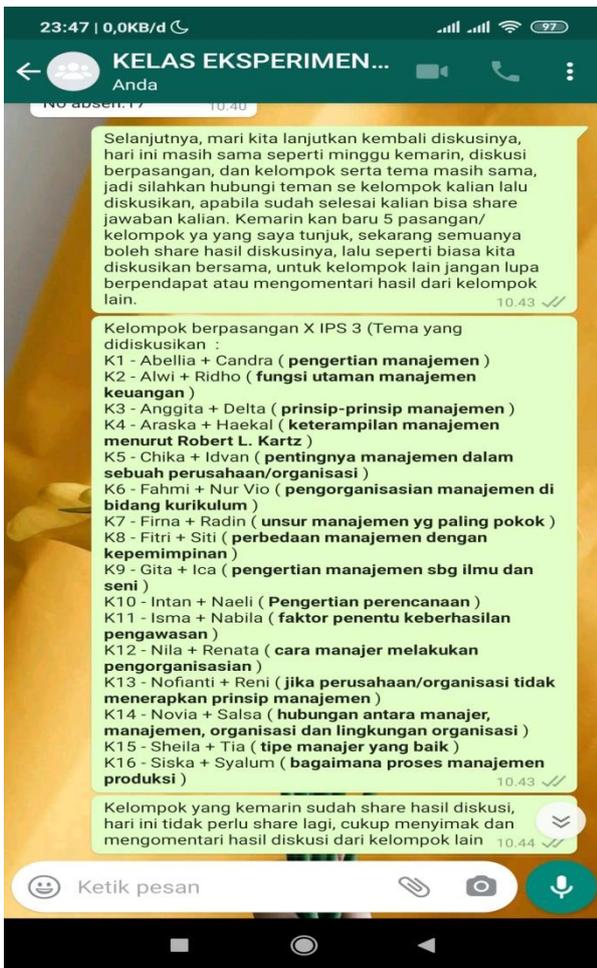
Gambar1.1 Obsevasi Kelas



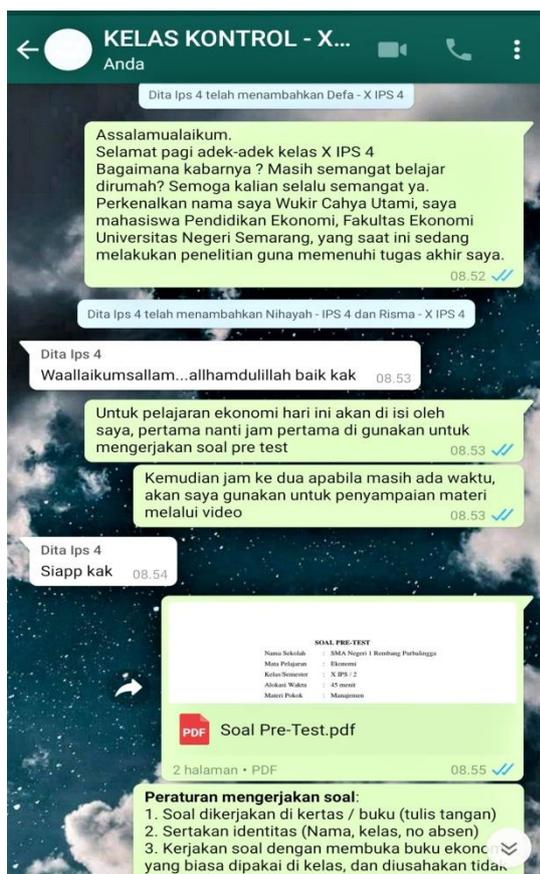
Gambar1.2 Pengambilan Data Uji Coba



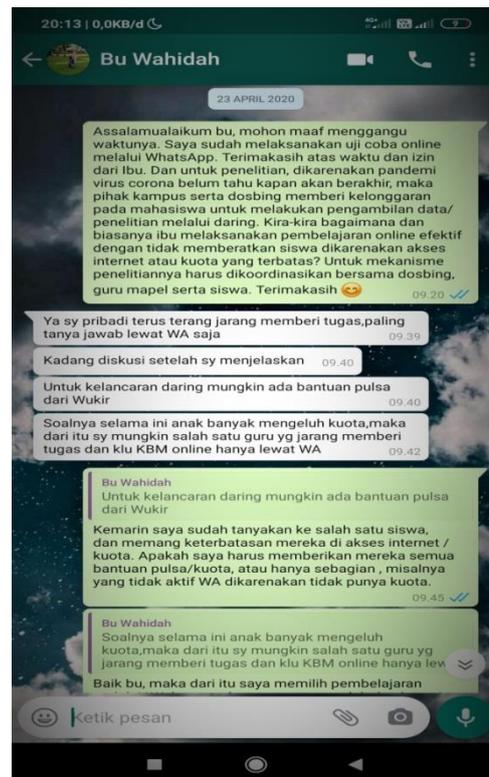
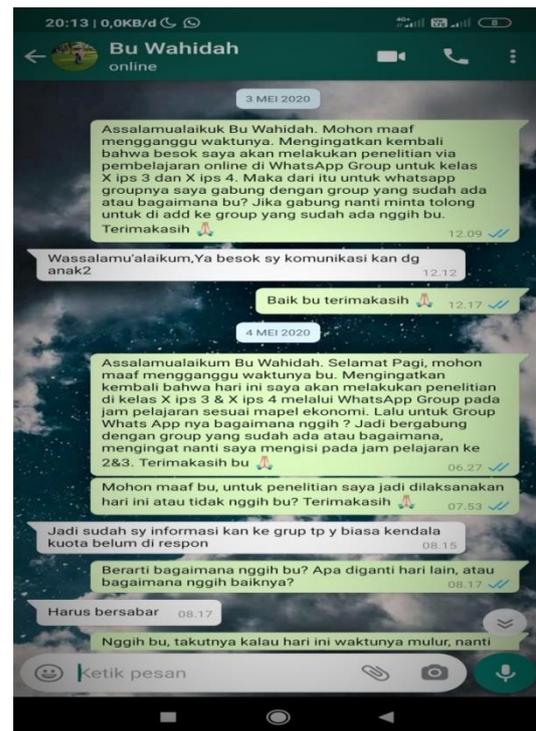
Gambar 1.3 Pembelajaran Kelas Eksperimen



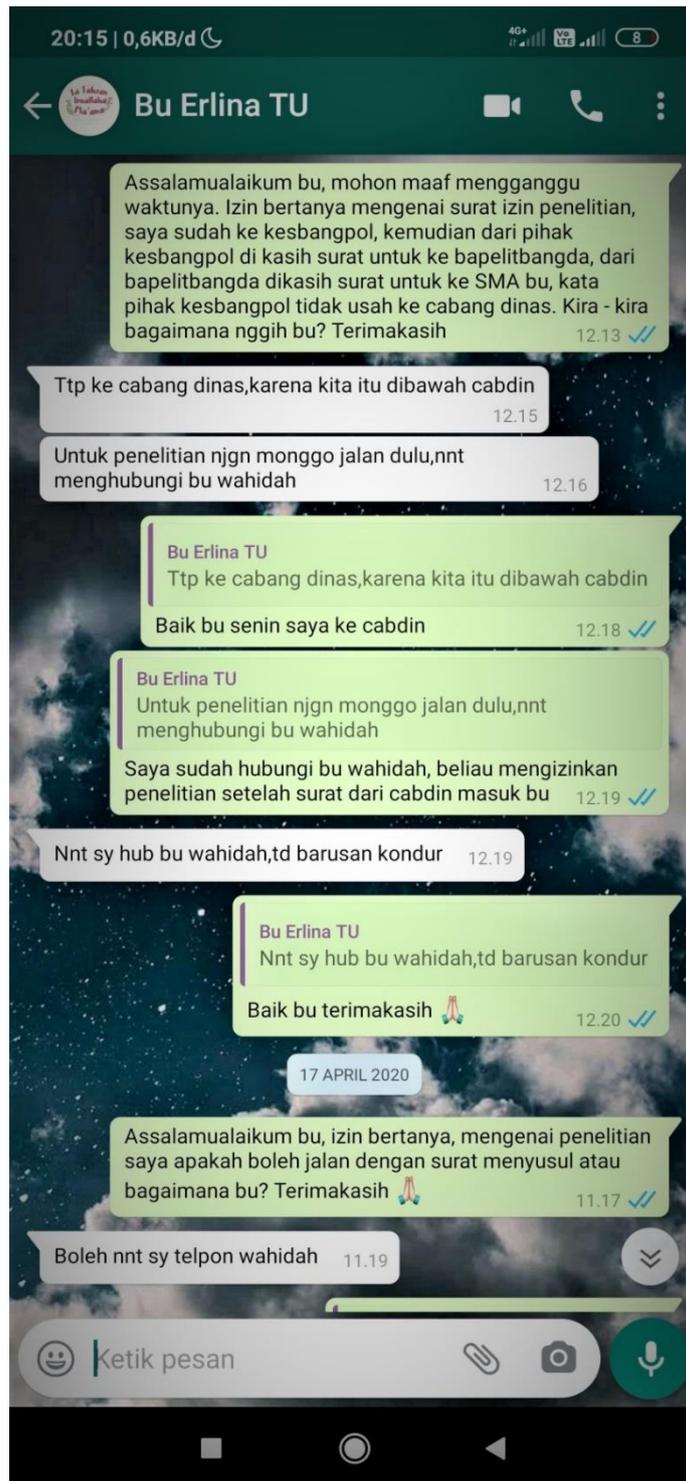
Gambar 1.4 Pembelajaran Kelas Eksperimen



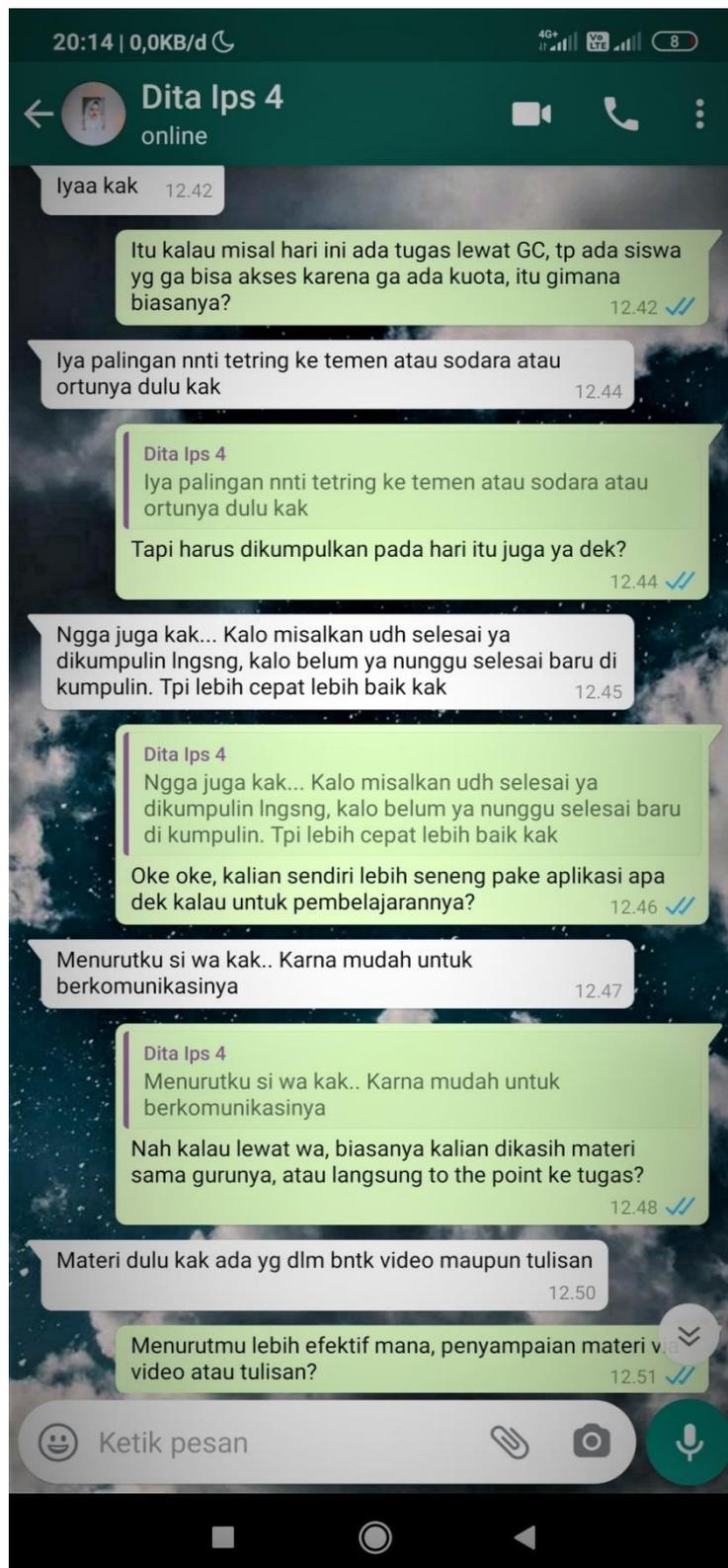
Gambar 1.5 Pembelajaran Kleas Kontrol



Gambar 1.6 Koordinasi Guru Mata Pelajaran Ekonomi



Gambar 1.7 Koordinasi TU



Gambar 1.8 Koordinasi Siswa

Lampiran 31

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
 Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
 Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2601/UN37.1.7/LT/2020 27 Februari 2020
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga
 Di tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wukir Cahya Utami
 NIM : 7101416267
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Keefektifan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Think Pair and Share (TPS) terhadap Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 Maret 2020 s.d 16 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
 Wakil Dekan Bid. Akademik,


 Dr. Kardoyo, M.Pd.
 NIP 196205291986011001

Tembusan:
 Dekan FE;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 158 381 719 3



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jambu Karang No. 2 Telp (0281) 893117 Purbalingga 53311

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 071/ 112/ 2020

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Memperhatikan : Surat Dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi Nomor : B/2601/UN37.1.7/LT/2020 Tanggal 27 Februari 2020.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga, *memberikan rekomendasi* kepada:

- Nama : **WUKIR CAHYA UTAMI**
 NIM : 7101416267
 Alamat : Losari RT06/02 Rembang
 Untuk : Melakukan Ijin Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : *KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TERHADAP KREATIFITAS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMAN 1 REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA.*
- b. Bidang Penelitian : Pendidikan
 c. Waktu Penelitian : 16 April 2020 s/d 16 Juli 2020
 d. Penanggung Jawab : -
 e. Status Penelitian : Baru
 f. Anggota Peneliti : -
 g. Nama Lembaga : Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi
- Ketentuan yang harus ditaati adalah:
- Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan sebagai obyek lokasi;
 - Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
 - Setelah kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga;
 - Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksana kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus dilakukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
 - Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PURBALINGGA
 Kepala Seksi Bina Sospol


SLAMET TRIYANTO, S.Sos
 Penata Tk. I
 NIP. 196706251993111001



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
 PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/111/2020
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Penhal : Ijin Penelitian/ Pra Survey/Ijin Validitas Penelitian

Purbalingga, 30 April 2020
 Kepada Yth.
 Kepala BP2MK Wilayah IX Provinsi Jawa Tengah

Di-
Banjarnegara

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor 071/ 112 /2020 tanggal 16 April 2020, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : WUKIR CAHYA UTAMI NIM : 7101416267
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Desa Losari, Rt 06/ RW 02, Kec.Rembang, Kab. Purbalingga
 Email/ No. HP : wukircahyautami61@gmail.com / 081575430973
 Lokasi : Kabupaten Purbalingga
 Judul / Tujuan : *KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TERHADAP KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMAN 1 REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA*
 Waktu : April 2020 s/d Juli 2020
 Catatan : Dalam melakukan Penelitian/Survey untuk menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19.

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey kepada BAPPELITBANGDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.


SISWANTO, S.Pt, M.Si
 Pembia Tingkat I
 NIP. 19720527 199803 1 005

- TEMBUSAN** : disampaikan kepada Yth
1. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Purbalingga;
 2. Dekan Fakultas Ekonomi UNNES;
 3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IX**

Jalan Raya Pucang no 67, Pucang, Dawang Banjarnegara - Kode Pos 51471
A mail : cabdisdikwil9@gmail.com - Telepon - Faksimile :-

<p>Nomor : 071/1022/VI/2020 Lampiran : Perihal : Ijin Penelitian</p>	<p>Banjarnegara, 11 Juni 2020.</p> <p>Kepada Yth : Kepala SMA Negeri 1 Rembang di - <u>PURBALINGGA</u></p>
------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Diberitahukan dengan hormat berdasar Surat Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 071/111/2020 Tanggal 30 April 2020 perihal Ijin Penelitian diberitahukan dengan hormat bahwa Mahasiswi :

<p>Nama NIM Prodi Topik Observasi Lama Penelitian</p>	<p>: WUKIR CAHYA UTAMI : 7101416267 : Pendidikan Ekonomi, S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang : KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) TERHADAP KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMAN 1 REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA : 16 April sd 16 Juli 2020</p>
---------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dalam rangka izin Penelitian Skripsi akan mengadakan penelitian di SMAN 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Sehubungan hal tersebut dimohon dengan hormat perkenan Bapak agar mahasiswa tersebut dapat melakukan penelitian di SMAN 1 Rembang Kabupaten Purbalingga terhitung mulai tanggal 16 April sd 16 Juli 2020

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wil. IX
Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah
Kasubag. Tata Usaha





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
REMBANG**

Jalan Monumen Jenderal Soedirman Nomor 1 Rembang, Purbalingga Kode Pos 53356
Surat Elektronik smansarpurbalingga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/247/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Purwito, S.Pd.
NIP : 19740927 199903 1 004
Pangkat, Gol : Pembina, IV / a

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wukir Cahya Utami
NIM : 7101416267
Universitas : Univesritas Negeri Semarang
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Pendidikan ekonomi (Pendidikan Koperasi), SI

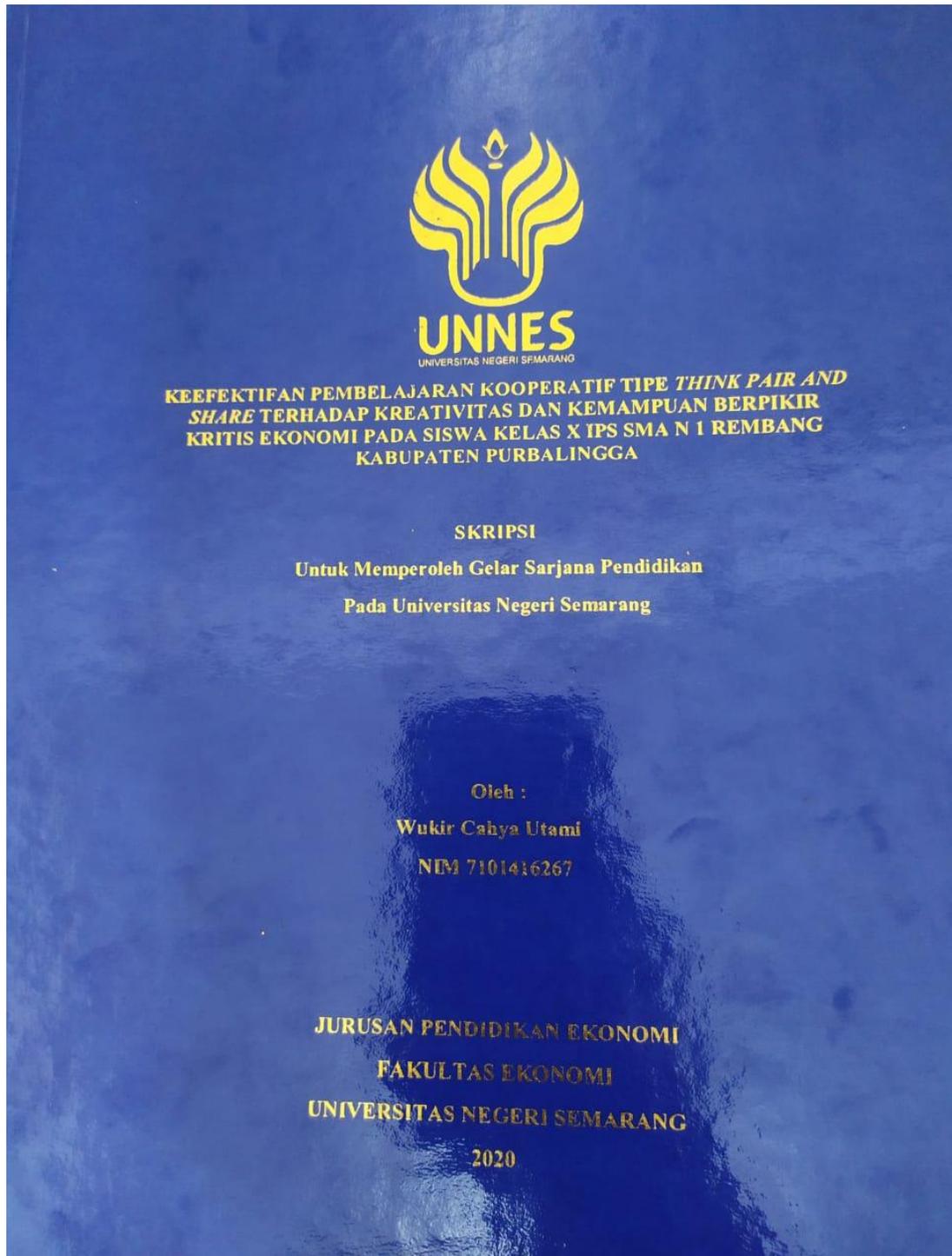
Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “Keefektifan Pembelajaran koopertaif Tipe Think Pair and Share (TPS) terhadap Kreativitas dan Kemampuan Berfikir kritis Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga” dilaksanakan Tanggal 16 Maret 2020 s.d 12 Mei 2020.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 02 Juni 2020
Kepala Sekolah

Purwito, S.Pd.
NIP 197409271999031004



HARD COVER

SKRIPSI SUDAH DI LOBY FAKULTAS

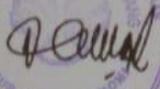
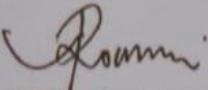
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING (HARD FILE)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : *Kamis*

Tanggal : 6 Agustus 2020

<p>Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi</p>  <p>Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. NIP. 198201302009121005</p>	<p>Pembimbing</p>  <p>Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. NIP. 195904211984032001</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

ii

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN (HARD FILE)

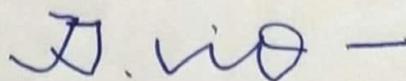
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2020

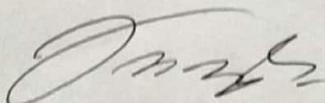
Penguji I



Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd

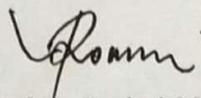
NIP. 196701061991031003

Penguji II



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 198005182015042001

Penguji III



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si
NIP 195904211984032001

Mengetahui,

